

**MANAJEMEN PROGRAM INTERNALISASI NILAI
RELIGIUS SISWA DI SD MUHAMMADIYAH CIPETE
CILONGOK BANYUMAS**



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI PROF. K.H SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2022**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinszu.ac.id Email : pps@uinszu.ac.id

PENGESAHAN

Nomor 54 Tahun 2022

Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto mengesahkan Tesis mahasiswa:

Nama : Wainah
NIM : 191765031
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Manajemen Program Internalisasi Nilai Religius Siswa di SD Muhammadiyah Cipete Cilongok Banyumas

Telah disidangkan pada tanggal **6 Januari 2022** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Magister Pendidikan (M.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Tesis.



Purwokerto, 24 Januari 2022
Direktur,



Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.
NIP. 19681008 199403 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK
INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
PASCASARJANA

Kantor : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53122 Telp. (021) 433214-433215 Fax. (021) 433532

Website : www.uin-purwokerto.ac.id Email : info@uin-purwokerto.ac.id

PENGESAHAN TESIS

Nama : WAINAH
NIM : 191765031
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Manajemen Program Internalisasi Nilai Religius di SD Muhammadiyah Cipete Cilongok

No	Tim Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1	Prof. Dr. Fauzi, M.Ag NIP. 19740805 199803 1 004 Ketua/Penguji		21/1-22
2	Dr. Rohmat, M.Ag., M.Pd NIP. 19720420 200312 1 001 Sekretaris/Penguji		21-1-2022
3	Dr. H. M. Najib, M.Hum NIP. 19570131 190860 1 002 Pembimbing/Penguji		20-1-2022
4	Dr. Subur, M.Ag NIP. 19670307 199303 1 005 Penguji Utama		21/1 2022
5	Dr. Hj Tutuk Ningsih, M.Pd. NIP. 19640916 199803 2 001 Penguji Utama		20-1-2022

Purwokerto, 7 Januari 2022
Mengetahui,
Ketua Program Studi

Dr. Rohmat, M.Ag., M.Pd
NIP. 19720420 200312 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Ujian Tesis

Kepada Yth.

Direktur Pascasarjana UIN Prof.
K.H. Saifuddin Zuhri

Di Purwokerto

Assalamualaikum wr. wb,

Setelah membaca, memeriksa dan melakukan koreksi, serta perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya sampaikan naskah mahasiswa:

Nama : WAINAH

NIM : 191765031

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Judul Tesis : Manajemen Program Internalisasi Nilai Religius pada Siswa di SD Muhammadiyah Cipete Cilongok Banyumas

Dengan ini memohon agar mahasiswa tersebut di atas dapat di sidangkan dalam ujian tesis. Demikian nota dinas ini kami sampaikan, atas perhatian bapak, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Purwokerto, 10 November 2021



Dr.H.M.Najib,M.Hum
NIP. 195701311986 03 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO

Jl. Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
Website: PPSiainpurwokerto.ac.id E-mail: pps@iainpurwokerto.ac.id

PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING

DIPERSYARATKAN UNTUK UJIAN TESIS

Nama : WAINAH

NIM : 191765031

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Judul Tesis : Manajemen Program Internalisasi Nilai Religius Siswa di SD Muhammadiyah Cipete Cilongok Banyumas

Mengetahui
Ketua Program Studi

Dr. Rohmat, M.Ag. M. Pd
NIP. 197204202003121001
Tanggal : 10 November 2021

Pembimbing

Dr. H. Najib, M. Hum
NIP. 195701311986031002
Tanggal : 10 November 2021

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul: **“Manajemen Program Internalisasi Nilai Religius pada Siswa”** seluruhnya merupakan hasil karya sendiri.

Adapun pada bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ternyata ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Purwokerto, November 2021

Hormat Saya,



Wainah

NIM. 191765031

PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHR

K.H. SAIFUDDIN

MANAJEMEN PROGRAM INTERNALISASI NILAI RELIGIUS PADA
SISWA
DI SD MUHAMMADIYAH CIPETE CILONGOK
KABUPATEN BANYUMAS

Nama: Wainah
NIM: 191765031

Abstrak

Permasalahan dalam dunia pendidikan yang dihadapi saat ini adalah krisis multi dimensi diantaranya permasalahan yang timbul adalah penyimpangan-penyimpangan moral seperti tawuran pelajar, membully teman, kebut-kebutan di jalan dan arus globalisasi yang semakin laju pesat. Dimana semua permasalahan itu harus ada upaya dalam menanggulangnya, apalagi di dunia pendidikan sangat perlu. Salah satu pemecahan sosial dengan melalui program internalisasi nilai religius siswa di sekolah. Dari pemecahan masalah tersebut, maka ada penanaman nilai-nilai religius melalui kegiatan internalisasi nilai religius yang diprogramkan di SD Muhammadiyah Cipete Cilongok dengan dikemas dengan rapi melalui manajemen program internalisasi nilai religius.

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan datanya dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Proses analisis data dilakukan dari mulai pengumpulan data, editing dan pengecekan keabsahan data peneliti menggunakan metode triangulasi data.

Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa di SD Muhammadiyah Cipete Cilongok melaksanakan program internalisasi nilai religius yang meliputi nilai-nilai akhlak, nilai ibadah, nilai ikhlas, nilai amanah, nilai kedisiplinan, nilai tanggungjawab, nilai kejujuran dan nilai keteladanan yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah, rumah dan masyarakat. Dalam pelaksanaan program internalisasi nilai religius tersebut sudah dilaksanakan dengan manajemen teratur.

Kata Kunci: Manajemen, Internalisasi, Nilai Religius

INTERNALIZATION OF RELIGIOUS VALUE PROGRAM MANAGEMENT IN STUDENTS AT SD MUHAMMADIYAH CIPETE CILONGOK BANYUMAS DISTRICT

Abstrack

The problems in the world of education that are currently being faced are multi-dimensional crises, including the problems that arise are moral deviations such as student brawls, bullying friends, speeding on the road and the rapid pace of globalization. Where all these problems there must be an effort to overcome them, especially in the world of education is very necessary. One of the social solutions is through the internalization program of students' religious values at school. From solving these problems, there is an inculcation of religious values through the internalization of religious values programmed at SD Muhammadiyah Cipete Cilongok neatly packaged through the management of the internalization program of religious values.

In this study using a descriptive qualitative approach. The data collection technique was carried out by observation, interviews and documentation. The data analysis process was carried out starting from data collection, editing and checking the validity of the data, researchers used the data triangulation method.

The results of this study indicate that SD Muhammadiyah Cipete Cilongok carries out an internalization program of religious values which includes moral values, values of worship, values of sincerity, values of trust, values of discipline, values of responsibility, values of honesty and exemplary values that are applied in everyday life in the community. school, home and community environment. In the implementation of the internalization program of religious values, it has been carried out with regular management.

Key words : Management, Internalization, Religious Value

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	be
ت	ta'	T	te
ث	Sa	ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	je
ح	H	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	de
ذ	Ḍal	Z	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	ge
ف	fa'	F	ef
ق	Qaf	Q	qi

ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Waw	W	w
هـ	ha'	H	ha
ء	Hamzah	'	apostrof
ي	ya'	Y	ye

Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

متعددة	ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	ditulis	<i>'iddah</i>

Ta' Marbūṭah di akhir kata

a. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	ditulis	<i>ḥikmah</i>
جزية	ditulis	<i>jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

b. Bila diikuti dengan kata sandang "*al*" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Karāmah al-auliya'</i>
----------------	---------	---------------------------

c. Bila *ta' marbūṭah* hidup atau dengan harakat, fathah atau kasrah atau d'ammah ditulis dengan *t*

زكاة الفطر	ditulis	<i>Zakāt al-fīṭr</i>
------------	---------	----------------------

Vokal Pendek

َ	Fathah	Ditulis	A
ِ	Kasrah	Ditulis	I
ُ	Dhammah	Ditulis	U

Vokal Panjang

1.	Fathah + alif جاهلية	Ditulis Ditulis	Ā <i>jāhiliyah</i>
2.	Fathah + ya' mati تنسى	Ditulis Ditulis	Ā <i>tansā</i>
3.	Kasrah + ya' mati كريم	Ditulis Ditulis	Ī <i>karīm</i>
4.	Dammah + wāwu mati فروض	Ditulis Ditulis	ū <i>furūd'</i>

Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya' mati بينكم	ditulis ditulis	ai <i>bainakum</i>
2.	Fathah + wawu mati قول	ditulis ditulis	au <i>qaul</i>

Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	ditulis	<i>U'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

Kata Sandang Alif +Lam

- a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

- b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el)-nya.

السماء	ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>asy-Syams</i>

Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوى الفروض	ditulis	<i>zawi al-furūd'</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>



MOTTO

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

(Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan kemuliaan akhlak)

(HR al Baihaqi dari Abu Hurairah *Radhiyallahu Anhu*)



PERSEMBAHAN

Karya sederhana ini saya persembahkan untuk:

1. Suami tercinta yang selalu setia mendampingi dan memotivasi setiap langkah kehidupanku.
2. Anak-anakku yang selalu aku banggakan dan aku doakan semoga kesuksesan selalu menyertaimu semua. Binta Nur Khotiro, Resi Amalia Utami, Evita Nurhayati
3. Dosen pembimbingku, Bapak Dr. Najib.....
4. Para guru yang selalu berjuang demi mencerdaskan bangsa.

Semoga karya sederhana ini dapat bermanfaat bagi pendidikan, bernilai ibadah, dan berbuah ridho dariNya. Aamiin.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji dan rasa syukur hanya untuk Allah Swt., *salawat* dan salam senantiasa tercurah kepada Rasulullah Saw. yang telah menuntun umat manusia dari jalan kegelapan menuju jalan yang terang benderang.

Alhamdulillah, karya sederhana dengan judul “**Manajemen Program Internalisasi Nilai Religius pada Siswa**” telah selesai disusun. Semoga dengan adanya karya ini dapat ikut memberikan manfaat dalam upaya bagi pengembangan dan mutu pendidikan.

Selesainya karya ini tidak lepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, peneliti menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang saya hormati :

1. Dr. H. Moh Roqib, Rektor UIN Prof.KH.Saifudin Zuhri Purwokerto.
2. Prof.Dr .Sunhaji Direktur Pascasarjana Prof .KH.Saifudin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Rohmat,M.Ag,M.Pd Ka-Prodi MPI yang juga telah banyak memberikan bimbingan, arahan dan bantuan dalam menyelesaikan tesis ini
4. Segenap Dosen dan Karyawan Pascasarjana UIN Prof.KH.Saifudin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan bimbingan dan pelayanan yang terbaik.
5. Rohman,S.Pt, Kepala SD Muhammadiyah Cipete Cilongok.
6. Segenap Guru dan Karyawan di SD Muhammadiyah Cipete Cilongok.
7. Teman-teman guru di MI Muhammadiyah Pasirmuncang, yang telah banyak membantu.
8. Teman-teman seperjuangan Pascasarjana MPI-B UIN Prof.KH.Saifudin Zuhri Purwokerto angkatan tahun 2019.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan tesis ini.

Semoga amal baik dari semua pihak yang telah membantu peneliti dalam penyusunan tesis ini menjadi amal *ṣalih* dan mendapat imbalan pahala berlipat ganda dari Allah Swt.

Peneliti menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu, dengan senang hati peneliti mengharap kritik dan saran dari semua pihak untuk perbaikan pada penelitian-penelitian dan penyusunan karya tulis ilmiah di masa mendatang.

Akhir kata, peneliti berharap semoga tesis ini dapat memberikan kontribusi positif dalam upaya membangun mutu dan mengembangkan pendidikan serta bermanfaat bagi praktisi pendidikan yang membutuhkan.

Purwokerto, 6 November 2021

Peneliti,

Wainah

NIM. 191765031



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN DIREKTUR	ii
HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
PERNYATAAN KEASLIAN	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
PEDOMAN TRANSLITERAS	ix
MOTTO	xiii
HALAMAN PERSEMBAHAN	xiv
KATA PENGANTAR	xv
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR TABEL	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Sistematika Pembahasan	8
BAB II KAJIAN TEORI	10
A. Program Internalisasi Religius	10

1. Nilai Religius	10
2. Pengertian Program Internalisasi	19
3. Internalisasi Nilai Religius.....	20
4. Indikator Keberhasilan Program INR	26
B. Konsep Dasar Manajemen Program Internalisasi Nilai Religius	28
1. Pengertian Manajemen	28
2. Fungsi Manajemen	29
3. Konsep Dasar Manajemen	32
C. Manajemen Program INR	34
D. Sekolah Dasar	39
1. Pengertian Sekolah Dasar	39
2. Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar.....	39
3. Fungsi Pendidikan Agama Islam	48
E. Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam SD	49
1. Dasar Yuridis	49
2. Dasar Religius	50
F. Penelitian yang Relevan	52
G. Kerangka Berpikir	54
BAB III METODE PENELITIAN.....	55
A. Tempat dan Waktu Penelitian	55
B. Jenis, Pendekatan Penelitian	56
C. Tehnik Pengumpulan Data	56
D. Data dan Sumber Data	58
E. Teknis Analisis Data	56
F. Uji Keabsahan Data	60
BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	62
1. Letak Geografis SD Muhammadiyah Cipete Cilongok .	62
2. Sejarah Berdiri SD Muhammadiyah Cipete Cilongok ...	63

3. Visi dan Misi SD Muhammadiyah Cipete Cilongok.	64
4. Tujuan Sekolah Dasar Muhammadiyah Cipete Cilongok	65
5. Target Sekolah Dasar Muhammadiyah Cipete Cilongok.....	64
6. Struktur Organisasi Sekolah Dasar SD Muhammadiyah Cipete Cilongok	66
7. Profil Sekolah	71
8. Keadaan Sekolah	80
9. Prestasi yang telah di capai sekolah	81
10. Dana atau anggaran	82
11. Kurikulum dan Materi Ajar	85
B. Manajemen Program Internalisasi Internalisasi Nilai Religius	90
1. Perencanaan Program	90
2. Pengorganisasian Program Internalisasi Nilai Religius .	91
3. Pelaksanaan Program Internalisasi nilai religius	93
4. Evaluasi dan Hasil Program Internalisasi Nilai Religius	100
C. Kendala Program Internalisasi Nilai Religius	101
D. Implikasi Program Internalisasi Nilai Religius.....	103
1. Faktor Motivasi	103
2. Kegiatan Belajar Mengajar	103
3. Budaya Akademik	103
E. Analisa Data	104
BAB V SIMPULAN,REKOMENDASI,PENUTUP.....	108
A. Simpulan	108
B. Rekomendasi	109
C. Kata Penutup	110

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR TABEL

Tabel 1	Data Siswa Tahun 2018/2019	72
Tabel 2	Data Siswa Tahun 2019/2020	72
Tabel 3	Data Siswa Tahun 2020/2021	73
Tabel 4	Profil Kepala Sekolah	76
Tabel 5	Data Guru dan Tenaga Kependidikan	77
Tabel 6	Keadaan Sekolah	80
Tabel 7	Sarana Prasarana	82
Tabel 8	Daftar Sarana Prasarana	81
Tabel 9	Daftar Prestasi	82
Tabel 10	Struktur Kurikulum	86
Tabel 11	Program Internalisasi Nilai Religius	94
Tabel 12	Struktur Organisasi Program	99
Tabel 13	Jadwal Program INR	99

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 Pedoman Observasi
- Lampiran 3 Pedoman Dokumentasi
- Lampiran 4 Hasil Wawancara
- Lampiran 5 Hasil Observasi
- Lampiran 6 Hasil Dokumentasi
- Lampiran 7 Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 8 Surat-surat



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberadaan manajemen di dalam mengembangkan pendidikan sangat penting sebab dengan melalui manajemen, pelaksanaan pendidikan bisa tercapai dengan mudah, efektif dan sesuai tujuan. Proses pencapaiannya melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi.¹ Manajemen pendidikan erat kaitannya dengan lembaga pendidikan tempat berlangsungnya proses pendidikan. Pendidikan adalah usaha sadar dan sistematis dalam proses mengubah sikap dan perilaku individu atau kelompok untuk mengembangkan potensi dan usaha manusia dewasa melalui pembelajaran dan pelatihan. Mutu pendidikan tidak hanya diukur dari segi mutu hasil pendidikan secara keseluruhan, tetapi juga berkaitan dengan situasi di mana mutu harus ada dalam standar nasional pendidikan.²

Hal ini sesuai dengan UU RI Nomor 20/2003 terkait Sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan menyangkut tentang kepribadian, kecerdasan, pengendalian diri, agama, moral dan kemampuan yang menjadi kebutuhan bagi siswa untuk tumbuh secara aktif sendiri, negara dan bangsa.³

Terkait dengan penjelasan tersebut, tujuan dari pendidikan nasional ialah menjadikan peserta didik menjadi seseorang yang memiliki keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan YME, memiliki akhlak yang baik, mandiri, cakap, cerdas, berilmu, sehat, demokratis dan menjadi warga yang patuh terhadap negara serta memiliki tanggung jawab yang kuat terhadap setiap tugas yang diembannya.⁴ Tujuan Pendidikan nasional ini akan terwujud dengan adanya penanaman nilai-nilai agama Islam pada peserta didik, karena

¹ B.Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hal 16

² Ahwan, M., *Pengembangan Madrasah sebagai Pendidikan untuk semua*, (2008)

³ UU RI No 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, hal 3

⁴ UU RI NO.20 TAHUN 2003 Pasal 3

keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan yang maha Esa serta akhlak mulia merupakan tujuan dakwah Islam.

Dalam dekade beberapa tahun ini ada beberapa masalah yang dihadapi dalam dunia pendidikan di Indonesia, dimana *out put* pendidikan dinilai kurang menghayati nilai-nilai agama yang ditunjukkan adanya kenakalan anak seperti budaya *membully* teman, praktek mencontek, bermain tik tok, bermain *game*, tidak memiliki sopan santun terhadap orang tua.⁵ Kondisi demikian itu membuat orang tua khawatir sehingga orang tua akan memilih dan memilah ketiaka mau menyekolahkan putra putrinya.

Dunia pendidikan di Indonesia dibentuk oleh keberadaan sekolah negeri dan swasta. Ini umumnya memiliki pola pendidikan mereka sendiri. Sekolah negeri cenderung mengikuti kurikulum Depdiknas, dan sekolah swasta cenderung mengembangkan kurikulum berdasarkan prakarsa dan kreativitas lembaga terkait.⁶

Keadaan ini dapat menimbulkan perbandingan antara sekolah negeri dan swasta, terutama kesesuaian bahan ajar untuk pendidikan umum dan pendidikan agama. Dalam memilih sekolah, bobot tuntunan agama Islam yang saat ini dilaksanakan oleh lembaga sekolah dipertimbangkan secara individual. Itu bisa terjadi ketika kita ingin memilih dan memperoleh sekolah yang pendidikan agamanya lebih banyak di sekolah umum, namun akan sulit untuk mencapai dan mendapatkannya. Sebagai aturan umum, menurut aturan yang berlaku, sekolah umum hanya menggunakan dua jam pendidikan agama per minggu. Namun, sekolah umum memegang kendali untuk mempertahankan waktu tambahan.⁷

Padahal, pelajaran agama Islam yang dipelajari di sekolah umum sebenarnya adalah pelajaran agama yang berlangsung dua jam seminggu,

⁵ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Total Quality Manajemen*, (Yogyakarta: Ar-Ruza, Media, 2018), hal 14.

⁶ Aischa, Revaldi, *Memilih Sekolah Untuk anak*, (Jakarta Timur: Inti Medina, 2010), hal 98

⁷ H.A.R. Tilaar, *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal 173

sehingga sulit untuk mencapai standar pembelajaran yang hanya dapat dicapai pada sisi kognitif saja, hal ini berdampak pada aspek psikomotorik.

Teori agama Islam dan teori-teori ilmiah lainnya yang dikomunikasikan hanya secara lisan dan diingat serta dievaluasi dengan cara yang sama seperti mata pelajaran lain melalui ujian tertulis adalah pembelajaran agama Islam oleh siswa yang terbiasa tidak mengambil pelajaran agama Islam, akan sulit untuk dirangsang. Dalam proses belajar. Bagaimanapun, itu akan mengarah pada dekadensi moral negara ini. Peristiwa semacam ini bertentangan dengan kondisi religiusitas dan karakter bangsa Indonesia. Apabila hal ini tidak diperhatikan dan terus berkelanjutan maka akan timbul kerendahan moral yang akan menjadi budaya.

Kini, memilih lembaga pendidikan yang berasaskan pendidikan Islam bagi sebagian besar orang tua, mencerminkan visi dan tujuan hidup yang dikembangkan orang tua dalam kehidupan putra-putrinya. Oleh karena itu, mereka mengalihdayakan pendidikan anak-anaknya ke lembaga pendidikan yang bernafaskan Islam. Ditemani dengan perjalanan bayi yang tak lekang oleh waktu dengan aspek keilmuan dan spiritual yang membanggakan adalah pilihan yang tepat bagi mereka. Hal inilah yang mendasari SD Muhammadiyah Cipete Cilogok yang menerapkan pembiasaan religius bisa memberikan solusi atau pilihan, terutama pada jenjang tingkatan dasar yang menjadi momen untuk peletakkan bangunan kepribadian dan memaksimalkan kemampuan peserta didik sejak dini. Hal ini membuktikan dengan perkembangan siswa yang tadinya hanya berjumlah sekitar 30 siswa sekarang sudah mencapai 300 lebih dengan kurun waktu sekitar 5 tahun termasuk di dalamnya tahun ini.

Untuk memenuhi keinginan orang tua Sekolah Dasar tersebut sangat memperhatikan dan tidak mengesampingkan adanya nilai moral melalui pendidikan karakter atau religius agar nantinya anak-anak bisa memahami antara perbuatan buruk dan baik sehingga menjadikan anak akan mampu berperilaku sesuai nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam dan tidak mudah goyah terbawa arus globalisasi.

Terkait hal diatas kesadaran terhadap anak-anak merupakan asset bangsa dan akan menjadi garda terdepan suatu negara yang tidak tercemari oleh virus-virus negatif yang dibawa oleh kemajuan zaman sebab kini Indonesia sedang dilanda krisis dalam segala hal, seperti maraknya penyimpangan moral khususnya para generasi muda.⁸ Dengan masalah yang timbul tersebut perlu adanya proses ataupun program yang bermuatan nilai dan moral untuk membentuk karakter yang baik. Oleh karena itu SD Muhammadiyah Cipete membuat program untuk menerapkan beberapa kegiatan dalam rangka pelaksanaan Internalisasi nilai religius melalui pendidikan karakter sebagai integrasi dan optimalisasi pendidikan informal di lingkungan keluarga dan pendidikan formal di sekolah. Dalam hal ini perlu dilakukan optimalisasi waktu belajar siswa di sekolah, terutama dalam rangka optimalisasi kualitas hasil belajar yang dicapai dalam pembentukan karakter siswa. Oleh karena itu, membangun karakter sangatlah penting.

Bagian yang penting yang harus mendapat perhatian adalah pendidikan Agama Islam. Pendidikan Agama merupakan akses untuk memasukkan nilai religius pada siswa untuk pembentukan moral melalui pendidikan karakter. Pendidikan karakter yang diterapkan sedini mungkin sedangkan Pendidikan Dasar dalam konteks sekolah merupakan sarana bagi masyarakat untuk mendapatkan pendidikan yang menanamkan nilai moral melalui pendidikan yang religius.

Tentang pendidikan agama sebagai sarana internalisasi nilai-nilai agama terhadap siswa, pendidikan agama merupakan Peraturan Pemerintah 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang memberikan dorongan kepada siswa untuk mengikuti ajaran agama sebagai landasan hidup, hal ini terdapat dalam Pasal 5. Selain itu, agama merupakan dasar moralitas dan etika hidup seseorang.⁹

Mulyana mengutip Reber memaknai internalisasi sebagai kesatuan nilai dalam diri individu atau bahasa mental, yaitu penyesuaian praktik, sikap,

⁸<http://www.compasiana.com>> Humaniora> Sosbud diakses Ahad 25 April 2021

⁹Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, *undang-Undang...hal* 218

nilai, keyakinan dan aturan standar seseorang.¹⁰ Internalisasi adalah proses menjadikan nilai sebagai bagian dari diri seseorang.¹¹ Selain itu, proses dari pembentukan nilai. Artinya menciptakan kondisi dan hubungan edukatif-belajar yang dapat menimbulkan proses internalisasi dan sosialisasi nilai. Internalisasi nilai menurut Habib Toha merupakan metode pendidikan nilai, tujuannya agar ada nilai-nilai yang terintegrasi ke dalam individualitas siswa.¹² Dengan sebab itu, internalisasi nilai-nilai moral Islam dalam perilaku siswa dapat disimpulkan sebagai upaya sekolah untuk menciptakan proses internalisasi nilai-nilai agama untuk mempengaruhi perilaku peserta didik.

Pengelolaan Program internalisasi nilai religius di SD Muhammadiyah Cipete Cilongok ini dilakukan untuk guru PAI, staf guru lain yang ditugaskan di lingkungan siswa, dan semua staf guru. Artinya, memberikan kepemimpinan dan organisasi internal, memprediksi tujuan kinerja yang direncanakan triwulanan, dan memberikan penilaian keseluruhan pada akhir setiap semester. Sebagai langkah strategis untuk meningkatkan kualitas mahasiswa, baik akademik maupun non akademik. Guru yang bertanggung jawab penuh di ranah siswa berkoordinasi dengan seluruh atasan dalam mengejar tujuan untuk mencapai hasil dalam Program Internalisasi Nilai-Nilai Keagamaan. Pelaksanaan program ini terdiri dari mengarahkan sikap dan perilaku anak sesuai dengan nilai-nilai agama, sehingga tidak kurang dikagumi sikap dan penyimpangan perilaku di kalangan siswa.¹³

Senada dengan Wahjosumidjo yang mengatakan bahwa sebagai kepala organisasi di bidang pendidikan, kepala sekolah adalah seorang pimpinan yang harus mempunyai kemampuan dalam mengelola, membuat perencanaan,

¹⁰Mulyana,*Mengartikulasi Pendidikan Nilai*,(Bandung: PT Sigma Ekamedia,2018), hal 63

¹¹Soedijarto,*Menuju Pendidikan Nasional yang Relevan dan Bermutu*, (Jakarta: Balai Pustaka,2003), hal14

¹²Chabib Toha,*Kapita Selekta Pendidikan Islam*,(Yogyakarta: Pustaka Pelajar.1996),hal 93

¹³Wawancara dengan Kepala Sekolah sd Muhammadiyah Cipete,(Bapak Rohman),tanggal 4 maret 2020

pengorganisasian dan memimpin organisasi dalam rangka mencapai tujuannya.¹⁴

Sebagai tindakan aplikasi dari seorang kepala sekolah memprogramkan Program Internalisasi nilai religius yang dilaksanakan di Sekolah adalah melalui kegiatan pembiasaan diantaranya: sholat berjamaa'ah, Menghafal surat yang ada dalam Al-Qur'an, pembiasaan akhlakul karimah. Kegiatan ini merujuk pada karakter siswa untuk berperilaku terpuji.

Oleh karena itu, pengembangan agama melalui internalisasi mendorong pendalaman dan penghayatan nilai-nilai agama yang terkait secara terpadu dengan nilai-nilai pendidikan, yang tujuannya adalah individualitas siswa sehingga mempunyai kepribadian yang bermartabat dan dapat merealisasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Sekolah adalah lembaga atau organisasi yang dirancang untuk membantu siswa mengembangkan potensi mereka dengan memberikan layanan pendidikan formal dan informal.¹⁵ Pelayanan yang dibangun dan pengelolaan profesional, efektif dan efisien akan mewujudkan harapan dan cita-cita satuan pendidikan tersebut dan dapat sebagai pelopor dalam kegiatan religius dalam pengembangan sistim pendidikan di masyarakat.

Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi di SD Muhammadiyah Cipete Cilongok, sebagai salah satu Sekolah Dasar Swasta yang menerapkan pendidikan berbasis Islami dalam rangka menyiapkan generasi yang bermartabat dan bermoral.

Sekolah Dasar Muhammadiyah Cipete Cilongok mempunyai visi "Terwujudnya Kecerdasan spiritual, intelektual, emosional dengan landasan nilai-nilai Al Qur'an dan sunah serta menjadi sekolah unggul dan berprestasi, Islami dan berkarakter". Mengarah ke visi, sekolah sudah menerapkan program yang mengarah ke nilai-nilai religius salah satunya dalam buletin pagi, diisi sebagai kegiatan pembentuk akhlak dan kepribadian siswa yang didalamnya siswa diceritakan kisah Nabi, sahabat Nabi, tokoh nasional

¹⁴Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan teoritis dan permasalahannya*,(Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2002),hal 96

¹⁵Wawancara dengan bidang kesiswaan (Bapak Usito) tgl 4 maret 2020

ataupun tokoh tokoh terkenal atau hal-hal yang berkaitan dengan contoh akhlak yang baik yang bernilai religius, dalam rangka membentuk peserta didik pintar otak dan beradab.¹⁶

SD Muhammadiyah Cipete Cilongok bukan tanpa prestasi, bermacam-macam prestasi telah diraihinya meliputi berbagai bidang yaitu bidang olahraga, seni, bidang agama, dokter kecil dan kelulusan kelas 6 hafal juz 1-6.¹⁷ Hal ini bisa dicapai berkat kerja keras team yang ada di SD Muhammadiyah Cipete Cilongok tersebut. Namun, SD Muhammadiyah Cipete terus berbenah melalui dukungan infrastruktur, kegiatan pendidikan dan pembelajaran, atau peningkatan kualitas lainnya yang membantu siswa yang baik menghadapi tantangan masa depan, dan kegiatan keagamaan terkelola dengan baik.

Fenomena yang ada mendasari untuk peneliti melakukan penelitian lebih dan mendalam tentang” Manajemen Program Internalisasi nilai religius siswa di SD Muhammadiyah Cipete Cilongok .”

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Dari uraian diatas yang merupakan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti membatasi pada hal yang terkait dengan Manajemen Program Internalisasi Nilai Religius pada kegiatan yang ada di Sekolah dalam bidang Internalisasi nilai religius dari Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan sampai tahap akhir yaitu Evaluasi serta merumuskan rumusan masalah yakni:

“Bagaimana Manajemen Program Internalisasi Nilai Religius siswa di SD Muhammadiyah Cipete Cilongok?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut untuk “Mendiskripsikan dan menganalisis Manajemen Program Internalisasi Nilai Religius siswa SD Muhammadiyah Cipete Cilongok “.

¹⁶Wawancara dengan Kepala SD Muhammadiyah Cipete Cilongok,(Bpk Rohman) tgl 3 maret 2020

¹⁷Wawancara dengan bidang Humas, (Ibu Siti) Maret 2020

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat yang terbagi menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan praktis.

1. Manfaat teoritis Penelitian ini diharapkan bisa memberikan tambahan wawasan dalam hal ilmu pendidikan terutama yang kaitannya dengan peranan kepala sekolah dalam mengelola dan memaksimalkan hasil kerja para pendidik di SD Muhammadiyah Cipete. Selain itu, juga diharapkan bisa menjadi motivasi bagi peneliti yang selanjutnya agar melakukan penelitian yang lebih dalam melebihi penelitian yang dilakukan penulis terkait peranan kepala sekolah.

2. Manfaat praktis

a. Bagi sekolah SD Muhammadiyah Cipete

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan masukan dan acuan bagi penyelenggara Pendidikan dalam Manajemen Program nilai religius siswa dan bagi orang tua serta komite Sekolah untuk terus berperan dan mendukung lembaga pendidikan dalam pengelolaan serta pengembangannya.

b. Bagi peneliti

Menyelesaikan tugas akhir jurusan Manajemen Pendidikan Islam di IAIN Purwokerto guna mendapatkan gelar Magister Pendidikan, dapat menambah pengetahuan dan menerapkannya ketika telah lulus dari dunia perkuliahan.

E. Sistematika Pembahasan

Supaya dapat memudahkan di dalam membaca dan memahami isi dari tulisan ini, penulis menyusun sebuah sistematika penulisan. Adapun tesis yang dibuat peneliti tersusun atas lima bab yang setiap bab memiliki sub-sub tersendiri dan tersistematis. Berikut merupakan sistematika penulisannya:

1. Bab I Pendahuluan

Bab pertama merupakan pendahuluan yang terdiri dari: latar belakang permasalahan, batasan dan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan .

2. Bab II Landasan Teori

Bab dua adalah pembahasan kajian teoritik yang diawali dengan manajemen Program Internalisasi nilai Religius, Strategi Internalisasi, Nilai Religius, Tujuan Program Internalisasi Nilai Religius kemudian teori-teori Sekolah Dasar yang mencakup pengertian Sekolah Dasar, Hakekat Pendidikan Islam dalam Sekolah Dasar, Muatan Kurikulum, Standar Kompetensi Kelulusan Sekolah Dasar, Sistem Pendidikan dan Pengajaran di Sekolah Dasar, Pembinaan dan Pembangunan Sekolah Dasar lalu penelitian yang relevan dan kerangka berpikir.

3. Bab III Metodologi Penelitian

Bab tiga adalah metodologi penelitian yang meliputi jenis penelitian dan pendekatan penelitian, tempat atau lokasi penelitian, data dan sumber data, teknis pengumpulan data, teknik analisis data serta keabsahan data.

4. Bab IV Pembahasan

Pada bab empat membahas tentang gambaran umum dan penyajian data yang diperoleh dan terkait dengan manajemen program internalisasi nilai religius di SD Muhammadiyah Cipete Cilongok dari mulai perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan sampai pada tahap evaluasi Program Internalisasi nilai religius.

5. Bab V Penutup

Bab lima merupakan bab paling akhir yang berisikan kesimpulan dari penelitian yang dilakukan atas persoalan yang dikaji. Selain itu juga terdapat saran dan berbagai rekomendasi yang diberikan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Program Internalisasi Nilai Religius

1. Nilai Religius

a. Hakekat Nilai Religius

Menurut Kartono dkk nilai adalah sesuatu yang dianggap penting, yang dipertahankan¹⁸. Sidi Gazalba juga memberikan definisi nilai yaitu sesuatu yang bersifat abstrak, nilai bukan pada konkrit, bukan pada fakta, tidak hanya persoalan benar atau salah yang menuntut pembuktian empirik, melainkan soal penghayatan yang dikehendaki atau tidak dikehendaki. Nilai kita rasakan dalam diri kita masing-masing sebagai daya dorong atau prinsip-prinsip yang menjadi penting dalam kehidupan.¹⁹ Jadi nilai merupakan sesuatu yang memberi makna dalam hidup, seperti nilai-nilai agama yang memberikan semacam orientasi bagi hidup seseorang.

Kata religius berakar dari kata religi (*religion*) yang artinya kepercayaan atau keyakinan pada sesuatu kekuatan kodrati di atas kemampuan manusia. Kemudian religius dapat diartikan sebagai keshalihan atau pengabdian yang besar terhadap agama.²⁰ Keshalihan itu di buktikan dengan melaksanakan segala perintah agama dan menjauhi segala larangan agama.

Menurut Mahbubi, religius adalah pikiran ,perkataan dan tindakan seseorang yang selalu diupayakan selalu berdasarkan pada nilai ketuhanan.²¹ Religius berkenaan dengan kualitas mental (kesadaran), perasaan, moralitas dan nilai-nilai luhur lainnya yang

¹⁸Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hal 61

¹⁹ Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), HAL 115

²⁰ Ahmad Thontowi, *Hakekat Peligiusitas*, dalam <https://sumsel.kemenag.go.id/hakekat-religiusitaspdf>, diakses 9 Januari 2022

²¹ Mahbuby, *Pendidikan karakter: Implementasi Aswaja sebagai nilai pendidikan karakter*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2012), hal 44

bersumber dari ajaran agama. Religius bersifat Ilahi yang, bersumber dari Tuhan dan disampaikan melalui wahyu karena bagi banyak orang, pedoman pertama dan utama mereka dalam membuat keputusan moral adalah agama mereka.

Secara hakiki, sebenarnya nilai religius merupakan nilai yang mempunyai dasar kebenaran yang paling kuat dibandingkan dengan nilai-nilai yang lain. Nilai ini bersumber dari kebenaran tertinggi yang datangnya dari Tuhan, cakupan nilainya pun lebih luas. Nilai religius sendiri, termasuk dalam 18 karakter bangsa yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional. Kemendiknas mengartikan karakter religius sebagai sebuah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan agama lain.

Agama sebagai salah satu nilai pendidikan karakter adalah sikap toleran terhadap sikap dan perilaku taat menjalankan ajaran agama, mengamalkan ibadah pemeluk agama lain, dan kerukunan dengan pemeluk agama lain. Selain itu, Ngainum Naim juga mengungkapkan bahwa nilai-nilai agama merupakan evaluasi dan penerapan ajaran agama. Terkait dengan penjelasan tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa kepribadian religius adalah nilai yang diturunkan dari apa yang disyariatkan oleh agama bagi setiap penganutnya dan mengamalkannya. Dalam pelaksanaannya kepribadian religius ini penting dimiliki setiap peserta didik sebagai landasan dalam bergaul dengan masyarakat dan menghadapi kemajuan zaman. Dengan sebab itu, peserta didik hendaknya mengambil tindakan baik dan buruk berdasarkan aturan dan peraturan agama dan bertindak sesuai dengan itu.²²

Menurut Akhmad Muhaimin Azzet, siswa perlu mengembangkan kebangkitan pikiran, perkataan, dan tindakannya

²² Ngainum Naim, *Character Building, Optimalisasi Peran Pendidik dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa*, (Yogyakarta: Ar-Ruzza Media, 2012), hal 124

sesuai nilai-nilai yang ada dalam ajaran agama. Dengan sebab itu, siswa hendaknya memiliki motivasi yang kuat di dalam belajar dan mengamalkan ajaran agama dalam kesehariannya.

Kepribadian religius penting bagi siswa sebab semakin berkembangnya zaman banyak terjadi kemerosotan moral khususnya di kalangan anak muda. Sehingga siswa diharapkan untuk mengambil tindakan baik dan jahat berdasarkan aturan dan peraturan agama dan bertindak sesuai.²³

b. Aspek-Aspek Nilai Religius

Aspek religius menurut kementerian dan lingkungan hidup RI 1988 sebagaimana yang telah dikutip oleh Ahmad Thontowi terdiri dari lima aspek, yakni:²⁴

- 1) Aspek iman menyangkut keyakinan dan hubungan manusia dengan Tuhan, Malaikat, dan para Nabi.
- 2) Aspek Islam menyangkut frekuensi, intensitas pelaksanaan ibadah yang telah ditetapkan, misal shalat, puasa, zakat.
- 3) Aspek Ihsan menyangkut pengalaman dan perasaan tentang kehadiran Tuhan takut melanggar larangan lain.
- 4) Aspek Ilmu yang menyangkut pengetahuan seseorang tentang ajaran-ajaran agama.
- 5) Aspek amal menyangkut tingkah laku dalam kehidupan bermasyarakat, misal menolong orang lain, membela orang lemah, bekerja dan sebagainya.

Lebih jauh lagi Thonthowi mengutip pendapat Glock, bahwa religius memiliki 5 dimensi utama. Kelima dimensi tersebut antara lain:

- 1) Dimensi Idiologi atau keyakinan, yakni dimensi dari keberagaman yang berkaitan dengan apa yang harus dipercayai, misalnya kepercayaan adanya Tuhan, malaikat, surga dan

²³ Elearning pendidikan 2011, *Membangun karakter Religius pada siswa sekolah dasar dalam* (<http://www.elearning.com>). Di akses 20 November 2015

²⁴ Ahmad Thontowi, Hakekat, diakses 9 Januari 2022

sebagainya. Kepercayaan atau doktrin agama adalah dimensi yang paling mendasar.

- 2) Dimensi peribadatan yakni dimensi keberagaman yang berkaitan dengan sejumlah perilaku, dimana perilaku tersebut sudah ditetapkan oleh agama, seperti tata cara ibadah, berpuasa, shalat dll.
- 3) Dimensi penghayatan yakni dimensi yang berkaitan dengan perasaan kegamaan yang dialami oleh penganut agama atau seberapa jauh seseorang dapat menghayati pengalaman dalam ritual agama yang dilaksanakannya, misal ketika melakukan shalat.
- 4) Dimensi pengetahuan yakni berkaitan dengan pemahaman dan pengetahuan seseorang terhadap ajaran- ajaran agama yang dianutnya
- 5) Dimensi Pengalaman, yakni berkaitan dengan akibat dari ajaran agama yang dianutnya yang diaplikasikan melalui sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari.

c. Indikator Nilai Religius

Kepribadian religius memiliki beberapa indikator yang bisa digunakan dalam kehidupan sehari-hari, khususnya bagi peserta didik sekolah, di antaranya:²⁵

- 1) Taat kepada Tuhan yaitu Tunduk dan patuh kepada Allah dengan berusaha menjalankan perintahnya dan menjauhi larangannya.
- 2) Jujur yaitu menyampaikan sesuatu secara terbuka, apa adanya dan sesuai dengan hati nurani. Dengan berkata dan berbuat apa adanya, mengatakan yang benar itu benar dan mengatakan yang salah itu salah.
- 3) Percaya diri, yaitu merasa yakin kemampuan yang dimilikinya dengan berani melakukan sesuatu karena merasa mampu, tidak ragu untuk berbuat sesuatu yang diyakini mampu dilakukan dan tidak selalu menggantungkan pada orang lain.

²⁵ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Amzah, 2015), hal 98-105

- 4) Kreatif,yaitu memiliki kemampuan menciptakan sesuatu yang baik.Dengan trampil mengerjakan sesuatu,tidak selalu tergantung pada cara dan karya orang lain.
- 5) Bertanggung jawab, yaitu melakukan melaksanakan tugas secara sungguh-sungguh serta berani menanggung konsekwensi dari sikap,perkataan,perilakunya. Dengan menyelesaikan semua kewajiban,tidak suka menyalahkan orang lain tidak lari dari tugas yang harus diselesaikan dan berani mengambil resiko .
- 6) Cinta Ilmu yaitu memiliki kegemaran untuk menambah dan memperdalam ilmu.Dengan suka membaca buku atau sumber ilmu yang lain,suka berdiskusi dengan temannya tentang ilmu dan suka melakukan penelitian.
- 7) Jujur yaitu mengatakan sesuatu secara terus terang sesuai dengan hati nurani Anda. Apa yang harus dikatakan dan apa yang harus dikerjakan, mengakui hal yang salah itu salah dan benar itu benar.
- 8) Disiplin adalah kepatuhan terhadap aturan atau peraturan yang berlaku. Datang tepat waktu, mengikuti peraturan sekolah, mengikuti peraturan lalu lintas.
- 9) Taat peraturan yaitu patuh terhadap setiap aturan yang telah dibuat baik di rumah, masyarakat atau pun sekolah.
- 10) Toleransi yaitu atau bertentangan dengan pendiriannya,dengan tidak memaksakan kehendak pada orang lain. Dengan tidak memaksa orang lain untuk melakukan kehendak Anda, dengan menghormati pemeluk agama lain, dengan mengakui perbedaan melalui sikap positif.
- 11) Menghormati orang lain yaitu selalu menghormati orang lain dengan cara yang benar. Seperti menyapa dan menegur orang lain dengan sopan.

Berdasarkan penjelasan di atas, karakter religius muncul dan muncul melalui kegiatan internalisasi nilai religius. Program-program yang menginternalisasikan nilai-nilai agama dengan membiasakan diri berperan penting dalam meningkatkan kualitas kepribadian yang

religius. Dengan sebab itu, sekolah mempunyai kewajiban dan tanggung jawab dalam mengembangkan dan memeperkuat kepribadian religius bagi peserta didik. Namun pelaksanaannya harus didukung oleh pihak sekolah dan dukungan dari seluruh komponen sekolah, termasuk guru, karyawan, siswa, bahkan orang tua. Dengan demikian, penerapan kebiasaan beragama akan mampu mencapai karakter religius yang diharapkan sekolah. Indikator Keberhasilan Program Internalisasi Nilai Religius

Setelah mengetahui pengertian program Internalisasi Nilai Religius kemudian yang perlu diketahui selanjutnya adalah indikator keberhasilan. Program kegiatan internalisasi nilai religius yang efektif. Pendidik merupakan faktor yang penting yang besar pengaruhnya terhadap keberhasilan program yang akan dilaksanakan. Guru adalah contoh dan teladan bagi peserta didik. Program kegiatan Internalisasi Religius pada hakekatnya membutuhkan pendidik yang bertanggungjawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan seluruh potensi dan kecenderungan yang ada pada peserta didik. Guru merupakan figur inspirator dan motivator siswa dalam mengukir masa depannya. Peran guru sangat terlihat jelas saat pelaksanaan program-program di sekolah.

Selain itu keberhasilan program internalisasi nilai religius juga dipengaruhi oleh adanya sistem manajerial yang baik atau manajemen. Pendidik yang profesional harus memiliki kesiapan dan pemahaman konsep terhadap pembelajaran terkait rencana program tahunan (PROTA). Rencana Program semester (PROMES) dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan pelaksanaan program yang lain ,yang dimaksud adalah kegiatan internalisasi nilai religius.

Salah satu upaya yang dilakukan oleh Guru dalam pembentukan karakter siswa yang religius yaitu melalui program internalisasi nilai religius yang di dalamnya ada pembiasaan dalam bersikap,berpenampilan, dan berperilaku akhlak terpuji di lingkungan

sekolah. Pembiasaan dapat dilakukan melalui keteladanan langsung oleh kepala sekolah dan semua pendidik, dan juga melalui nasehat dan motivasi yang disampaikan oleh kepala sekolah dan semua pendidik baik sebelum pelajaran dimulai di dalam kelas ataupun di luar kelas. Bersikap sopan santun, berperilaku yang menyenangkan di lingkungan sekolah itu diantara dari pembentukan karakter religius di sekolah. Tugas guru bukan hanya menguasai materi akan tetapi lebih dari itu. Guru harus mampu membentuk kepribadian peserta didik dengan sikap yang religius dalam bertindak. Sehingga program internalisasi nilai religius yang ada di sekolah dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari baik di rumah, di sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

d. Jenis-Jenis Kegiatan Internalisasi Nilai Religius

Sebenarnya kegiatan Internalisasi nilai religius demikian banyak sekali, akan tetapi dalam tesis penelitian ini hanya diungkapkan diantaranya akan dijelaskan di bawah ini:

1) Sholat duhur dengan berjamaah

Sholat merupakan rukun Islam yang kedua setelah mengucapkan dua kalimat syahadat. Dengan melaksanakan sholat dengan istiqomah akan menjadikan seseorang lapang dada, hati tenang dan dijauhkan dari perbuatan keji dan munkar. Akan tetapi banyak juga orang yang sudah tahu kewajiban untuk beribadah dan begitu juga meskipun seseorang sdh mengetahui hikmah sholat, akan tetapi masih saja merasa berat untuk menjalankan sholat.

Sholat merupakan bagian ritual keagamaan. Pengertian sholat secara bahasa "doa" atau "berdoa" memohon kebaikan. Sedangkan menurut istilah fiqih sholat adalah ucapan-ucapan dan gerakan-gerakan tertentu yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam.²⁶

²⁶ Muhammad Nurdn Usman, *Panduan Sholat Lengkap*, (Solo, Media Insani, 2007), hal 81

Sholat diharapkan dapat menghasilkan akhlak yang mulia, yaitu bersikap tawadhu untuk mengagungkan Allah, berzikir, membantu fakir miskin, orang yang mendapat musibah. Selain itu sholat yang dilakukan secara berjamaah menghasilkan serangkaian perbuatan seperti kesejahteraan, imam dan makmum sama-sama berada dalam satu tempat tidak saling untuk menjadi imam, jika imam batal dengan rela digantikan yang lain. Semua ini mengandung ajaran akhlak

2) Sholat Jum'at

Sholat adalah penghubung antara Allah dan hambanya. SD Muhammadiyah Cipete Cilongok sangat menyadari bahwa sholat adalah penghubung Allah dan hambanya. Allah sangat memberikan perhatian terhadap hari Jum'at.

Sholat Jum'at adalah kewajiban bagi setiap muslim dengan berjamaah, kecuali orang-orang yang mau.

3) Sholat Dhuha

Sholat dhuha yang dilaksanakan di SD Muhammadiyah Cipete Cilongok adalah salah satu wadah untuk melatih anak terbiasa sholat sebagai perantara para asatid dalam memberikan transformasi nilai-nilai pendidikan pada peserta didiknya agar terbentuk pribadi yang baik dan memiliki akhlak terpuji.

4) Pesantren Ramadhan

Implementasi kegiatan pesantren Ramadhan mengandung maksud untuk menanamkan nilai-nilai karakter religius pada usia anak-anak. Hal ini didasarkan pada undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang pendidikan nasional dimana sistem pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

5) Keputrian

Kajian Islam Putri merupakan kegiatan yang dikhususkan untuk putri yang dibimbing oleh Ibu guru yang mendampingi pemberian materi tentang fiqh wanita. Dan kegiatan ini dilaksanakan di kelas atau di masjid Tujuan dari kegiatan ini adalah memberikan bekal wawasan ke anak tentang keputrian dan memberi tambahan berupa ketrampilan.

6) Puasa senin kamis

Puasa senin kamis melatih dan mengajarkan untuk bergerak menuju perubahan dari yang tidak baik menjadi baik. Dan apabila melakukan puasa sunah seni Kamis, membawa pengaruh ke yang lebih baik. Apabila seseorang berpuasa secara rutin dan sungguh-sungguh maka akan bergerak secara vertikal.

7) Peringatan hari besar islam

Memperingati Hari besar Islam selalu rutin dilaksanakan di SD Muhammadiyah Cipete dari kelas 1-6 dengan tujuan untuk menyegarkan risalah-Risalah yang di bawa oleh nabi, mengingatkan kita untuk selau berjuang di jalan Alloh.

8) Tahfidzul Qur'an

Tahfidzul Qur'an terdiri dari kata yaitu kata tahfidz dan kata Qur'an, Secara bahasa kata tahfidz merupakan bentuk masdar dari kata haffaza-yuhaffizu yang memiliki arti menghafalkan.

Menghafalkan sesuatu sendiri usaha tertentu yang dilakukan oleh seseorang dengan sekuat tenaga agar selalu dapat menginghngatkan apa yang ingi dihafalkan. Sedangkan Al Qur'an merupakan mashdar dari kata Qoro'a-yaqro'u yang berarti bacaan. dapat disimpulkan bahwa tahfidzul Qur'an dapat diartikan sebagai usaha yang dilakukan oleh seseorang dengan sekuat tenaga untuk memindahkan ayat-ayat al qau'an dalam memori ingatannya agar selalu dapat diingat dengan baik.

9) Menghafal Hadist

Pembelajaran menghafal hadist bertujuan agar anak-anak memahami dan menghafal dan mengamalkan ajaran agama, Cara menghafalkan anak dibimbing secara berulang –ulang. Untuk menghafalan hadis terintegrasi dengan pembelajaran. Hal ini dilakukan di SD Muhammadiyah Cipete.

2. Pengertian Program Internalisasi

Program menurut Arikunto.s adalah sederet kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu.²⁷ adapun yang peneliti maksud adalah suatu usaha yang dilakukan oleh seseorang secara nyata seperti materi, prosedur, jadwal dan sederet kegiatan dengan harapan akan mendapatkan hasil dan pengaruh.

Lebih lanjut Arikunto mengatakan bahwa ada tiga pengertian penting dan perlu ditekankan dalam menentukan program yaitu realisasi dan implementasi suatu kebijakan, terjadi dalam waktu relative lama bukan kegiatan tunggal tetapi jamak berkesinambungan, terjadi dalam organisasi yang melibatkan sekelompok orang. Program diartikan sebagai sistim yang di dalamnya terdapat rangkaian kegiatan yang dilakukan bukan hanya satu kali tetapi berkesinambungan.

Menurut Tayibnatis program adalah sesuatu yang dicoba dilakukan seseorang dengan harapan akan mendatangkan hasil atau pengaruh. Direncanakan dengan seksama dan dalam pelaksanaannya berlangsung dalam proses yang berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan banyak orang.

Program yang diartikan sebagai suatu kegiatan atau aktivitas yang terencana dengan sistematis untuk diimplementasikan dalam kegiatan nyata secara berkelanjutan dalam organisasi serta melibatkan banyak orang di dalamnya.²⁸

²⁷ Eka Pratihatin, *Manajemen Peserta Didik*, (Bandung, Alfabeta, 2011). Hal. 159

²⁸ Ashiong P. Muthe, *Pentingnya Evaluasi Program di Institusi Pendidikan: Sebuah Pengantar, Pengertian, Tujuan dan Manfaat*, (Scholaria, Vol 5, N02p, 201555), hal 5

3. Internalisasi Nilai Religius

a. Pengertian Internalisasi Nilai Religius

Dalam kmus besar bahasa Indonesia internalisasi adalah penghayatan terhadap suatu doktrin atau ajaran atau nilai, sehingga merupakan keyakinan dan kesadaran akan kebenaran doktrin yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku.²⁹

Internalisasi berasal dari kata intern atau internal yang berarti bagian dalam atau menunjukkan suatu proses. Dalam kaidah bahasa Indonesia akhiran-isasi mempunyai makna proses,³⁰ Internalisasi menurut kamus ilmiah populer yaitu pendalaman, penghayatan, terhadap suatu doktrin, ajaran atau nilai yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku.³¹

Adapun dalam kerangka psikologis, internalisasi dapat diartikan sebagai penggabungan atau penyatuan sikap, standar, tingkah laku, pendapat dan seterusnya dalam kepribadian yang merupakan aspek moral kepribadian berasal dari internalisasi sikap orang tua.³²

Internalisasi pada hakekatnya adalah sebuah proses penanaman sesuatu yakni merupakan proses memasukkan sesuatu nilai pada seseorang yang akan membentuk pola pikirnya dalam melihat realita. Sedangkan internalisasi nilai-nilai religius adalah sebuah proses menanamkan nilai-nilai religius sehingga menjadi perilaku yang positif.

Dari penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa internalisasi nilai religius merupakan suatu cara kegiatan untuk menanamkan suatu hal yang penting dan positif untuk membentuk *mind side* (pola pikir) tertentu yang dipergunakan dan direalisasikan pada kehidupan yang nyata. Internalisasi nilai religius dalam penelitian

²⁹ Depdikbud, Kamus Bahasa Indonesia, Tim Penyusun Pusat pembinaan dan pengembangan bahasa, (Jakarta: 2002), hal 30

³⁰ Dahlan, dkk, Kamus Ilmiah Populer, (Yogyakarta: Arkala, 1994), hal 248

³¹ Dahlan, dkk, Kamus Ilmiah Populer, (Yogyakarta, Arkalla, 1994), hal 248

³² James Chaplin, Kamus Lengkap Psikologis, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 1993). hal 256

ini sangat efektif dan tepat guna yang dipergunakan untuk menanamkan nilai-nilai religius untuk membentuk siswa berkarakter islami di sekolah, di rumah ataupun di masyarakat.

b. Proses Internalisasi Nilai-nilai

Muhaimin menjelaskan bahwa dalam proses internalisasi nilai melalui tiga tahapan:³³

Proses internalisasi yang terkait dengan siswa memiliki tiga fase, di antaranya:

1. Proses transformasi nilai, atau fase ini, adalah upaya memberi sinyal nilai baik dan buruk kepada siswa. Pada fase ini hanya terjadi komunikasi verbal dari guru dengan siswa.
2. Proses transaksi nilai adalah fase penciptaan nilai dan interaksi antara siswa dan pendidik melalui interaksi atau interaksi.
3. Proses transinternalisasi, yang jauh lebih dalam dari fase transaksi. Hubungan karakter menjadi aktif pada fase ini, karena tidak hanya komunikasi verbal melainkan juga karakter dan sikap yang digunakan.

Jadi teknik pembinaan keagamaan berdasarkan internalisasi merupakan pembinaan dan pengenalan yang mendalam terhadap nilai-nilai agama (agama) yang diintegrasikan dengan nilai pendidikan secara utuh, yang tujuannya untuk mempersatukan individualitas peserta didik. Agar mereka menjadi pribadi yang unggul.

Ahmad Tafsir mendefinisikan internalisasi sebagai upaya untuk mengintegrasikan pengetahuan dan kemampuan untuk melakukan (do) dan kebiasaan (eksistensi) ke dalam diri seseorang.

Terkait akan hal ini, istilah yang sering digunakan ialah aspek kognitif, psikomotor, dan sikap. Internalisasi telah mencapai sisi pamungkas (eksistensi) yang bisa dinilai dari parameter berikut:³⁴

³³ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Agama Islam: Upaya untuk mengaktifkan pendidikan agama Islam di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal 301

³⁴ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Ofset, 2004), hal 229

1) Mengetahui (*knowing*)

Disinilah tugas guru untuk memperkenalkan konsep tersebut kepada siswa. Misalnya dalam bidang agama, siswa diajarkan tentang arti shalat dan segala tata cara pelaksanaannya. Guru dapat menerapkan berbagai teknik belajar, antara lain berdiskusi, wawancara, dan pemberian tugas. Yang perlu mereka lakukan hanyalah mengikuti ujian atau mengerjakan pekerjaan rumah mereka untuk mengetahui bahwa siswa memahami apa yang diberikan oleh gurunya di sekolah. Skor yang baik berarti aspek ini lengkap dan berhasil. Segala hal yang dilakukan oleh siswa berdasarkan apa yang ia ketahui sebagai contoh lain dari upaya yang dilakukan untuk mencapai tujuan. Guru dapat mendemonstrasikan pemahamannya yang ditunjukkan kepada siswa mereka sehingga siswa dapat mempraktekkan apa yang diajarkan di bawah pengawasan gurunya. Agar berhasil, guru bisa memberikan salah satu tes seperti tes praktik shalat untuk menunjukkan apakah siswa mampu melakukan solat dengan baik atau tidaknya.

2) Menjadi seperti yang ia ketahui (*being*)

Konsep ini hendaknya tertanam dalam diri siswa. Siswa berdoa saat mereka belajar dalam kehidupan sehari-hari mereka. Ketika doa dikaitkan dengan kepribadian, siswa melakukan yang terbaik untuk mempertahankannya dan merasa sangat bersalah ketika meninggalkannya. Itu sebabnya dia tidak sholat karena dia diperintahkan dan diadili oleh guru.

Ini sebenarnya bagian tersulit dari proses pendidikan, karena aspek ini tidak dapat ditransfer ke aspek pengetahuan dan perilaku. Aspek ini menekankan pada kesadaran siswa untuk mempraktekkannya. Waktu siswa terutama dihabiskan di luar sekolah, sehingga selain proses pendidikan di sekolah, diperlukan kerjasama dengan orang tua siswa. Kajian psikologi menunjukkan

kesadaran seseorang dalam melakukan sesuatu. Tindakan tertentu terjadi ketika suatu tindakan terinternalisasi (internalized).

Dalam teori Muhaimin buku Koentjaraningrat, strategi pengembangan internalisasi keagamaan di lingkungan sekolah diupayakan pada tiga tingkatan: tataran nilai yang dianut, tataran pengamalan sehari-hari, dan tataran simbol-simbol budaya.³⁵

Di dalam keseharian, nilai-nilai agama yang telah diajarkan kepada siswa akan tampak dalam perilaku siswa yang memang berniat untuk menjalankan setiap ajaran agama. Hal ini dapat diwujudkan melalui beberapa tahap, yaitu:

- a) Sosialisasi nilai-nilai agama yang disepakati sebagai sikap dan perilaku ideal masa depan di sekolah.
- b) Pembiasaan memelihara sikap dan perilaku pengabdian dan pendidikan sebagai langkah dan prosedur yang sistematis bagi seluruh pemangku kepentingan sekolah, termasuk guru, tenaga kependidikan, dan siswa, untuk melaksanakan rencana aksi mingguan atau bulanan. ditetapkan sebagai (formasi). Syukur tidak harus berarti secara materi (ekonomi), tetapi juga secara sosial, budaya, psikologis atau dengan cara lain.

Di dalam ranah budaya bahwa sering kali agama bersebrangan dengan agama. Namun hal ini tidak lah menjadi masalah ketika agama dan budaya saling menghargai dan menyepakati tentang aturan dan nilai-nilai masing.

Dari penjelasan di atas, jelas terlihat adanya perbedaan dalam upaya internalisasi karakter keagamaan. Semua ini dilakukan untuk memperkuat karakter siswa di sekolah. Ada strategi internalisasi nilai-nilai agama di sekolah.

³⁵Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam, Dari Paradigma Pengembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum Hingga Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: PT Grafindo, Persada, 2009), hal 325

Strategi untuk mengembangkan nilai-nilai agama di sekolah bisa diterapkan dengan cara sebagai berikut:³⁶

- a) Strategi kekuasaan, yaitu strategi penanaman agama di sekolah melalui pelaksanaan kekuasaan, sehingga peran seorang kepala sekolah sangat dibutuhkan dalam hal ini sebab ia merupakan pejabat tertinggi di lingkungan sekolah.
- b) Strategi persuasif yang dilaksanakan melalui komunitas atau populasi sekolah dan pembentukan opini
- c) Pendidikan normatif. Norma adalah aturan yang berlaku dalam masyarakat. Norma disosialisasikan melalui pendidikan. Norma dipadukan dengan re-education (pendidikan ulang) untuk menggantikan paradigma berpikir mazhab lama dengan yang baru.

Dari pemaparan tersebut, kita dapat menyimpulkan bahwa strategi pertama dapat dilakukan dengan pendekatan perintah dan larangan, atau dengan hadiah dan hukuman. Pada dasarnya aturan dan pendekatan larangan ini adalah dengan menggunakan metode yang membujuk siswa untuk menjadi terbiasa memberi contoh dalam melakukan apa yang diharuskan dan meninggalkan yang dilarang.

c. Strategi Internalisasi Nilai-nilai Religius

Proses internalisasi pendidikan karakter di lembaga pendidikan tidak bisa dengan mudah dilakukan, tetapi dapat dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan. Internalisasi nilai yang efektif dapat dijalankan melalui cara yang bervariasi yang bergantung pada institusi di mana ia dikemas.

Terdapat beberapa strategi yang bisa diterapkan seorang guru untuk mengembangkan potensi nilai moral anak didiknya. Strategi internalisasi nilai-nilai moral yang berlaku pada lembaga pendidikan bertujuan untuk memberikan peserta didik kepribadian yang kokoh

³⁶Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam...*, 328

dan kepribadian yang luhur (akhlakalkarimah). Strategi internalisasi, yaitu:

1. Strategi keteladanan (*modeling*)

Keteladanan termasuk perilaku yang sering kali dianjurkan di dalam pendidikan Islam dan telah dipraktikkan sejak zaman Nabi Muhammad. Sikap dari seorang guru hendaknya memberikan praktik yang patut diteladani sebab menjadi panutan bagi siswa.³⁷

Perwujudan dari suatu kegiatan nilai-nilai karakter religius, misalnya, seorang pendidik melakukan doa secara bersama dengan siswa sebelum dan sesudah belajar, seorang pendidik dan tenaga kependidikan melakukan shalat Dzuhur dan Ashar secara berjamaah, dan perilaku baik lainnya.

Melalui strategi keteladanan ini, seorang guru tanpa disadari dapat memberikan dampak yang luar biasa bagi kepribadian siswa dan pembelajaran. Dengan kata lain, nilai-nilai moral keagamaan seperti ketaqwaan, kejujuran, kejujuran, dan tanggung jawab yang diajarkan kepada siswa secara tersembunyi di dalam kurikulum. Melalui sikap dan perilaku yang baik atau pun dengan memberikan tontonan film yang banyak mengandung nilai-nilai kebiakan dapat menjadi sarana untuk memupuk kepribadian yang positif bagi siswa.

2. Latihan dan pembiasaan

Suatu latihan dan pembiasaan yang dilakukan merupakan salah satu upaya yang dapat menjadikan orang bisa.³⁸ Salah satu contohnya yaitu perilaku manusia merupakan hasil dari pembiasaan.³⁹

³⁷ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter, Membangun Karakter Bangsa Peradaban*, hal 89

³⁸ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter, Strategi Membangun Karakter Bangsa Peradaban*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012), hal 84

³⁹ Imam Suprayogo, *Pendidikan berparadigma Al Qur'an (Pergulatan membangun Tradisi dan aksi Pendidikan Islam)*, (Malang: UIN Malang Press, 2004), hal 6-7

Dengan berlatih dan membiasakan diri, saya berlatih dengan berlatih dan membiasakan diri setiap hari.

Misalnya, biasakan salam saat bertemu teman dan guru. Ketika ini menjadi kebiasaan, siswa akan terus melakukannya meskipun mereka tidak berada di lembaga tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa kebiasaan baik yang dilakukan pendidik berdampak positif bagi siswanya.⁴⁰

3. Strategi pemberian nasehat

Berdasarkan pandangannya, Rasyid Ridha bahwa nasehat merupakan pengingat kebaikan dan kebenaran dalam segala hal yang dapat terbangun dengan sentuhan dan amalan. Metode di dalam memberikan nasihat ternagi menjadi tiga unsur:

- 1) Penjelasan tentang kebaikan dan kebenaran yang harus dilakukan, seperti adab,
- 2) Motivasi untuk berbuat baik,
- 3) Peringatan tentang dosa akibat larangan untuk diri sendiri dan orang lain.⁴¹

Dari sini, strategi untuk menginternalisasi nilai kepribadian siswa adalah dengan melakukan aktivitas sehari-hari dengan kebiasaan sehari-hari yang mungkin menjadi kebiasaan aktivitas sehari-hari, tidak hanya bagi siswa yang melakukan hal tersebut. dipimpin oleh warga sekolah.

4. Indikator Keberhasilan Program Internalisasi Nilai Religius

Setelah mengetahui pengertian program internalisasi nilai religius kemudian yang perlu diketahui selanjutnya yaitu indicator keberhasilan program internalisasi nilai religius yang efektif. Pendidik merupakan factor yang penting yang besar pengaruhnya terhadap keberhasilan program yang akan dilaksanakan. Guru adalah contoh dan teladan bagi peserta didik. Program internalisasi nilai religius pada hakekatnya membutuhkan

⁴⁰Tamyiz ,Burhanudin,*Akhlak Pesantren,Solusi bagi Kerusakan akhlak*,(Yogyakarta: ITTAQA Press,2001), hal 56

⁴¹Tamyiz Burhanudin,*Akhlak Pesantren...*,hal 58

pendidik yang bertanggungjawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan seluruh potensi dan kecenderungan yang ada pada peserta didik. Guru adalah figure inspiratory dan motivator murid dalam mengukir masa depannya, Peran Guru sangat terlihat jelas saat pelaksanaan program-program di sekolah,⁴²

Selain itu keberhasilan program internalisasi nilai religius juga dipengaruhi oleh adanya system manajerial yang baik atau manajemen. Pendidik yang professional harus memiliki kesiapan dan pemahaman konsep terhadap pembelajaran terkait program semester, dan program harian.

a. Rencana Program Semester

Kegiatan pertama yaitu penyampaian konsep dan metode serta cara penyusunan program pembelajaran tahunan atau semester berupa matrik kompetensi dasar berdasarkan tema, kemudian membagi dengan minggu efektif sesuai dengan kalender pendidikan masing-masing satuan pendidikan.

b. Rencana Program harian

Menyusun program pembelajaran harian harus mengacu pada program semester. Penyusunan program pembelajaran harian semua guru harus menyusunnya disesuaikan dengan jadwal yang sudah dibuat.

Selain itu upaya yang dilakukan oleh pendidik dalam pembentukan karakter siswa yang religius yaitu melalui program pembiasaan dalam bersikap, berperilaku akhlak terpuji di lingkungan sekolah. Pembiasaan dan keteladana dapat dilakukan melalui contoh langsung dari kepala sekolah dan semua warga sekolah serta melalui nasehat dan motivasi yang di sampaikan oleh kepala sekolah maupun dewan guru baik itu dalam pembelajaran ataupun di luar jam pembelajaran, Bersikap sopan santun, berakhlakul karimah, saling menghormati saling menyayangi sesama warga sekolah di lingkungan

⁴² Nurul Lailiyah, *Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik melalui Pembiasaan Membaca Asmaul Khusna* di SMP N 1 Jombang, *Jurnal Kependidikan dan Keislaman*, Vol 9 No 2, 2020, hal 165

sekolah merupakan tujuan dari pembiasaan religius di sekolah. Tugas guru tidak hanya sekedar menguasai dan menyampaikan materi tetapi lebih dari itu, Guru harus mampu membentuk kepribadian peserta didik dengan sikap yang religius yang ada di sekolah dalam bertindak. Sehingga program internalisasi nilai religius yang ada di sekolah dapat diterapkan dalam kehidupan sekolah dan masyarakat.

5. Tujuan Program Internalisasi Nilai Religius Pada Siswa

Adapun Program Internalisasi Nilai Religius mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik.
2. Mengintegrasikan hubungan dengan Allah, rasul, manusia, bahkan diri sendiri untuk meningkatkan kualitas akhlak Islami yang membantu siswa mendalami materi agama.
3. Menjalin silaturahmi dan kerjasama dengan stakeholder sekolah

B. Konsep Dasar Manajemen Program Internalisasi Nilai Religius

1. Pengertian Manajemen

Dalam sebuah organisasi pasti terdapat upaya-upaya yang dilakukan agar tujuan yang diharapkan bisa tercapai. Untuk bisa mencapai tujuan tersebut maka memerlukan adanya pengelolaan atau manajemen yang tepat. Arti manajemen secara bahasa adalah dapat diartikan sebagai "management", yang diambil dari bahasa Inggris yang berarti mengatur dan menjalankan.⁴³

Sementara menurut istilah arti manajemen menurut Giffin yang dikutip oleh Sudarman Danim mendefinisikan ialah suatu upaya yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang bermula dari merencanakan,

⁴³Fathul Aminudin Aziz, *Manajemen dalam perspektif Islam*, (Cilacap: Pustaka Elbayan, 2012), hal 2

mengorganisasikan, melakukan koordinasi dan mengendalikan sumber daya yang dimiliki sehingga hasil yang didapatkan efektif dan efisien.⁴⁴

Konsep-konsep tersebut khusus bagi berbagai aspek tertentu di antaranya aspek keuangan, bisnis, kesehatan, pendidikan dan industri. Efektif mengacu pada hasil tujuan dan aplikasi, dan efisiensi mengacu pada efektivitas, metode, dan durasi proses untuk mencapai tujuan tersebut.

Menurut M. Hizbul Muflihini, manajemen adalah kemampuan seseorang dalam membangun, menggerakkan dan mengatur orang lain untuk patuh terhadap dirinya sebagai upaya untuk memperoleh tujuan. Seorang bawahan harus taat terhadap pimpinannya agar apa yang menjadi tujuan dapat tercapai. Oleh karena itu, manajemen dapat diartikan dengan kemampuan seseorang dalam memberdayakan orang lain berdasarkan rancangan dan pelaksanaan agar tujuan bisa diraih bersama.⁴⁵

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen mencakup adanya proses dan tujuan. Kedua hal tersebut meliputi kegiatan manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pemantauan, dan evaluasi.

2. Fungsi Manajemen

Fungsi manajemen merupakan rangkaian kegiatan dalam wadah kelompok atau organisasi yang dikendalikan oleh seorang pimpinan yang berperan sebagai pengatur kelompok tersebut. sementara manajemen memiliki fungsi kegiatannya yang sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Terry, yakni *planning, organizing, actuating, controlling* dan *evaluating*.⁴⁶

a. Perencanaan Program (*Planning*)

Perencanaan merupakan fungsi dasar atau basic dari manajemen karena memerlukan pra-perencanaan untuk organisasi,

⁴⁴Sudarman Danim, *Menjadi Pemimpin Besar Visioner Berkarakter*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal 221

⁴⁵M Hizbul Muflihini, *Administrasi Pendidikan*, (Klaten: CV Gema Nusa, 20015), hal 6

⁴⁶George R Terry, *Pinsip-Prinsip Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal 15

perilaku, dan manajemen. Rencana adalah masa depan yang penuh ketidakpastian. Hasil dari penjadwalan ulang akan terasa di kemudian hari. Semua kegiatan, tindakan, dan pedoman harus direncanakan terlebih dahulu untuk meminimalkan risiko yang ditimbulkan oleh hal ini. Rencana tersebut terkait dengan pertanyaan pilihan. Dari beberapa pilihan yang tersedia, pilihlah tujuan yang patut dan paling sesuai dengan sumber daya dan perencanaan. Rencana merupakan kumpulan keputusan. Perencanaan ialah dasar dari manajemen sebab tidak dapat melakukan manajemen tanpanya.⁴⁷

Oleh karena itu, rencana adalah kegiatan atau kegiatan yang merangkum apa yang dilakukan dan jalan yang diambil untuk mencapai tujuan tertentu.⁴⁸

Dengan sebab itu perencanaan memerlukan adatanya informasi yang sesuai supaya apa yang diputuskan tidak jauh dari permasalahan yang akan datang. Oleh karena itu, perencanaan kualitas harus memperhatikan fitur dan kondisi khusus di masa depan. Karena pengambilan keputusan dan langkah-langkah efektif yang diambil di sini, itu disebut rencana tahunan (jangka pendek), jangka panjang 45 tahun, dan jangka panjang 10 tahun atau lebih.

b. Pengorganisasian Program (*Organizing*)

Pengorganisasian adalah upaya mengumpulkan atau mengelompokkan kegiatan dengan maksud untuk memperoleh yang diinginkan dan membagi tanggung jawab masing-masing kelompok agar kelompok dapat mudah diatur dan diawasi. Dengan mengorganisir orang-orang untuk bersatu dalam melakukan tugas-tugas terkait. Gagasan umum pengorganisasian adalah membantu orang bekerja sama secara efektif. Sehingga dibutuhkan manajer untuk masing-masing kelompok namun tetap berada di bawah pimpinan manajer utama. Dengan adanya manajer kelompok, manajer utama bisa

⁴⁷Brantas, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal 55-56

⁴⁸M. Hizbul Muflihah, *Administrasi*..., hal 56

memberikan wewenang kepadanya untuk melakukan pengembangan terhadap tujuan kelompok.⁴⁹

Organisasi adalah proses pengorganisasian suatu kelompok untuk mencapai cita-cita bersama. Proses penyusunan struktur organisasi memiliki empat aspek utama pembentukan pembagian kerja. Pembentukan departemen merupakan kumpulan kegiatan kerja yang sejenis dan bisa dilakukan secara berkelompok. Hal ini dapat dilihat dari susunan organisasi seperti bagan. Sementara penting untuk dilakukan pembagian kerja, agar setiap individu mengambil tanggung jawab dan melakukan menjalankan tugasnya dengan tepat. Kedua aspek pembentukan organisasi dan pembagian kerja ini merupakan fondasi utama dari proses organisasi memperoleh tujuannya.⁵⁰

Implementasi yang sukses dari proses organisasi menciptakan organisasi yang dapat mencapai tujuan tersebut. Proses ini terlihat dalam struktur organisasi.

c. Penggerakkan Program (*actuating*)

Untuk menghasilkan hasil sesuai dengan apa yang telah direncanakan dan diorganisasikan, maka membutuhkan kegiatan yang berupa aktuasi. Aktuasi termasuk fungsi yang utama di dalam melakukan pengelolaan. Tanpa fitur ini, perencanaan dan organisasi tidak akan mungkin atau layak. George R. Terry menetapkan batas aktuasi dengan secara sadar bekerja semua anggota dan kelompok untuk mencapai tujuan mereka..

d. Pengawasan program (*Controlling*)

Pengawasan atau pengendalian merupakan bagian penting dalam proses manajemen. Pengawasan penting dilakukan semaksimal mungkin agar mudah menentukan pelaksanaan proses manajemen. Pengawasan ialah memantau, menilai dan melaporkan sejauh mana perencanaan telah dilakukan sehingga dapat ditentukan

⁴⁹Brantas,*Dasar-Dasar Manajemen...*,hal 70-71

⁵⁰T.Hani Handoko,*Manajemen Edisi 2*,hal 167-168

langkah berikutnya. Pengawasan erat kaitannya dengan rencana dan kedua hal ini saling melengkapi, seperti:

- 1) Pengawasan harus didahului dengan rencana
- 2) Pengawasan bisa dijalankan ketika rencana telah ditentukan
- 3) Perencanaan akan berjalan dengan lancar jika pengawasan dijalankan dengan baik pula.
- 4) Pencapaian dari tujuan yang ditetapkan dapat dilihat ketika perencanaan, pengawasan dan penilaian telah dilakukan.

e. Penilaian (*Evaluating*)

Penilaian ialah pemberian atau penentuan hasil dari perencanaan yang dilakukan. Penilaian yang diberikan dapat menjadi pembanding atas sejauh mana perencanaan dilakukan. Menurut Hizbul Muflihah bahwa penilaian terdiri dari mengukur dan mengevaluasi hasil dan pelaksanaan program untuk melihat seberapa baik tujuan telah dicapai dan bagaimana guru dan staf lainnya telah berkembang secara profesional.⁵¹

3. Konsep Dasar Manajemen Program

Program merupakan suatu kegiatan yang sifatnya tidak tunggal dan bisa selesai dalam masa yang cepat, melainkan suatu kegiatan yang dijalankan secara terus-menerus yang mengimplementasikan kebijakan-kebijakan yang telah ditetapkan sebelumnya dalam sebuah organisasi atau kelompok.⁵²

Dari kesimpulan konsep tersebut, manajemen pada dasarnya terdiri dari kegiatan-kegiatan yang merencanakan, mengatur, melaksanakan, memantau, dan mengevaluasi kemampuan untuk mengelola unsur-unsur yang menyusun suatu organisasi untuk mendapatkan cita-cita yang diharapkan. Implementasi yang berhasil dari fitur manajemen ini memerlukan integrasi sumber dan proses manajemen yang berjalan untuk

⁵¹M.Hizbul Muflihah, *Administrasi...*, hal 132

⁵²Suharsini Arikunto dan Cepi Safrudin A, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal 29

membuat program yang sukses. Selain orang dan tujuan, sumber yang dimaksud antara lain tenaga, materi, uang, atau waktu.⁵³

Sangat penting untuk mengintegrasikan sumber daya ini dalam rasio yang ideal. Kurangnya sumber daya tersebut cenderung menghambat pencapaian tujuan, dan terlalu banyak sumber daya yang terbuang percuma dan menyimpang dari arahan tujuan pengelolaan yang ditentukan sebelumnya. Kegiatan pendidikan membutuhkan adanya sebuah perencanaan sebelumnya seperti program tahunan, program semester, dan program reguler (minggu berlaku).

Berdasarkan penjelasan terkait dengan manajemen dan pemrograman, manajemen program pada umumnya merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, dan dilaksanakan oleh suatu lembaga atau instansi dengan meningkatkan sumber daya yang ada baik dari segi personel maupun materil, dan waktu. sebagai kegiatan pemantauan. Dari perspektif dunia pendidikan, manajemen program dilaksanakan di lembaga pendidikan seperti lembaga pendidikan dan sekolah. Konsep pengelolaan program meliputi pelaksanaan, pemantauan atau evaluasi terhadap seluruh program yang telah ditentukan agar dapat menerapkan kebijakan yang berkelanjutan dengan jangka waktu tertentu, dapat mencapai jangka waktu tertentu untuk menjadi suatu kegiatan.

Oleh karena itu mata pelajaran dan pokok bahasannya adalah sekolah, maka manajemen program yang dimaksud dalam penelitian ini adalah manajemen program dalam konteks pendidikan. Terkait penelitian ini, peneliti memberikan batasan di dalam merencanakan, melaksanakan dan evaluasi pengelolaan program oleh sekolah hingga pada penyusunan pelaksanaan kegiatan manajemen yang dimasukkan. Pengelolaan program berkaitan dengan pemaajuan dan pendidikan nilai-nilai religius siswa diselenggarakan secara rutin, setiap semester atau tahun, melalui berbagai kegiatan sekolah.

⁵³Daryanto,H.M,*Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Reineka Cipta,2008),hal 2

C. Manajemen Program Internalisasi Nilai Religius

Manajemen program internalisasi nilai religius pada anak SD Muhammadiyah Cipete Cilongok dapat diartikan sebagai seni atau cara mengatur program yang membiasakan kegiatan religius yang berlandaskan ajaran Agama Islam yang dilakukan secara berulang-ulang dan konsisten sehingga harapannya akan menumbuhkan karakter atau jiwa manusia yang mengamalkan nilai-nilai agama Islam.

Kegiatan yang mematuhi nilai-nilai ajaran Islam yang rutin dilakukan sebagai kebiasaan yang menjadi pola keteraturan tindakan masyarakat. Dalam hal ini semua warga sekolah melakukan suatu pembiasaan religius. Pembiasaan religius yang menanamkan kesadaran untuk melakukan berulang-ulang dan dalam jangka waktu tertentu dan bersifat konsisten untuk membentuk karakter peserta didik SD Muhammadiyah Cipete Cilongok yang religius.

Dalam merencanakan program internalisasi nilai religius di lingkungan SD Muhammadiyah Cipete Cilongok ini melibatkan beberapa pihak antara lain pendidik, tenaga kependidikan, komite, dan perwakilan dari Dinas Pendidikan yaitu Pengawas. Keefektifan perencanaan sekolah harus menghasilkan program yang luwes serta berpusat pada peserta didik yang mencakup program pembelajaran, pengajaran, pengembangan kokurikuler, kegiatan peserta didik, keuangan sekolah, elaborasi kurikulum menjadi bahan pengajaran, gedung sekolah, laboratorium, perpustakaan serta hubungan sekolah dengan masyarakat. Oleh karena itu perencanaan dikatakan efektif jika kepala sekolah melibatkan semua warga sekolah guna bekerjasama dalam upaya mengefektifkan program-program sekolah melalui usaha kolektif bersama warga sekolah guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁵⁴

Suatu lembaga tentu membutuhkan organisasi agar lebih terkoordinasikan dengan baik segala sesuatunya. Sebab hal tersebut mempermudah lembaga dalam melaksanakan perencanaan

⁵⁴ Atik Maisaro, dkk., *Manajemen Program Penguatan Pendidikan Karakter Sekolah Dasar*, Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan, Vol 1, No.3, 2018, hal 309

tertentu. Pengorganisasian merupakan tindakan pengusahakan hubungan yang efektif antar individu, sehingga mereka dapat bekerja sama secara efisien, dengan demikian memperoleh kepuasan pribadi dalam hal melaksanakan tugas dalam kondisi lingkungan guna mencapai tujuan dan sasaran tertentu. Pengorganisasian mengandung tiga elemen yaitu bekerjasama, pencapaian tujuan, dan pencapaian tujuan.⁵⁵ Oleh karena itu semua pihak harus mampu bekerjasama dan memiliki komunikasi yang baik dalam mencapai tujuan lembaga sehingga tercapai keadaan yang efektif.

Fungsi pelaksanaan ialah gerakan dari kegiatan-kegiatan perencanaan dan pengorganisasian. Penekanan dari fungsi pelaksanaan adalah penciptaan kerjasama antar anggota organisasi serta pada peningkatan semangat kerja keseluruhan anggota guna tercapainya tujuan organisasi. Pelaksanaan lebih menekankan pada kegiatan yang berhubungan langsung dengan individu atau organisasi. Kegiatan pengarahan dan bimbingan sebagai perwujudan fungsi pelaksanaan dalam manajemen memerlukan penciptaan dan pengembangan komunikasi secara efektif dan efisien. Pelaksanaan merupakan implementasi dari perencanaan dan pengorganisasian yang telah ditetapkan sehingga dapat menghasilkan *out put* sesuai dengan yang diharapkan.⁵⁶ Oleh karena itu pelaksanaan yang baik akan menghasilkan *out put* yang sesuai dengan harapan suatu lembaga atau organisasi.

Peranan Pengawasan juga sangat menentukan baik atau buruknya suatu rencana, oleh karena itu harus dilakukan sebaik mungkin. Pengawas program lembaga pendidikan ini bersifat langsung. Kepala sekolah langsung mengawasi ketika kegiatan berlangsung. Kepala sekolah juga melakukan pengawasan dengan supervisi sehingga dapat mengetahui bagaimana kinerja guru dalam pembelajaran di kelas serta melakukan pengawasan terhadap kegiatan internalisasi nilai religius sehingga akan diketahui hambatan dan kendala terhadap jalannya program tersebut. Untuk dijadikan evaluasi agar

⁵⁵ Atik Maisaro, dkk, *Manajemen Program Penguatan Pendidikan Karakter Sekolah Dasar*, hal 309

⁵⁶ Atik Maisaro, dkk, *Manajemen Program Penguatan Pendidikan Karakter Sekolah Dasar*, hal 310

kedepannya lebih baik. Gurupun bertugas dan mempunyai tanggungjawab untuk mengasai peserta didik disaat pembelajaran berlangsung. Tujuan pengawasan adalah mencegah adanya kesalahan, menciptakan suasana yang transparan dan meningkatkan kinerja organisasi.⁵⁷ Oleh karenaitu, kepala sekolah harus mampu mengawasi pelaksanaan program-program lembaga yang dilaksanakan, dengan tujuan meningkatkan dan mempertahankan program lembaga yang telah dilaksanakan.

Setelah pengawasan terlaksana, maka langkah selanjutnya yaitu evaluasi terhadap program tersebut. Evaluasi dilakukan untuk memperbaiki program sebelumnya, sehingga kedepannya lebih baik. Kegiatan evaluasi meliputi, menyusun rencana evaluasi, kepala sekolah mengawasi atau melakukan supervisi, mengolah dan menganalisa data, mengadakan rapat, guna mencari solusi dari masalah tersebut agar dikegiatan selanjutnya dapat lebih baik. Tujuan dari evaluasi adalah untuk memperoleh dasar pertimbangan, menjamin cara kerja yang efektif dan efisien, serata memperoleh solusi atau hambatan yang dialami.⁵⁸ Oleh karena itu evaluasi perlu dilakukan untuk menilai bahwa program tersebut sudah efektif ataukah belum, sehingga menjadi acuan untuk masa yang akan datang.

Menurut Gall, Gall and Brog menyatakan bahwa evaluasi pendidikan adalah proses membuat penilaian tentang prestasi, nilai, nilai program pendidikan. Evaluasi program dapat diartikan sebagai suatu proses pencarian informasi, penemuan informasi dan penetapan informasi yang telah dipaparkan secara sistematis tentang perencanaan, nilai, tujuan, manfaat, efektifitas dan kesesuaian sesuatu dengan kriteria dan tujuan yang telah ditetapkan.⁵⁹

Evaluasi perlu dilakukan secara terus menerus dan teratur bukan pada akhir pembelajaran. Apabila evaluasi hanya dilakukan pada akhir kegiatan

⁵⁷ Atik Maisaro, dkk., *Manajemen Program Penguatan Pendidikan Karakter Sekolah Dasar*, *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, Vol 1 No.3, hal 310

⁵⁸ Atik

⁵⁹ Ashiong P. Munthe, *Pentingnya Evaluasi Program di Institut pendidikan: Sebuah pengantar, Pengertian, Tujuan dan Manfaat*, *Scholatia*, Vol. 05 No. 05 No.02, 2015. hal 2

pembelajaran maka ada kecenderunganpun peserta didik maka peserta didik hanya akan belajar pada waktu akhir menjelang akhir kegiatan pembelajaran, dan ini akan mempengaruhi mutu hasil belajar.⁶⁰

Berikut ini bentuk program internalisasi nilai religius di SD Muhammadiyah Cipete Cilongok diantaranya seperti:

1. Sholat dhuhur berjamaah

Sholat wajib yang dikerjakan dalam waktu-waktu tertentu dapat membentuk disiplin, di SD Muhammadiyah cipete melakukan sholat dhuhur berjamaah dalam rangka menumbuhkan kebiasaan secara teratur dan terus melaksanakan pada waktu yang telah ditentukan. Sholat berjamaah memberikan berbagai keistimewaan bagi siapa saja yang menjalankannya.

2. Sholat jum'at

Sholat jum'at merupakan kewajiban dalam Islam yang wajib dilaksanakan oleh kaum muslimin laki-laki, mukallaf, sehat jasmani dan rohani, karena pentingnya pemahaman sholat jum'at dan harus dilaksanakan oleh muslimin laki-laki maka di SD Muhammadiyah Cipete Cilongok memberikan pengertian pentingnya sholat jum'at bagi laki-laki muslim, hari Jum'at merupakan hari yang terbaik diantara hari-hari yang lain, maka dilakukannya sholat jum'at di lingkungan sekolah secara bergiliran, tempatnya yang didampingi oleh guru laki-lakinya.

3. Sholat Duha

Sholat duha yang dilakukan di SD Muhammadiyah Cipete Cilongok didasarkan untuk pembentukan karakter peserta didik serta pembinaan akhlak. Dilakukannya oleh seluruh siswa dari kelas 1-6 dan didampingi oleh guru kelas masing-masing dan dilakukan secara bergantian.

4. Pesantren Romadhon

Pesantren romadhon yang dilakukan oleh SD Muhammadiyah Cipete dikandung maksud untuk memberikan pengalaman, sehingga

⁶⁰ Ashiong P. Munthe, Pentingnya Evaluasi Program di Institut pendidikan: Sebuah pengantar, Pengertian, Tujuan dan Manfaat..., hal 7

tertanam pada diri peserta didik sikap yang positif dan kebiasaan mengamalkan ajaran Islam. Pesantren kilat ini dilakukan dalam minggu pertama di bulan puasa dan dikordinatori oleh Guru Agama.

5. Memperingati hari besar Islam

Memperingati Hari besar Islam dilakukan secara insidental sesuai hari besarnya , yang dilakukan di SD Muhammadiyah Cipete Cilongk ini untuk bisa meneladani dari akhlak, perjuangan yang dilakukan oleh utusan Nabi.

6. Puasa Sunah Senin dan Kamis

Puasa sunah senin kamis yang dilakukan di Sd Muhammadiyah Cipete dilaksanakan oleh semua dewan guru dan siswa kelas 4-6, dilakukan untuk melatih dan memupuk rasa cinta kasih, toleran, saling mengargai sesama warga sekolah

7. Keputrian

Keputrian yang dilakukan di SD Muhammadiyah Cipete Cilongok ,sasarannya adalah kelas 4.5,6, materi yang diberikan adalah fiqh wanita dengan tujuan memberikan ilmu fiqh sedini mungkin untuk membekali siswa putri tentang kewanitaan.

8. Tahfidz

Kegiatan tahfidz ini dilakukan dengan harapan menghasilkan peserta didik yang berkarakter penghafal Al Qur'an yang dilakukan dengan cara memilih dan memilah anak yang hafalannya kuat akan di dampingi dan berusaha sampai hafal juz yang menjadi targetustadznya sebagai hafidz 30 juz.

Melalui perantara program tersebut diharapkan guru dapat menyampaikan nilai-nilai religius pada anak SD Muhammadiyah Cipete Cilongok.

Dengan adanya manajemen untuk mengatur jalannya proram Internalisasi Nilai Religius pada peserta didik SD Muhammadiyah Cipete Cilongok dengan harapan program tersebut berjalan secara efektif dan efisien dan tercapai tujuan yang di inginkan. Bukan hanya efektif dan

efisien namun juga menghasilkan peserta didik berakhlak mulia dan berbudi pekerti yang baik sejak masih anakanak dengan perantara program internalisasi nilai religius. Karena

D. Sekolah Dasar

1. Pengertian Sekolah Dasar

Terkait dengan peraturan dan amanat yang ada di dalam UUD 1945, maka pengertian pendidikan dasar adalah mengabdikan, cinta dan bangga terhadap bangsa dan negara, terampil, kreatif, beretika dan memecahkan masalah lingkungan. Pendidikan Sekolah Dasar adalah pendidikan dasar yang dikembangkan untuk anak usia 7 sampai dengan 13 tahun sesuai dengan satuan pendidikannya.⁶¹ Yang dimaksud dengan pendidikan sekolah adalah jenjang pendidikan menengah, dan pendidikan dasar berupa sekolah dasar dan madrasah adalah bentuk lain dari pendidikan yang sederajat.⁶²

2. Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Menurut Zakiah Darajat Pendidikan Agama Islam itu berupa pembinaan dan pengawasan siswa agar nantinya siswa bisa mengetahui dan menjalankan setiap ajaran Islam serta menciptakan pedoman hidup darinya setelah dilatih. Hal ini dilakukan berdasarkan ajaran Islam. Dan mengajarkan Islam sebagai cara memandang hidupnya untuk keselamatan hidup di dunia dan akhirat.⁶³

Menurut Ahmad Tafsil, pendidikan Islam adalah bimbingan yang diberikan seseorang kepada orang lain agar dapat berkembang secara optimal sesuai dengan ajaran Islam.

⁶¹<http://disdik.bekasikab.go.id/berita> Rabu 19 Mei 2021 pukul 08.34 WIB

⁶²UU Sisdiknas No 20 tahun 2003 Bab IV Pasal 17 ayat 1 dan 2

⁶³Zakiah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hal 50

Singkatnya, ajaran Islam adalah pedoman bagi seseorang untuk menjadi se-Muslim mungkin.⁶⁴

Achmadi memahami bahwa pendidikan Islam berarti segala upaya untuk melindungi dan mengembangkan fitrah manusia dan sumber daya manusia yang ada untuk membentuk manusia yang sempurna sesuai dengan norma-norma Islam.⁶⁵

Menurut Dr. Omar Muhammad Al Touny al Syaebani, Pendidikan Islam adalah suatu usaha untuk mengubah perilaku individu dalam kehidupan pribadi, sosial dan alam melalui proses pendidikan. Perubahan didasarkan pada nilai-nilai Islam.

Menurut Zhailini, pendidikan agama Islam adalah upaya sadar, sistem untuk pertumbuhan pribadi siswa agar siswa setuju dengan ajaran Islam dan memiliki kebahagiaan di dunia dan di masa depan, itu adalah instruksi praktis dan praktis. Proses pendidikan membimbing potensi kehidupan manusia berupa keterampilan yang dapat mengubah perilaku seseorang ke arah yang lebih baik.⁶⁶

Berdasarkan beberapa penjelasan dari para ahli tersebut, pengertian dari Pendidikan Agama Islam dapat diambil kesimpulan yaitu upaya yang dilakukan dengan penuh kesadaran untuk meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaan seorang muslim melalui pendidikan agama yang ditempuhnya serta dengan tujuan untuk mendapat keridhaan Allah Swt dan mendapat keselamatan dalam hidup di dunia dan di akhirat kelak.

Pendidikan secara teoritis berarti “memelihara” jiwa siswa dan dapat memuaskan secara rohani. Hal ini juga sering diartikan sebagai mengembangkan keterampilan dasar seseorang. Apabila

⁶⁴Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), hal 32

⁶⁵Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam Paradigma Humanisme Teosentris*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2005), hal 31

⁶⁶Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal 15

menginginkan untuk dibimbing menuju ke arah yang lebih baik dalam menjalani kehidupan yang sesuai syariat Islam, maka harus dilakukan berdasarkan sistem pendidikan yang mengacu pada ajaran Islam baik dalam lembaga pendidikannya atau pun kurikulumnya.⁶⁷

Sebagai kegiatan yang bekerja dalam upaya menumbuhkan individualitas Islam, pendidikan Islam tentu membutuhkan landasan atau kebijakan sebagai dasar dalam implementasinya. Kebijakan ini menentukan tujuan dari dilakukannya kegiatan pendidikan yang terprogram. Dalam hal ini, kebijakan terkait pendidikan Islam diambil dari ketentuan yang ada pada Al-Quran dan Hadis sebab keduanya merupakan sumber kebenaran di dalam ajaran Islam.⁶⁸

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam yang diselenggarakan di lembaga sekolah umum memiliki tujuan sebagai upaya peningkatan pemahaman, ketakwaan, keimanan, pengalaman dan pendalaman ajaran Islam oleh peserta didik sehingga menjadikannya manusia yang senantiasa beramal dengan niat yang ikhlas dan memberikan dampak yang positif bagi masyarakat.⁶⁹

Kompetensi dasar merupakan landasan pertama dari kemampuan yang wajib dimiliki oleh siswa di dalam mempelajari PAI yang mengarah kepada kemampuan psikomotorik dan afektif didukung oleh kemampuan kognitif untuk menguatkan ketakwaan dan keimanan. Adapun kemampuan dasar yang penting dikuasai oleh peserta didik ialah:

- 1) Percaya kepada Allah SWT dan rukun iman lainnya dengan memahami kandungan serta mengamalkannya dalam keseharian.

⁶⁷ Arifin, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hal 32

⁶⁸ Aly Hery Noer, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu : 1999), hal 30

⁶⁹ Nazaruddin, *Manajemen Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2007) hal 13

- 2) Menguasai bacaan, penulisan dan pemahaman terhadap ayat Al-Quran dan dapat menerapkannya dalam keseharian.
- 3) Melakukan ibadah sesuai ajaran agama Islam.
- 4) Meneladani setiap perilaku Nabi Muhammad Saw serta para sahabat dan pengikutnya.
- 5) Menjalankan setiap syariat Islam sebagai sarana untuk memberikan manfaat dan pengaruh yang positif bagi diri, orang lain dan negara.⁷⁰

Tujuan dari Pendidikan Islam menurut Aly Hery Noer bahwa untuk meningkatkan kualitas keimanan, ketakwaan dan meneladani setiap perilaku Rasulullah Saw. Pada hakikatnya bahwa tujuan pendidikan Islam ialah semata untuk mendapatkan ridho dari Tuhan Yang Maha Kuasa yaitu Allah SWT. Sehingga yang menjadi tujuan puncak dari setiap perilaku baik dan ketataan seorang muslim terhadap ajaran Islam adalah untuk memperoleh keridhaan-Nya.⁷¹

Pendidikan Islam mengacu pada persepsi Islam terhadap manusia. Dijelaskan di dalam Al-Quran bahwa manusia ialah ciptaan yang memiliki peran ganda. Peran pertama yaitu sebagai pemimpin di bumi Allah SWT, seperti yang difirmankan dalam Allah dalam Q.S Al-Baqarah/2:30 yang berbunyi:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَأِئِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً

Artinya: Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah di bumi. Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, Aku hendak menjadikan khalifah di bumi.”

Penjelasan dari kandungan ayat tersebut yaitu manusia diamanatkan untuk menjaga dan menggunakan alam yang ditinggalinya dengan sebaik mungkin dalam artian tidak merusak,

⁷⁰Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi

⁷¹Aly Hery Noer, Ilmu Pendidikan...,hal 78

mengeruk hasil alam secara berlebihan dan selalu menjaga hubungan dengan sesama makhluk Allah yang tinggal di dalamnya. Di dalam menjalankan amanat tersebut, manusia dikaruniai suatu kelebihan yang hanya ada pada diri manusia, yaitu kemampuan untuk berpikir (otak). Melalui karunia ini, manusia hendaknya dapat menggunakannya untuk berbuat baik dan merawat lingkungan. Selain itu, manusia juga mempunyai akhlak dan moral. Hal ini diberikan agar manusia bisa menggunakan setiap sumber daya dengan bijak dan bertanggung jawab sebab tanpa adanya akhlak dan moral akan menjadikan manusia berbuat sewenang-wenang terhadap alam sehingga dapat merusak dan mengakibatkan pengaruh buruk baik bagi alam maupun manusia.

Peran kedua dari manusia yaitu taat dan beribadah kepada Allah SWT semata seperti yang tercantum dalam Q.S az-Zariyat/51:56 yang berbunyi:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.⁷²

Agar seorang muslim bisa menjalankan peran yang kedua ini dengan baik, maka ia harus memahami konsep pendidikan Islam yang kuat sehingga menjadikannya sebagai muslim yang taat terhadap ajaran Islam. Seperti yang disampaikan oleh Sikun Pribadi bahwa Pendidikan Islam memiliki tujuan untuk menjadikan seorang muslim tunduk dan patuh terhadap setiap perintah dan larangan Allah SWT serta bisa memberikan manfaat bagi orang lain dan lingkungannya.⁷³

⁷²Departemen Pendidikan RI, Al Qur'an, hal 6

⁷³Haidar Putra Daulay dan Nurgaya Pasa, Pendidikan Islam Dalam Mencerdaskan Bangsa, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), Hal 35

Sementara untuk tujuan pendidikan menurut Achmadi ialah pendidikan sebagai arah untuk mengembangkan kemampuan peserta didik. Pengembangan kemampuan peserta didik memerlukan kesesuaian antar apa yang menjadi kebutuhan siswa dan lingkungan. Sebab jika tidak menyesuaikannya akan menjadikan peserta didik sulit untuk mengimplementasikan kemampuannya dalam kehidupannya.

Tujuan ditempatkan sebagai arah akan menjadikan peserta didik untuk merubah kepribadian, sikap dan tingkah lakunya setelah mereka menerima proses belajar mengajar yang didapatkan di lembaga pendidikan. Sementara itu, perubahan sikap terkait tingkat ketakwaan dan keimanan seorang muslim sulit untuk ditentukan parameternya. Hal ini karena tingkat ketakwaan dan keimanan seseorang sifatnya abstrak. Namun sedikit tidak telah dijelaskan dalam Q.S al-Baqarah/2:2-4 yang berbunyi:

ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ۝ (٢) الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ
بِالْغَيْبِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ ۝ (٣) وَالَّذِينَ يُؤْمِنُونَ
بِمَا أُنزِلَ إِلَيْكَ وَمَا أُنزِلَ مِن قَبْلِكَ ۝ وَبِالْآخِرَةِ هُمْ يُوقِنُونَ ۝ (٤)

Artinya: (2) Tidak ada keraguan tentang kitab ini (Quran). (3) Petunjuk bagi orang-orang yang (yaitu) beriman kepada yang gaib, yang mendirikan shalat dan menafkahkan apa yang telah kami berikan. (4) Dan orang-orang yang beriman kepada apa yang diturunkan kepadamu dan apa yang diturunkan sebelum kamu dan yakin akan akhirat.⁷⁴

Indikator orang-orang memiliki akal (ulul albab) ada pada QS Ali Imran/3: 190-191 yaitu:

⁷⁴Departemen Agama RI, Al Qur'an hal 2

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ وَاٰخِثِ الْبَلِّ وَالنَّهَارِ لَآءَايٰتٍ لِّاُوْلٰى
 الْاَلْبَابِ (١٩١) الَّذِيْنَ يَذْكُرُوْنَ اِلٰهَهُ قِيَمًا وَّفُعُوْدًا وَّعَلٰى جُنُوْبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُوْنَ
 فِيْ خَلْقِ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هٰذَا بَطْلًا سُبْحٰنَكَ فَقِنَا عَذَابَ
 النَّارِ (١٩٢)

Artinya: (191) Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal,(192) (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka.

Kedua, terkait dengan tujuan melalui perantara atau sementara yaitu tujuan yang arahnya pada tujuan puncak atau akhir. Upaya mencapai sebuah tujuan puncak tidak mudah bahkan mustahil untuk dicapai di dalam kehidupan normal. Dengan sebab itu, pendidikan adalah suatu usaha atau proses yang tidak akan pernah selesai sehingga berkembang istilah menempuh pendidikan atau menuntut ilmu dilakukan hingga ia meninggal seperti yang dikatakan oleh Nabi "Tuntutlah ilmu sejak lahir sampai menjelang ajal".

Ketiga, tujuan relatif yaitu tujuan yang sifatnya berubah-ubah disebabkan keterikatannya dengan perkembangan peserta didik, keadaan lingkungan dan lainnya. Sementara itu, ada juga tujuan mutlak, yaitu tujuan yang berkaitan dengan tujuan puncak dari kehidupan manusia seperti "kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat, menjadi hamba yang bertakwa". Di kalangan orang-orang Islam, mereka menganggap tujuan mutlak dai kehidupan ini ialah

memperoleh kebahagiaan serta menjadi seorang muslim yang paling bertakwa.⁷⁵

Menurut Hasan Asari bahwa tujuan pendidikan Islam telah dirumuskan dalam sebuah konferensi di Makah tahun 1977 yang menghasilkan tujuan pendidikan ialah untuk menumbuhkan-kembangkan kepribadian siswa yang berkaitan dengan spiritual, intelektual, bahasa, ilmiah, fisik dan imajinatif baik bagi diri peserta didik sendiri dan lainnya. Dalam pandangan Islam, tujuan akhir dari sebuah pendidikan ialah ketaatan terhadap Allah SWT. Selain itu, pendidikan Islam yang dituju oleh persatuan negara-negara muslim ialah ketaatan terhadap setiap aturan agama dan membangun kehidupan yang berlandaskan nilai-nilai dan asas-asas dalam ajaran Islam.⁷⁶

Selanjutnya dilakukan konferensi yang diselenggarakan oleh negara-negara muslim se-dunia terkait tujuan pendidikan Islam. Konsep yang dibangun dari hasil konferensi tersebut ialah sesuai dengan pandangannya Al-Ghazli yaitu Pendidikan Islam memiliki tujuan untuk menjadikan seorang muslim taat, patuh, bertakwa, beriman dan berkahlak sesuai dengan ajaran Islam serta ditujukan hanya untuk Allah SWT semata. Sementara itu menurut Sajjah Husain bahwa ketaatan terhadap setiap ajaran Islam merupakan manifestasi dari telah dilakukannya tujuan pendidikan islam.⁷⁷

Sementara itu Zakiah Darajat membagi tujuan Pendidikan islam ke dalam empat bagian, di antaranya:

⁷⁵Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam Paradigma Humanisme Teosentris*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hal 92-96

⁷⁶Hasan Asari, *Hadist-Hadist Pendidikan Sebuah Penelusuran Akar-akar Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2014), hal 39

⁷⁷Hasan Asari, *Hadist-hadist Pendidikan...*, hal 40

a) Tujuan umum

Tujuan umum yaitu tujuan yang diinginkan ketercapaiannya melalui seluruh aktivitas pendidikan, baik melalui pembelajaran dan lainnya. Tujuan umum mencakup seluruh aspek kehidupan manusia seperti pandangan, kebiasaan, penampilan, tingkah laku dan sikap. Tujuan umum juga ditentukan oleh kondisi, umur, tingkat kemampuan dan kecerdasan seseorang.

b) Tujuan akhir

Tujuan akhir dalam kehidupan seseorang sebatas masa hidupnya di dunia ini, begitu pun dengan tujuan akhir dalam pendidikan islam. Sehingga pendidikan islam perlu ditanamkan dalam diri seorang muslim untuk mencapai insan kamil yaitu insan yang taat atas setiap kehendak Tuhan. Meskipun tujuan akhir dalam pendidikan Islam sebatas kehidupan di dunia namun implementasinya menjadikan seseorang untuk terus menjalin hubungan yang positif dengan lingkungannya. Seperti yang tercantum dalam firman Allah QS.Ali Imran/3:102 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ۖ اتَّقُوا ٱللَّهَ ۖ حَقَّ تُقَاتِهِ ۖ وَلَا تَمُوتُنَّ ءِٔلًا ۚ وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ (١٠٢)

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam”.⁷⁸

c) Tujuan sementara

Tujuan sementara yaitu tujuan yang telah ditentukan sebelumnya yang terkait dengan kurikulum pendidikan formal. Tujuan sementara pendidikan formal mencakup tujuan operasional dan instruksional namun masing-masing tujuan

⁷⁸Departemen Agama RI, Al Qur'an, hal, 63

tersebut memiliki perbedaan. Di dalam tujuan sementara, bentuk dari insan kamil yang dituju telah tersirat meskipun dalam bentuk yang masih sederhana yang bisa dilihat dari kepribadian peserta didik. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka tingkat insan kamilnya akan semakin tinggi, namun jika pendidikan seseorang masih rendah maka tingkat insan kamilnya juga rendah.

d) Tujuan operasional

Tujuan operasional merupakan tujuan praksis yang dapat diperoleh melalui kegiatan pendidikan yang telah ditentukan. Tujuan operasional terbagi menjadi dua yaitu, tujuan instruksional khusus dan umum. Tujuan pendidikan yang sifatnya operasional ini akan berlangsung selama waktu yang telah ditetapkan. Dan ketika telah berakhir waktunya, maka akan dilakukan evaluasi untuk mengetahui pencapaian dari tujuan yang diharapkan.⁷⁹

Terkait dengan penjelasan tersebut, maka bisa diambil kesimpulan bahwa Pendidikan Islam ialah suatu proses untuk melakukan bimbingan dan pembinaan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dengan maksimal dan membentuk karakter siswa yang sesuai nilai-nilai yang ada di dalam Al-Quran dan Hadis (Insan Kamil).

3. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan dalam Islam ialah suatu konstruksi yang dibangun untuk memberdayakan setiap orang ke arah kedewasaan baik secara moral, mental dan akal agar dapat menjadi seorang hamba yang mulia di sisi Allah SWT serta menjadi seorang khalifah yang adil di muka bumi. Oleh karena itu, peran dasar dari pendidikan ialah untuk mendidik generasi selanjutnya yaitu para peserta didik untuk

⁷⁹Zakiah Darajat, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal 29-32

mempunyai kesiapan dan kemampuan ketika masuk ke lingkungan masyarakat.⁸⁰

Terkait dengan tujuan utama dari penyelenggaraan pendidikan Islam yang sifatnya berkesinambungan yaitu untuk mendidik manusia memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap baik serta sesuai nilai-nilai religiusitas ajaran Islam.⁸¹

E. Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah Cipete

Pada setiap kegiatan yang dilakukan terkait dengan tujuan pendidikan memiliki landasan atau dasar-dasar yang kuat sebab misi dan corak dari sebuah pendidikan dinilai dari dasar atau landasannya. Pendidikan dasar ialah sebuah landasan atau asas yang menjadi rujukan di dalam menyelenggarakan pendidikan di SD Muhammadiyah Cipete adalah:⁸²

1. Dasar Yuridis atau Hukum

Dasar yuridis yaitu landasan yang digunakan di dalam melaksanakan pendidikan agama berdasarkan aturan perundang-undangan di dalam ranah pendidikan formal di Indonesia. Dasar yuridis sendiri terbagi menjadi tiga, di antaranya:

a. Dasar ideal

Dasar ideal yaitu landasan di dalam falsafah Negara Indonesia yang menganut falsafah Pancasila seperti yang terkandung dalam sila pertama yakni Ketuhanan Yang Maha Esa. Makna dari sila pertama ini ialah setiap warga negara Indonesia diwajibkan atau diharuskan untuk memiliki keyakinan yang tunggal di dalam beragama. Oleh karena itu, penting untuk diselenggarakannya pendidikan agama untuk menopang terwujudnya sila pertama tersebut.

⁸⁰Hasan Asari, Hadist-Hadist Pendidikan..., hal 39

⁸¹Al-Rasyidin dkk, Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis Filsafat Pendidikan Islam, (Jakarta: Ciputat Press, 2005), hal 32

⁸²Dokumen SD Muhammadiyah Cipete Cilongok, di salin 4 Juni 2021

b. Dasar Struktural/Konstitusional

Dasar struktural yaitu: UUD 1945 dalam BAB XI Pasal 29 Ayat 1 dan 2 yang berbunyi:

- 1) Negara yang berlandaskan Ketuhanan Yang Maha Esa
- 2) Negara memberikan kebebasan dan kemerdekaan bagi setiap warga negara baik untuk menentukan agama dan melakukan ibadah sesuai kepercayaan masing-masing.

Berdasarkan apa yang telah dijelaskan di atas terkait dengan sila pertama dalam pancasila bahwa setiap warga negara Indonesia diharuskan untuk beragama sehingga orang yang tidak beragama (atheis) tidak diperbolehkan untuk tinggal di Indonesia. Selain itu, masing-masing umat beragama diperbolehkan untuk melakukan ibadahnya secara bebas dengan syarat tidak mengganggu kenyamanan umat beragama lainnya. Dengan sebab itu, supaya setiap penganut agama-agama yang ada di Indonesia dapat menjalankan ibadahnya dengan baik dan tidak mengganggu ibadah agama lainnya maka dibutuhkan adanya pendidikan agama.

c. Dasar Operasional

Dasar operasional ialah landasan langsung di dalam pelaksanaan pendidikan agama di seluruh lembaga pendidikan di Indonesia. Dijelaskan dalam UUSPN No. 20/2003 terkait dengan pendidikan Nasional bahwa setiap kurikulum pendidikan harus memiliki keterkaitan dengan pendidikan pancasila, pendidikan kewarganegaraan dan agama. Berdasarkan hal tersebut, pendidikan agama yang diselenggarakan di semua tingkatan lembaga pendidikan diterapkan pendidikan agama untuk menunjang kemampuan dalam beragama setiap peserta didik pada masing-masing agamanya (UUSPN, 2003)

2. Dasar Religius

Dasar religius ialah landasan yang digunakan diambil dari kitab suci seperti Al-Quran dan Hadis Nabi. Di dalam syariat Islam bahwa

menerapkan setiap ajaran Islam termasuk pendidikan Islam termasuk dari perintah Allah Swt.

Di dalam Al-Quran terdapat beberapa ayat yang berisikan perintah, di antaranya:

1) Dalam Surat An-Nahl ayat 125 yang berbunyi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُمْ بِلَا تِي هِيَ
أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk”.

2) Dalam Surat Ali-Imron ayat 104 yang berbunyi:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ
أُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ۗ

Artinya: “Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung”.

Selain ayat tersebut diatas dalam Hadist juga disebutkan antara lain:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ:
بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً، وَحَدِّثُوا عَنِّي بِبَنِي إِسْرَائِيلَ وَلَا حَرَجَ، وَمَنْ كَذَبَ عَلَيَّ
مُتَعَمِّدًا فَلْيَتَّبِعُوا مَقْعَدَهُ مِنَ النَّارِ.

Artinya: “Dari Abdullah Bin Amr Bin Al-Ash R.A, Berkata: sesungguhnya Nabi SAW Bersabda: Sampaikan dariku sekalipun satu ayat dan ceritakanlah (apa yang kalian dengar) dari Bani Isra’il dan itu tidak apa (dosa). Dan barang siapa yang berdusta atas namaku dengan sengaja maka bersiap-siaplah menempati tempat duduknya di neraka.” (HR.Bukhori)

F. Penelitian yang Relevan

Terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang sesuai dengan penelitian ini antara lain :

1. Jurnal Muh.Khoirul Rifai, 2016 “internalisasi nilai nilai religius berbasis multikultural dalam membentuk insan kamil”. Jurnal ini mendiskripsikan nilai-nilai agama dalam banyak tradisi yang menjadi nilai-nilai *urgent* untuk diinternalisasikan pada peserta didik, sehingga anak didik akan terbiasa mengamalkan nilai-nilai religius untuk menjadi insan kami. **Kesamaan**, yaitu dalam hal internalisasi nilai-nilai religiusnya. Sedangkan **perbedaannya** dengan peneliti lakukan ada pada pengelolaan programnya. **Hasilnya** peserta didik lebih bisa menerapkan rasa toleran terhadap sesama dan dan bersikap lebih religius.⁸³
2. Tesis mahasiswa Pasca tahun 2020 oleh Hanif Ghifari tahun program Pendidikan Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan judul”Internalisasi nilai-nilai religius melalui kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan di SMA Muhammadiyah 2 Metro. Penelitian ini memfokuskan pada bagaimana internalisasi nilai-nilai agama yang ditanamkan dalam diri siswa. **Kesamaannya** penelitian ini dengan peneliti yaitu dalam hal penanaman nilai-nilai agama terhadap peserta didik serta sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. Sedangkan **perbedaannya** dengan peneliti adalah pada kegiatannya karena peneliti dilakukan pada kegiatan pembiasaan keagamaan. Adapun **hasilnya** adalah siswa memiliki banyak prestasi dan berakhlak atau beradab terhadap pembina Hizbul Wathan dan orang lain.⁸⁴
3. Tesis mahasiswa pasca sarjana 2020 yang bernama Helmandoni Program Pendidikan Agama Islam IAIN Bengkulu dengan judul Strategi Internalisasi nilai-nilai Religius siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMA N 1 Seluma Kecamatan Seluma Kabupaten Seluma.

⁸³Muh.Khoirul Rifa’i,*Internalisasi nilai-nilai religius berbasisMultikultural*,Jurnal Pendidikan Agama Islam,Volume 4 no 1 Mei 2016

⁸⁴Hanif Ghifari 2020,*Strategi Internalisasi nilai-nilai Religius siswa melalui ekstrakurikuler*

Penelitian ini memfokuskan pada nilai-nilai agama yang ditanamkan pada siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler. **Kesamaan**, yaitu dalam hal penanaman nilai religius pada siswa. **Perbedaannya** adalah kalau penelitian ini pada kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sedangkan peneliti adalah kegiatan pembiasaan keagamaan dengan menggunakan penelitian kualitatif sedangkan **hasil** dari penelitian ini adalah dapat memperluas pengetahuan keagamaan dan memperluas pengetahuan agama serta adanya perubahan sikap pada diri siswa.⁸⁵

4. Tesis mahasiswa pascasarjana 2016 yang bernama Rizka Rahmawati tentang Internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam Melalui Full day School di TK IT Nurul Islam Yogyakarta memfokuskan proses pelaksanaan Internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam melalui sistem full day school. Kesamaannya pada penanaman nilai-nilai agama pada siswa. Perbedaannya yang dilakukan oleh peneliti Rizka Rahmawati lebih menitikberatkan pada sistem full day School dalam proses penghayatan nilai-nilai pendidikan Islam, kalau penelitian yang ditulis oleh peneliti adalah pada proses penghayatan dan pengamalan nilai-nilai religius untuk membentuk pribadi yang unggul.⁸⁶
5. Tesis mahasiswa pascasarjana Ernaka Heri Putra Sy 2014, Internalisasi nilai religius dan kepedulian sosial terhadap kompetensi sosial di lingkungan madrasah (Study Kasus MANI dan MAN 2 Malang Kesamaannya menanamkan nilai-nilai religius pada peserta didik. Perbedaannya adalah dalam penelitian Ernaka Heri Putra Sy meningkatkan kepedulian siswanya dalam lingkungan sekolah dan mengetahui implikasi dari internalisasi melalui program kegiatan keagamaan sedangkan dengan penelitian religius

⁸⁵ Helmendoni 2020, *Strategi Internalisasi Nilai-nilai religius siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMA N 1 Selumba*, Tesis Magister Pendidikan Agama Islam UIN Bengkulu

⁸⁶ Rizka Rahmawati 2016, *Internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam melalui sistem full day school di TK IT Yogyakarta*

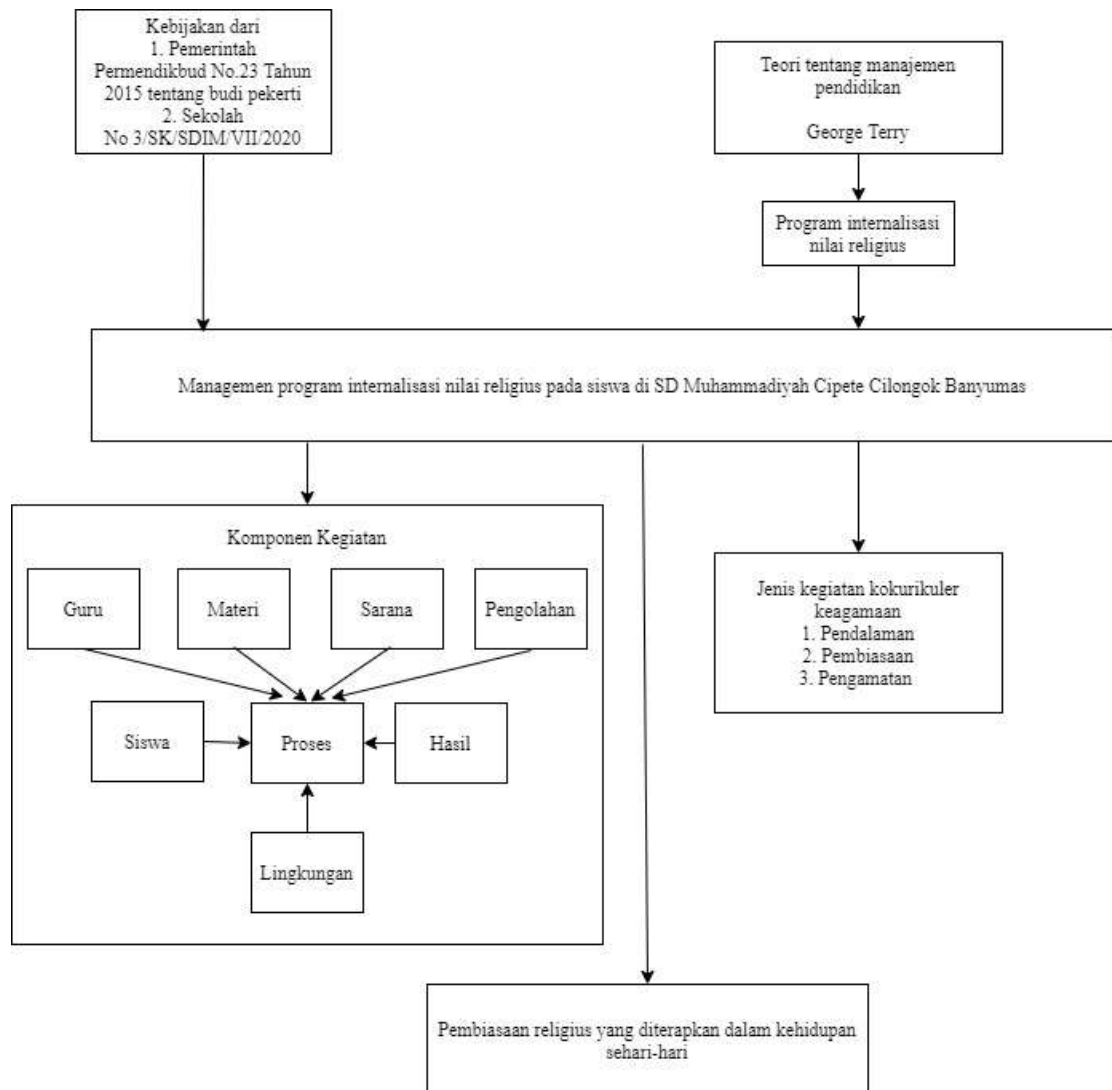
yang di tulis agar oleh menjadi peneliti anak adalah yang penghayatan dan pengamalan nilai-nilai bertaqwa.⁸⁷

G. Kerangka Berfikir

Sekolah Dasar Muhammadiyah Cipete Cilongok peka dengan Realita terkini adanya perkembangan teknologi membawa dampak positif untuk mendukung perkembangan ilmu pengetahuan namun disisi lain perkembangan teknologi juga bisa memberikan dampak buruk bagi moral, sikap dan kepribadian anak muda generasi penerus bangsa. Berbagai tayangan baik itu *game online*, bermain Tiktok, *streaming* Youtube berlangsung terus menerus semua ini dapat menghipnotis anak-anak yang melalaikan akan kewajibannya sebagai seorang Muslim maka diadakanlah progam Internalisasi nilai religius pada siswa.

Kondisi yang demikian ini harus dengan cepat diselesaikan agar tidak terus terjadi dan lebih jauh lagi dalam memberikan dampak buruk. Berdasarkan Permendikbud No 23/2015 terkait penumbuhan budi pekerti dalam kegiatan yang menumbuhkan sikap perilaku dalam kegiatan yang bisa menumbuhkan sikap perilaku yang baik yang terkemas dalam kegiatan pembiasaan. Lembaga satuan pendidikan memiliki peranan penting dalam menguatkan pemahan dan pertahanan anak supaya terbebas dari pengaruh negatif dari teknologi agar tetap menjadi generasi yang mempunyai iman dan ketakwaan yang kuat terhadap Tuhan YME sesuai dengan satuan pendidikan yang akan peneliti lakukan.

⁸⁷ Ernaka Hery Putra Sy 2014, *Internalisasi nilai- nilai religious dan kepedulian social terhadap kompensasi social di lingkungan madrasah Study kasus di MAN 1 dan Man 2 Malang*



Gambar \ Kerangka Berpikir dalam Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian ialah suatu teknik untuk mengumpulkan data ilmiah dengan tujuan dan manfaat yang telah ditentukan.⁸⁸ Untuk mendapatkan bukti data yang empiris diperlukan langkah, cara atau tehnik yang tepat. Oleh karena itu hal yang mendasar pada pada tujuan bab ini adalah untuk dijadikan pegangan dalam melakukan penelitian sehingga dapat memberi jawaban dari pertanyaan penelitian yang sistmatis dan terpaku.

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Muhammadiyah Cipete, yang beralamat di jln Raya Jombor Cipete Cilongok Kabupaten Banyumas, kode pos 53162. Pemilihan sekolah tersebut dikarenakan beberapa pertimbangan, di antaranya:

- a. Sekolah tersebut ialah Sekolah Dasar swasta di bawah Dinas Pendidikan atau Korwilcam Cilongok tetapi menerapkan pendidikan yang bernilai religius yang setara dengan Madrasah Ibtidaiyah yang di bawah Kementrian Agama .
- b. Sekolah tersebut belum pernah dilakukan untuk tempat penelitian sebelumnya, khususnya mengenai Manajemen Program Internalsasi Nilai Religius Siswa.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan sejak 11 Mei 2021 sampai dengan 9 Agustus 2021. Pengumpulan data dan informasi dilaksanakan sejak bulan Mei 2021, penulisan laporan dari bulan Juni 2021.

⁸⁸Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hal 3

B. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah termasuk penelitian lapangan (*field research*) yaitu yang memaparkan dan menggambarkan keadaan serta fenomena yang lebih jelas mengenai situasi yang terjadi, maka jenis penelitian inyang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini juga bias dikatakan sebagai penelitian sosiologis yaitu suatu penelitian yang cermat yang dilakukan dengan jalan langsung terjun ke lapangan. Sedangkan menurut Soetandyo Wingjosoebroto sebagaimana yang dikutip oleh Bambang Sugiono dalam bukunya mengatakan bahwa penelitian untuk menemukan teori-teori mengenai proses bekerjanya hukum masyarakat.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan adalah persoalan yang berhubungan dengan cara seseorang meninjau dan bagaimana seseorang menghampiri persoalan tersebut sesuai dengan disiplin ilmunya, Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif karena dimaksudkan untuk memahami fenomena subyek penelitian dan memaparkan data-data yang dibutuhkan dalam bentuk deskriptif sehingga setelah data yang telah dihimpun tak perlu dikuantitatifkan.⁸⁹

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik dalam mengumpulkan data menjadi proses terpenting dalam sebuah penelitian sebab sasaran terpenting penelitian ialah memperoleh data.⁹⁰ Adapun beberapa teknik dalam mengumpulkan data pada pendekatan penelitian kualitatif menurut Sugiyono, diantaranya:

⁸⁹ Tim Dosen Fakultas Syariah UIN Malang, Buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, (Malang: Fakultas Syariah uin, 2005), hal 11

⁹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2002, Cet. XII), hlm. 134.

1. Metode Observasi

Observasi ialah metode mengumpulkan data yang dengan secara langsung untuk mengetahui kejadian sebuah hal yang diteliti. Observasi dilakukan pengamatan secara langsung terhadap sebuah objek penelitian dengan alat indra terutama mata dan alat bantu lain seperti buku, kamera, dokumen dan lain-lain.⁹¹

Dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi terstruktur. Observasi terstruktur yaitu proses mengamati yang dilakukan dengan cara yang telah ditentukan dan tersistematis. Aspek yang akan diamati yaitu: sarana prasarana, proses pelaksanaan kegiatan dan pengelolaan program kegiatan kokurikuler keagamaan di SD Muhammadiyah Cipete.

2. Metode Wawancara (*Interview*)

Wawancara ialah sebuah tanya jawab antara penanya dengan narasumber. Wawancara penting untuk mencari informasi yang ingin di dapat oleh peneliti.⁹² Wawancara ialah metode mengumpulkan data yang dilaksanakan melalui komunikasi dan interaksi secara verbal yang bertujuan memperoleh data utama sesuai tema penelitian.⁹³ Pengumpulan datanya diperoleh dengan cara tanya jawab secara kritis dan langsung pada garis besar pertanyaan yang telah disiapkan oleh peneliti agar hasil wawancara yang didapatkan lebih banyak.⁹⁴

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi ialah mengumpulkan informasi terkait tema yang diteliti dari hasil catatan-catatan orang lain seperti jurnal, buku surat kabar, prasasti dan lainnya. Metode ini tidak lah sulit sebab menelusuri data dari

⁹¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 310.

⁹²Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 135

⁹³Nurul Zuariah, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm 179.

⁹⁴Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*, 270.

benda mati bukan hidup, jadi, jika masih terdapat kekeliruan, sumber datanya masih tetap sama.⁹⁵

D. Data dan Sumber data

Peneliti menjadikan SD Muhammadiyah Cipete Cilongok sebagai obyek penelitian dengan alasan SD Muhammadiyah Cipete merupakan lembaga pendidikan di bawah naungan Dinas Pendidikan namun menerapkan pendidikan yang bernilai religius yang berbanding lurus dengan Madrasah Ibtidaiyah yang di bawah naungan Kementerian Agama. Diantara yang dilaksanakan adalah penanaman nilai religius yang dilaksanakan dalam pembelajaran ataupun di luar pembelajaran yang didampingi oleh guru kelas secara langsung dan oleh ustadz dan ustadzah yang diberi tugas oleh satuan pendidikan.

1. Data Penelitian

Penelitian yang diinginkan adalah oleh peneliti adalah manajemen program Internalisasi Nilai Religius pada siswa yang berisi adanya perencanaan, pengorganisasian dan evaluasi dari sebuah program internalisasi nilai religius. Sedangkan data penelitian yang diambil melalui wawancara Kepala SD Muhammadiyah Cipete Cilongok, Guru SD Muhammadiyah Cipete Cilongok yang diberi tanggung jawab bagian kurikulum, Guru Agama sebagai koordinator kegiatan Internalisasi nilai religius dan guru kelas sebagai pendamping langsung di kelas. Kemudian observasi serta dokumentasi SD Muhammadiyah Cipete Cilongok.

2. Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini kepala sekolah, guru agama, guru kelas, ustadz ustadzah, pengurus, wali siswa, dan siswa SD Muhammadiyah Cipete Cilongok yang dapat memberikan data dan informasi terkait dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi dari manajemen program internalisasi nilai religius pada siswa dan perkembangan peserta didik di SD Muhammadiyah Cipete Cilongok.

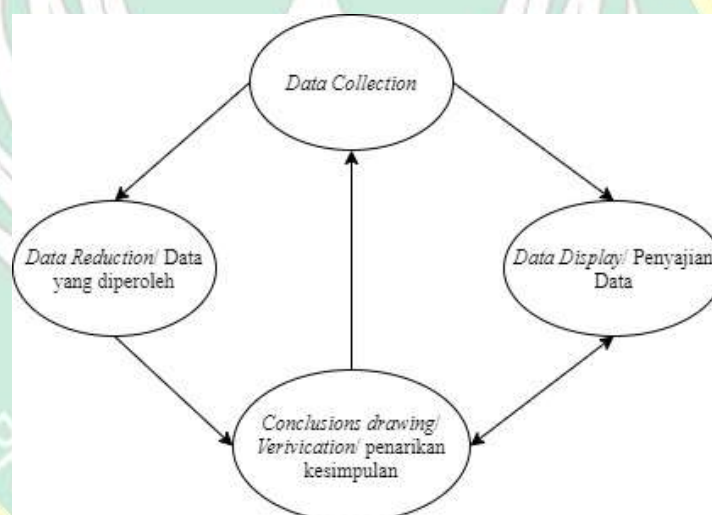
⁹⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2002, Cet.XII), hlm.149

E. Teknik Analisis Data

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian kualitatif ini ialah suatu proses penyusunan data dari hasil wawancara, dokumentasi dan observasi secara sistematis.⁹⁶ Kemudian setelah itu dilakukan analisis data, setelah data dianalisa kemudian dilakukan penarikan kesimpulan.

Untuk model yang digunakan yaitu model interaktif dari Milles dan Huberman sebagaimana yang dikutip Sugiono: “Milles dan Huberman (1984) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh.”⁹⁷

Model analisis data penelitian ini ditampilkan dalam bentuk gambar sebagai berikut:



Tahapan-tahapan analisis data model interaktif sebagai berikut:

1. *Data Reduction*

Mereduksi data berarti peneliti merangkum semua data-data atau informasi penting yang diperoleh di lapangan yang dilakukan kapan saja untuk mendapatkan data atau informasi yang banyak dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumen serta materi empiris lainnya. Selama proses reduksi data di lapangan peneliti melakukan

⁹⁶Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif dan R dan D*, (Bandung :Alfabeta :2017), hal 335

⁹⁷Ibid h...338

pereduksian dengan cara merekam wawancara lalu dibuatkan verbatim dan abstraksi kemudian melakukan pemilihan data yang perlu serta mengolah kembali data yang masih penting untuk diperjelas.

2. Data Display untuk penyajian data

Setelah mereduksi data kemudian data disajikan atau mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dilakukan secara deskripsi atau teks naratif. Deskripsi ini berdasarkan fakta-fakta yang ada dilapangan, biasanya data itu diperoleh dalam jumlah banyak. Namun data yang kita sajikan sudah melalui analisis atau penyortiran tidak semua disajikan. Hal ini dilakukan untuk memudahkan memahai apa yang terjadi lalu peneliti merencanakan secara sistematik tindakan yang akan dilakukan berikutnya sesuai pemahaman peneliti.

3. *Conclusions Drawing* atau *Verification*

Berikutnya ialah menarik kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan ialah proses akhir ketika reduksi dan penyajian data telah dilakukan namun kesimpulan yang didapatkan tersebut masih sifatnya sementara, diverifikasi dengan cara menggali data lebih dalam, valid dan konsisten dengan cara mengkaji data secara lebih mendalam sampai ditarik kesimpulan yang kredibel.⁹⁸

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (Validasi Internal), *Transferability* (Validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas) dan *confirmability* (objektivitas).⁹⁹

Keabsahan data diuji peneliti dengan menguji kredibilitas data yaitu dengan melakukan triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu, Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi tehnik pengumpulan data dan waktu. Triangulasi sumber

⁹⁸Ibid...h.338-345

⁹⁹Sugiono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif R dan D, (Bandung:2018), hal 366

mengharuskan peneliti mencari lebih dari satu sumber untuk memahami data dan informasi. Triangulasi tehnik adalah pengumpulan data untuk memperoleh kredibilitas data dengan menggali data yang berbeda dengan sumber yang sama yaitu wawancara, observasi, pengamatan dan analisis dokumen dilakukan peneliti dengan kepala sekolah, guru maupun orang tua untuk mendapatkan informasi yang lengkap dan rinci. Triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan data yang sangat sering dan banyak digunakan dalam penelitian kualitatif. Ini terjadi karena triangulasi memberikan peluang besar untuk mendapatkan data valid dan terpercaya,



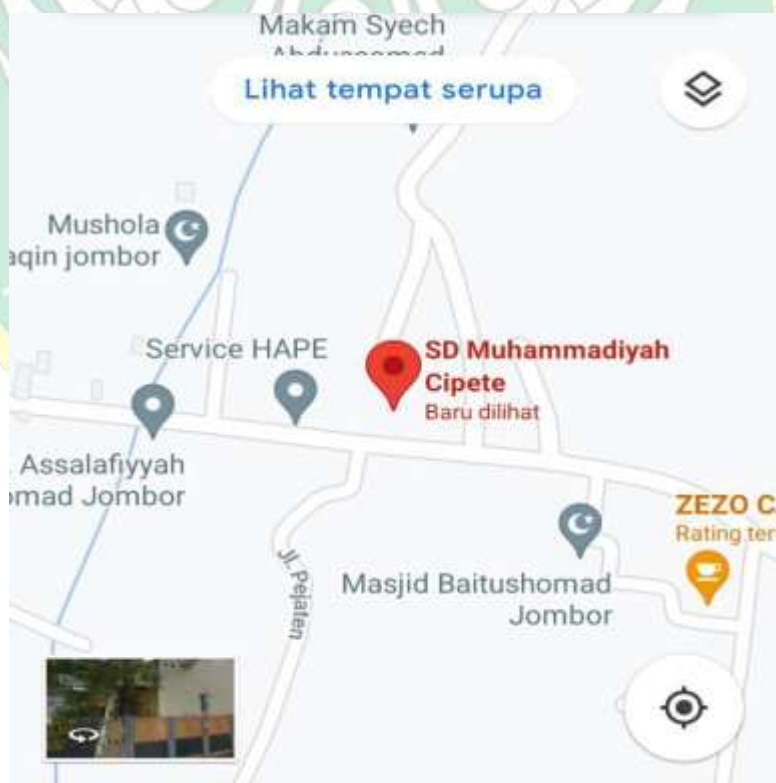
BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis SD Muhammadiyah Cipete Cilongok

Sekolah Dasar Muhammadiyah Cipete Cilongok merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang terletak di Jl.Raya Jombor Cipete, Dukuh Jombor Desa Cipete RT 02/RW 03 Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas Propinsi Jawa Tengah dengan Nomor: 102030217058. Lokasi Sekolah Dasar Muhammadiyah Cipete sangat strategis karena letaknya yang mudah dijangkau dan bersebelahan dengan jalan besar sehingga mudah untuk dilalui kendaraan.¹⁰⁰ Adapun denah lokasi yaitu sebagai berikut:



Gambar 3 Denah lokasi Sekolah Dasar Muhammadiyah Cipete

¹⁰⁰ Hasil dokumentasi SD Muhammadiyah Cipete Cilongok

2. Sejarah singkat Berdirinya SD Muhammadiyah Cipete Cilongok

Sekolah Dasar Muhammadiyah Cipete Cilongok didirikan pada tahun 2004 yang merupakan lanjutan dari Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah yang dirasa kurang mengalami perkembangan yang signifikan baik itu kualitas maupun kuantitasnya. Madrasah Ibtidaiyah pada waktu itu dikepalai oleh Bapak Kodir. Pada tahun 2003 mengalami kemunduran sampai terjadi tidak mendapatkan peserta didik kelas 1 karena tidak ada yang mendaftar yang mengakibatkan tidak adanya estafet pembelajaran di kelas 1. Hal tersebut dikarenakan keadaan sekolah yang pada waktu memang sangat memprihatinkan sehingga ketertarikan masyarakat kurang untuk menggunakan jasa layanan pendidikan anak-anak mereka di Sekolah tersebut.

Berawal dari peristiwa tersebut Pimpinan Daerah Muhammadiyah dan Pimpinan Cabang Muhammadiyah dan Pimpinan Ranting Muhammadiyah berusaha untuk membangun dan membangkitkan kembali amal usaha muhammadiyah ini yang bergerak pada dunia pendidikan dengan mengalihfungsikan dari Madrasah Ibtidaiyah (MI) menjadi Sekolah Dasar (SD). Pengalihan tersebut tidak serta merta langsung membuat lembaga tersebut sembuh dari sakitnya. Dalam perbincangan kecil saya dengan Bapak Rohman sebagai Kepala Sekolah menyampaikan: “Untuk memulihkan dari sakitnya membutuhkan waktu cukup lama kurang lebih lima sampai enam tahun untuk benar-benar di lihat oleh masyarakat dan institusi pendidikan. Hal ini ditandai dengan keberhasilan lulusan pertama dari sekolah dasar tersebut mendapatkan nilai ujian nasional yang mampu bersaing dengan dengan lembaga lain dan masuk peringkat 10 besar dengan nilai ujian terbaik yaitu meraih peringkat enam se-Kecamatan Cilongok”.¹⁰¹

Dibawah kepemimpinan Bapak Rohman, S.Pt Sekolah Dasar Muhammadiyah Cipete Cilongok mulai tahun 2009 mulai mendapatkan perhatian dan kepercayaan dari masyarakat untuk membimbing putra putri mereka dibuktikan adanya peningkatan jumlah siswa 3 tahun terakhir

¹⁰¹ Hasil wawancara dengan Bapak Rohman pada tanggal 4 Juni 2021

ini yaitu tahun 2018/2019 jumlah peserta didik 340 dengan rombongan belajar 13, tahun 2019/2020 dengan jumlah peserta didik 374 dengan jumlah rombel 14 dan tahun 2020/2021 jumlah peserta didik mencapai 402 dengan rombongan belajar mencapai 15. Dengan ketertarikan masyarakat yang tinggi karena selalu memperbaiki diri dari pembangunan fisik Sekolah, sarana prasarana yang terus ditingkatkan. System pembelajaran yang terus berinovasi dan yang tidak ketinggalan adalah penanaman karakter yang dilaksanakan melalui program kegiatan internalisasi nilai religius pada siswa. Sekolah Dasar Muhammadiyah Cipete Cilongok yang merupakan Sekolah Dasar Swasta yang menerapkan system terpadu yang memadukan Ilmu Pengetahuan dan Tehnologi (IMTAQ) serta Iman dan Tqwa (IMTAQ) agar bisa menghasilkan anak-anak bangsa yang berkarakter islami dan berkualitas. Seimbang antara pengetahuan agama dan pengetahuan umumnya.”

3. Visi dan Misi SD Muhammadiyah Cipete Cilongok

a. Visi SD Muhammadiyah Cipete Cilongok

Visi SD Muhammadiyah yang telah disusun sebagai berikut: “Unggul Dalam Prestasi, Berakhlak Mulia Dalam Berbudi serta bertaqwa Kepada Allah SWT”. Untuk mendapatkan informasi tentang penyusunan visi sekolah diperoleh dengan melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah. Adapaun hasil wawancara tersebut disimpulkan bahwa visi SD Muhammadiyah Cipete Cilongok sudah berjalan sesuai dengan standar penyusunan visi pada umumnya dan bernilai baik.

Visi yang disusun berorientasi kepada masa depan, untuk jangka waktu yang lama, menunjukkan keyakinan masa depan yang jauh lebih baik, sesuai dengan norma dan harapan masyarakat. Visi tersebut sudah mencerminkan standar keunggulan dan cita-cita yang ingin dicapai. Visi tersebut sudah mencerminkan dorongan yang kuat akan tumbuhnya inspirasi, semangat dan komitmen bagi *stakeholder*, mampu menjadi dasar dan mendorong terjadinya perubahan dan

pengembangan sekolah kearah yang lebih baik, menjadi dasar perumusan misi, tujuan dan tarjet sekolah.

b. Misi SD Muhammadiyah Cipete Cilongok

Misi SD Muhammadiyah Cipete Cilongok yang telah disusun adalah: “Mewujudkan Konsep Dasar Pendidikan yaitu: Keislaman, Kebersamaan dan Unggul atau Peningkatan Mutu”. Misi tersebut merupakan upaya yang dilakukan SD Muhammadiyah Cipete Cilongok untuk menjabarkan dan menterjemahkan visi kedalam tindakan atau strategi operasional yang menggambarkan aktivitas atau kegiatan maupun upaya yang lebih operasional dan jelas untuk meraih visi.

Rumusan misi tersebut sejalan dengan visi yang ada, rumusannya jelas dengan bahasa yang lugas, menggambarkan pekerjaan atau fungsi yang harus dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu dan memungkinkan untuk perubahan atau penyesuaian dengan perubahan visi.

4. Tujuan Sekolah Dasar Muhammadiyah Cipete Cilongok

Dengan berpedoman kepada tujuan pendidikan umum pendidikan dasar, tujuan Sekolah Dasar Muhammadiyah Cipete Cilongok adalah ”Menciptakan generasi rabbani yang unggul dalam prestasi,berakhlak mulia dan berbudi pekerti serta bertaqwa kepada Alloh SWT”¹⁰²

Berdasarkan wawancara yang disampaikan oleh responden dapat dijabarkan bahwa tujuan sekolah tersebut dapat diukur, tujuan sekolah merupakan penjabaran visi dan misi dari sekolah, tujuan sekolah juga sudah menyatakan kegiatan khusus yang akan diselesaikan. Dengan begitu ada penyelarasan anatara tujuan dan visi, misi sekolah. Disinilah titik temu keberhasilan sekolah dicapai dari segi visi, misi dan tujuan dari sebuah lembaga sekolah.¹⁰³

¹⁰² Wawancara dengan Kepala Sekolah dilaksanakan pada Sabtu, 4 Juni 2021

¹⁰³ Wawancara dengan Kepala Sekolah dilaksanakan pada Sabtu, 5 Juni 2021

5. Target Sekolah Dasar Muhammadiyah Cipete Cilongok

Sekolah Dasar Muhammadiyah Cipete sudah merumuskan target-target yang akan dicapai dimasa yang datang diantaranya:

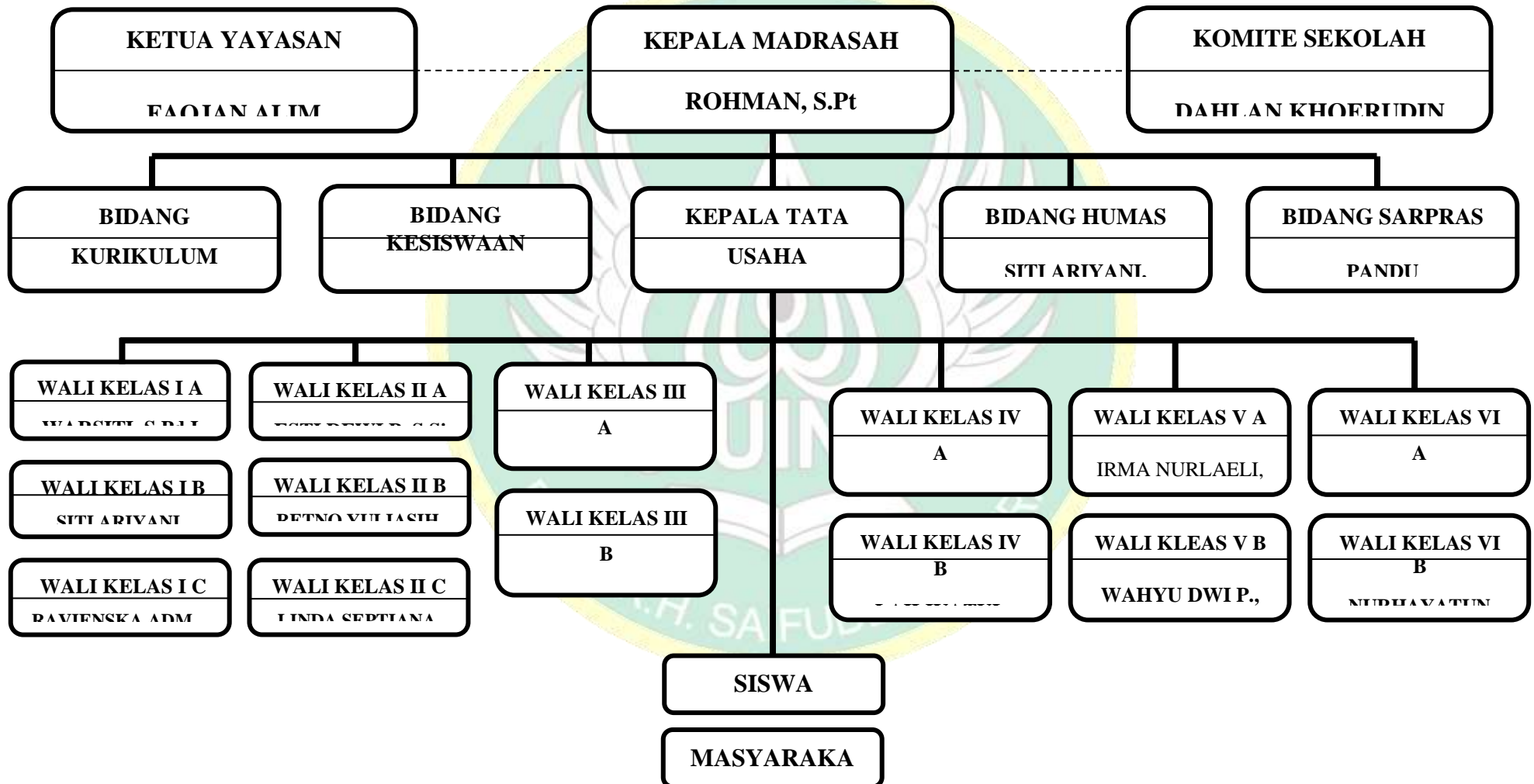
- a. Mencetak generasi bertaqwa yang unggul dalam bidang bahasa arab dan bahasa Inggris.
- b. Mencetak generasi bertaqwa unggul dalam bidang tehnologi yaitu komputer. *Output* dari Sekolah Dasar Muhammadiyah Cipete diharapkan mampu mengenal atau menjalankan computer.
- c. Mencetak generasi bertaqwa yang unggul dalam seni baca tulis Al-Qur'an. *Output* dari Sekolah Dasar Muhammadiyah Cipete Cilongok diharapkan mampu membaca dan Khotmil Qur'an atau katam qur'an yang benar sesuai dengan kaidah tajwid serta mampu melaksanakan ibadah yang lain dengan baik.

6. Struktur Organisasi Sekolah Dasar Muhammadiyah Cipete Cilongok

Struktur Sekolah Dasar Muhammadiyah Cipete bersifat fungsional dan pemerataan. Setiap personil berkewajiban melaksanakan tugas menurut fungsinya dan tanggung jawab terhadap kepala sekolah. Penentuan Struktur ini berhubungan dengan tugas dan tanggungjawab tersebut supaya efisiensi kerja dapat berjalan dengan optimal.¹⁰⁴

¹⁰⁴ Dokomen SD Muhammadiyah Cipete Cilongok

STRUKTUR ORGANISASI DAN TUGASNYA
SD MUHAMMADIYAH CILONGOK CIPETE BANYUMAS
 TAHUN AJARAN 2021/2022



Keterangan:

a. Yayasan mempunyai tugas :

Yayasan bertugas bertanggungjawab penuh atas kepengurusan yayasan untuk kepentingan dan tujuan yayasan yang dijalankan dengan i'tikad baik. Dalam menjalankan tugas yayasan, pengurus juga dapat mengangkat pelaksanaan kegiatan dan memiliki peran penting dalam memajukan pendidikan khususnya sekolah swasta serta melakukan pembinaan managerial kepada kepala dan juga pengelolaan keuangan.

b. Kepala Sekolah mempunyai tugas:

- 1) Menyusun program sekolah mulai dari jangka pendek, menengah hingga panjang.
- 2) Mengawasi kegiatan belajar di Sekolah.
- 3) Menjadi supervisor yang memberi bimbingan serta pembinaan kepada guru, staf, hingga kepada murid.
- 4) Berperan aktif serta memberikan sumbangan baik di dalam lingkungan sekolah hingga lingkungan yang ada di sekitar sekolah.

c. Komite Sekolah

Komite sekolah adalah suatu lembaga mandiri di lingkungan sekolah dan berperan dalam peningkatan mutu pelayanan dengan memberikan pertimbangan, arah dan dukungan tenaga sarana dan prasarana serta pengawasan pada tingkat satuan pendidikan atau sekolah. Untuk menjalankan perannya komite sekolah mempunyai fungsi sebagai berikut:

- 1) Mendorong perhatian dan komitmen masyarakat terhadap penyelenggara pendidikan bermutu.
- 2) Melakukan kerjasama dengan masyarakat (perorangan, organisasi, dunia usaha) dan pemerintah berkenaan dengan penyelenggaraan pendidikan bermutu.
- 3) Menampung dan menganalisis aspirasi, ide, tuntutan dan berbagai kebutuhan pendidikan yang diajukan oleh masyarakat.

- 4) Memberikan masukan, pertimbangan dan rekomendasi kepada satuan pendidikan mengenai kebijakan dan program pendidikan, merancang anggaran pendidikan dan belanja sekolah.
- 5) Mendoong orang tua dan masyarakat berpartisipasi dalam pendidikan guna mendukung peningkatan mutu pendidikan.
- 6) Menggalang dana masyarakat dalam rangka pembiayaan penyelenggaraan pendidikan satuan pendidikan.
- 7) Melakukan evaluasi dan pengawasan terhadap kebijakan, program, penyelenggaraan dan pengeluaran pendidikan di satuan pendidikan.

d. Hubungan Masyarakat

Humas (Hubungan masyarakat) sekolah bertanggungjawab kepada Kepala Sekolah dalam bidang kerjasama industri, perguruan tinggi dan masyarakat atau *stakeholder*. Tanggungjawab yang ada pada guru yang diberi tanggungjawab bidang Hubungan Masyarakat antara lain:

- 1) Menyusun program kerja dan anggaran Humas
- 2) Membantu komite dalam pengembangan sekolah
- 3) Memfasilitasi hubungan antar warga sekolah dan komite
- 4) Mengkoordinasikan pelaksanaan praktek kerja industri
- 5) Mengkoordinasikan penelusuran lulusan.

e. Wali Kelas

Wali kelas merupakan guru yang bertanggungjawab terhadap siswa-siswi yang berada di dalam kelas. Dalam hal ini guru kelas bisa juga disebut sebagai orang tua murid dalam suatu kelas. Adapun beberapa tugas dari wali kelas yaitu sebagai berikut:

- 1) Menjadi guru yang memiliki perhatian lebih kepada kelas yang dipegangnya.
- 2) Mengelola kelas baik terkait siswa maupaun tentang administrasi kelas yang dipegangnya.
- 3) Mengenal dengan baik karakter siswa-siswa dari kelas tersebut mulai dari siswa yang berprestasi hingga siswa-siswa yang mengalami masalah.

- 4) Bertanggungjawab atas laporan hasil belajar dari para siswa di kelasnya.

f. Bidang Kurikulum

Guru bagian kurikulum mempunyai fungsi yaitu mengatur kurikulum di Sekolah serta memastikan proses belajar mengajar dilakukan dengan baik sesuai dengan tujuan. Adapun tugas-tugas dari bagian kurikulum yaitu sebagai berikut:

- 1) Membagi tugas guru untuk kegiatan belajar mengajar.
- 2) Menyusun evaluasi pada masing-masing kelas
- 3) Mempersiapkan program-program evaluasi mulai dari PTS, Ulangan Semester UAS/UAM.

g. Bidang Kesiswaan

Guru bagian kesiswaan memiliki tugas yang lebih mengarah pada penanganan masalah-masalah yang terjadi pada siswa termasuk kegiatan siswa yang ada di Sekolah. Adapun tugas-tugas bagian kesiswaan sebagai berikut:

- 1) Menangani siswa-siswa yang bermasalah
- 2) Menjadi perencana sekaligus pengawas untuk kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang ada di Sekolah.dalam berbagai kegiatan.
- 3) Memberikan penilaian terhadap siswa berprestasi untuk dikirim mewakili sekolah

h. Bagian Tata Usaha

Bagian Tata Usaha merupakan bagian yang bertanggungjawab terkait proses administrasi serta keuangan sekolah. Adapun tugas-tugasnya yaitu sebagai berikut:

- 1) Merancang program kerja bagian tata usaha untuk sekolah.
- 2) Memberikan pengawasan, serta memberikan pembinaan terhadap staf tata usaha yang berada di bawahnya.
- 3) Mengurus administrasi siswa termasuk melakukan update terkait perubahan siswa termasuk yang masuk dan keluar.

i. Bagian Sarana Prasarana

Bagian sarana prasarana merupakan bagian yang berfungsi untuk mengatur serta mengelolakan sarana prasarana yang ada di sekolah tersebut. Berikut adalah tugasnya:

- 1) Mengawasi bagian sarana prasarana di sekolah
- 2) Bertanggungjawab dengan sarana prasarana yang ada di sekolah telah memenuhi kebutuhan sekolah

7. Profil sekolah

a. Data Sekolah

- 1) Nama Sekolah : SD Muhammadiyah Cipete
- 2) Alamat : Jalan Raya Jombor Cipete Cilongok
: Kelurahan /Desa Cipete
: Kecamatan Cilongok
: Kabupaten Banyumas
- 3) No telepon : (0281) 655270
- 4) Email : sdim_cip@yahoo.co.id
- 5) Website : www.sdimcipete.com
- 6) Status Sekolah : Swasta
- 7) NSS : 102030217058
- 8) Pendirian Sekolah :
 - a) Tahun didirikan : Tahun 2004
 - b) Dasar pendirian SK/Akte : SK Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Nomor 421.1/156/2007
 - c) Lembaga/Yayasan Pendiri : Muhammadiyah Cabang Cilongok
 - d) Akreditasi : Terakreditasi A Nilai 93
 - e) Status : Milik Yayasan
 - f) Bukti kepemilikan tanah : Sertifikat badan pertanahan nasional

b. Sumber Daya Pendidikan

1) Lingkungan Sekolah

- a) Lokasi dan denah Sekolah : Dilampirkan
- b) Luas tanah : 910 m

c) Luas bangunan : 823 m

c. Data Siswa

Data siswa merupakan objek peserta didik yang perlu diperhatikan dalam kebijakan proses belajar mengajar. Potensi dan tingkat motivasi dalam belajar akan sangat menentukan proses belajar mengajar dan keberhasilan tujuan pembelajaran. Adapun jumlah siswa di Sekolah Dasar Muhammadiyah Cipete dalam 3 tahun terakhir sebagai berikut:

Tabel 1 data Tahun 2018/2019

No	Rombel	Siswa			Kelas	Jumlah rombel	Siswa		
		L	P	Jumlah			L	P	Jumlah
1.	1A	13	16	29	I	3	37	45	82
2.	1 B	10	12	22					
3.	1C	14	17	31					
4.	2A	8	22	30	II	2	22	37	59
5.	2B	14	15	29					
6.	3A	18	11	29	III	2	29	20	49
7.	3B	11	9	20					
8.	4A	13	15	28	IV	2	24	26	50
9.	4B	11	11	22					
10.	5A	17	10	27	V	2	35	21	56
11.	5B	18	11	29					
12.	6A	12	10	22	VI	2	24	20	44
13.	6B	12	10	22					
Jumlah		171	169	340		13	171	169	340

Tabel 2 Data Siswa tahun 2019/2020

No	Rombel	Siswa			Kelas	Jumlah rombel	Siswa		
		L	P	Jumlah			L	P	Jumlah
1.	IA	13	13	26	1	3	34	38	72
2.	IB	13	12	25					
3.	IC	8	13	21					
4.	2A	14	14	28	II	3	37	46	83
5.	2B	11	17	28					

6.	2C	12	15	27					
7.	3A	13	18	21	III	2	23	37	60
8.	3B	10	19	29					
9.	4A	16	11	27	IV	2	30	22	52
10.	4B	14	11	25					
11.	5A	13	15	28	V	2	25	27	52
12.	5B	12	12	24					
13.	6A	16	10	26	VI	2	34	21	55
14.	6B	18	11	29					
Jumlah		183	191	374		14	183	191	374

Tabel 3 Data Siswa Tahun 2020/2021

No	Rombel	Siswa			Kelas	Jumlah rombel	Siswa		
		L	P	Jumlah			L	P	Jumlah
1.	IA	13	16	29	I	3	47	39	86
2.	IB	18	10	28					
3.	IC	16	13	29					
4.	2A	13	12	25	II	3	36	38	74
5.	2B	13	12	25					
6.	2C	12	12	24					
7.	3A	14	16	30	III	3	39	44	83
8.	3B	13	14	27					
9.	3C	12	14	26					
10.	4A	10	20	30	IV	2	21	38	59
11.	4B	11	18	29					
12.	5A	15	11	26	V	2	29	21	50
13.	5B	14	10	24					
14.	6A	13	15	28	VI	2	24	26	50
15.	6B	11	11	22					
Jumlah		198	204	402		15	198	204	402

Dari data siswa 3 tahun terakhir di atas dapat dijelaskan sejak berdirinya tahun 2004 sampai tahun 2021 menunjukkan grafik perkembangan secara kuantitas yang baik, artinya adanya program kegiatan internalisasi nilai religius di Sekolah Dasar Muhammadiyah Cipete sudah mendapat dukungan dari masyarakat sekitar bahkan dari luar

desa Cipete, terbukti semakin tahun semakin meningkat jumlah siswanya dan juga dari luar desa Cipete.

2) Sumber Daya Manusia

a) Kepala Sekolah

Lima kompetensi yang harus dikuasai oleh seorang kepala sekolah yaitu: Kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahaan, kompetensi supervisi dan kompetensi sosial.

Untuk mendapatkan informasi tentang informasi 5 kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala sekolah tersebut, dengan melakukan wawancara dengan 6 orang guru kelas. Adapun hasil wawancara tersebut adalah¹⁰⁵

(1) Kompetensi Kepribadian

Didapatkan dari hasil wawancara dengan guru, didapatkan informasi bahwa kepala sekolah telah memiliki kompetensi kepribadian yaitu:

- (a) Berakhlak mulia, mengembangkan budaya dan tradisi akhlak mulia dan menjadi teladan akhlak mulia bagi komunitas di sekolah.
- (b) Memiliki Integritas kepribadian sebagai seorang pemimpin.
- (c) Memiliki keinginan yang kuat dalam pengembangan diri sebagai kepala sekolah.
- (d) Bersikap terbuka dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya.
- (e) Mengendalikan diri dalam menghadapi masalah dalam pekerjaan sebagai kepala sekolah.
- (f) Memiliki bakat dan minat jabatan sebagai pemimpin pendidikan.

¹⁰⁵ Hasil wawancara dengan guru pada Selasa, 8 Juni 2021

(2) Kompetensi Manajerial

Diperoleh hasil dari wawancara dengan guru, diperoleh informasi bahwasanya Kepala sekolah telah memiliki ketrampilan melakukan pengendalian dan evaluasi dengan baik.¹⁰⁶

(3) Kompetensi Kewirausahaan

Dari hasil wawancara dengan guru didapat informasi jika Kepala Sekolah sudah dapat menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah.

Kesimpulan hasil wawancara menyebutkan bahwa Kepala Sekolah telah memiliki kompetensi kewirausahaan dengan bukti kepala sekolah sudah dapat:

- (a) Bekerjakeras untuk mencapai keberhasilan sekolah sebagai organisasi pembelajar yang efektif.
- (b) Sudah memiliki motivasi yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pemimpin sekolah.
- (c) Pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik dalam menghadapi kendala yang dihadapi sekolah.

(4) Kompetensi Supervisi

Dari hasil wawancara dengan guru terhadap kompetensi Supervisi dapat disimpulkan bahwasanya Kepala sekolah sudah bagus karena Kepala Sekolah telah memiliki kompetensi superviasi karena sudah dapat merencanakan program supervisi akademik dan melaksanakan supervisi terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.¹⁰⁷

(5) Kompetensi Sosial

Dari hasil wawancara dengan guru terhadap kompetensi Sosial Kepala Sekolah dapat disimpulkan, bahwasanya Kepala

¹⁰⁶ Hasil wawancara dengan guru pada Selasa, 8 Juni 2021

¹⁰⁷ Hasil wawancara dengan guru pada Selasa, 8 Juni 2021

Sekolah sudah memiliki kemampuannya dengan dibuktikan Kepala Sekolah sudah dapat:¹⁰⁸

- (a) Bekerjasama dengan pihak lain untuk kepentingan sekolah.
- (b) Berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan.
- (c) Memiliki kepekaan soasial terhadap orang atau kelompok lain.

Dari hasil wawancara kepada 6 guru kelas tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa Kepala SD Muhammadiyah Cipete Cilongok, sudah memiliki lima kompetensi sebagai Kepala Sekolah dengan baik.

3) Data Kepala SD Muhammadiyah Cipete Cilongok sebagai berikut:

Tabel 4 Profil Kepala SD Muhammadiyah Cpete Cilongok

Jabatan	Nama	Jenis Kelamin	Usia	Pendidikan	Masa Kerja
Kepala Sekolah	Rohman,S.Pt	Laki-laki	41 tahun	S1	14 tahun

a) Guru

Guru adalah pendidik profesional yang mempunyai tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik atau siswa.¹⁰⁹

Guru yang profesional hendaknya melaksanakan proses pengajaran dan pembelajaran secara profesional dan memenuhi standar kompetensi guru, menurut Abdurrahman Mas'ud menyatakan 3 kompetensi dasar yang harus dimiliki guru yaitu:¹¹⁰ Menguasai materi atau bahan ajar, antusiasme, dan penuh kasih sayang dalam mendidik dan mengajar. Berdasarkan wawancara dengan Kepala Sekolah menjelaskan

¹⁰⁸ Hasil wawancara dengan guru pada Selasa, 8 Juni 2021

¹⁰⁹ Undang-Undang Republik Indonesia, *Tentang Guru dan Dosen*, (Jakarta: Undang-undang Republik Indonesia, 2005), hal 2

¹¹⁰ Suparlan, *Guru sebagai Profesi*, (Yogyakarta: Hikayat Publisng, 2006) hal ,91

bahwa status guru di SD Muhammadiyah Cipete Cilongok semua guru berstatus guru wiyata bakti. Namun semangat mendidik anak-anak sangatlah tinggi, walaupun harus sampai sore di sekolah.

Guru yang ada di Sd Muhammadiyah Cipete harus memiliki kemampuan atau kompetensi lebih dari kemampuan guru yang lain dibidang agama. Mengapa demikian? karena disini dituntut untuk bisa menanamkan, membiasakan dan melaksanakan nilai-nilai Agama Islam pada peserta didik.¹¹¹ Jadi dapat disimpulkan bahwa guru harus memiliki beberapa kompetensi sebagai syarat seorang guru agar tugasnya berjalan dengan dengan maksimal. Kompetensi tersebut meliputi:

- (1) Guru memiliki pengetahuan dan pengalaman religius yang tinggi.
- (2) Guru harus menguasai ilmu mengajar
- (3) Guru memahami tujuan pembelajaran
- (4) Guru harus sehat jasmani rohani, sehingga dapat melaksanakan tugasnya.
- (5) Guru mempersiapkan perangkat pembelajaran
- (6) Guru harus antusias dalam tugasnya.

Tabel 1. Daftar guru dan tenaga kependidikan

No	Nama	JK (L/P)	Pendidikan Terahir	Jabatan	Mapel yang diampu
1.	Rohman,S.Pt	L	S 1	Kepsek	-
2.	Warsiti tati, S.Pd. I	P	S 1	Guru	Kelas I A
3	Siti ariyani,S.Pd.SD	P		Guru	Kelas I B
4	Ravienska agusti,S.Sos	P	S 1	Guru	Kelas I C

¹¹¹ Hasil wawancara dengan guru pada Rabu, 9 Juni 2021

No	Nama	JK (L/P)	Pendidikan Terahir	Jabatan	Mapel yang diampu
5	Esti dewi Pratiwi, S. Si	P	S 1	Guru	Kelas 2 A
6	Retno Yuliasih,S.Pd	P	S 1	Guru	Kelas 2 B
7	Doni Astuti,S.E	P	S 1	Guru	Kelas 3 A
8	Isna Nur Hamidah	P	S 1	Guru	Kelas 3 B
9	Sri Mulyati,S.Pd	P	S 1	Guru	Kelas 4 A
10	Laelatul Fitrianingrum,S.Pd	P	S 1	Guru	Kelas 4 B
11	Wahyu Dwi Pamungkas,S.Pd	P	S 1	Guru	Kelas 5 A
12	Irma Nur Laeli,S.Pd	P	S 1	Guru	Kelas 5 B
13	Kusito,S.Pd.SD	L	S 1	Guru	Kelas 6 A
14	Nurhayatun Nikmah	P	S 1	Guru	Kelas 6 B
15	PanduPriambodo	L	S 1	Guru	Olah Raga
16	Kurdi,S.Ag	L	S 1	Guru	Bahasa Jawa (4-6)
17	Monia Yosi,S.Ag	P	S 1	Guru	Agama
18	Yudiantoro	L	SMP	Driver	-
19	Samingun	L	SMP	Driver	-
20	Aji Sutomo	L	SMP	Driver	-
21	Tasniyah	P	SMP	Petugas Kebersihan	-

b) Tenaga Kependidikan

Menurut UU No 20 Bab I pasal 1, tentang tenaga kependidikan adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan. Lebih lanjut pada pasal 39 (1) menjelaskan bahwa tenaga kependidikan merupakan tenaga yang bertugas merencanakan dan melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan.¹¹²

Tenaga kependidikan meliputi Kepala Sekolah atau Kepala Madrasah, pengawas satuan pendidikan, tenaga administrasi, tenaga perpustakaan, tenaga laboratorium, tehnisi, pengelola kelompok belajar, pamong belajardan tenaga kebersihan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan tenaga administrasi dapat dijelaskan bahwa tenaga kependidikan yang ada di SD Muhammadiyah Cipete Cilongok meliputi: Kepala Sekolah, tenaga administrasi, tenaga perpustakaan, tenaga kebersihan, supir, penjaga keamanan/satpam.¹¹³

c) Kegiatan Belajar Mengajar

Kegiatan belajar mengajar pada SD Muhammadiyah Cipete Cilongok menggunakan Kurikulum KTSP (Untuk kelas 3 dan 6) sedangkan kelas 1,2,4 dan 5 mulai tahun 2014 menggunakan kurikulum 2013 dengan system pembelajaran *full day school*, pengecualian kelas I dan II Pembelajaran berakhir pukul 13.00 WIB.

¹¹² Undang-undang Republik Indonesia NO 20 Tahun 2003 tentang, *Sistim Pendidikan Nasional*, Bab 1 Pasal 1, pasal 39

¹¹³ Hasil wawancara dengan TU pada Rabu, 9 Juni 2021

8. Keadaan Sekolah

Tabel 1 Keadaan Sekolah Dasar Muhammadiyah Cipete

No	Nama Barang	Keterangan
1	Gedung sekolah	2 Kampus ,keadaan baik
2	Ruang kelas	14 ruang,keadaan baik
3	Kantor	1 ruang,keadaan baik
4	Ruang perpustakaan	1 ruang ,keadaan baik
5	Ruang UKS	1 ruang,keadaan baik
6	Sumber air	1 ruang,keadaan baik
7	Gudang	1 ruang,keadaan baik
No	Nama Barang	Keterangan
8	Dapur	1 ruang,keadaan baik
9	Laboratorium komputer	1 ruang,keadaan baik
10	Kamar mandi dan WC	8 ruang,keadaan baik

- a. Rumah dinas : Belum ada
- b. Sarana Prasarana sekolah

Sesuai dengan peraturan pemerintah NO 24 tahun 2007 tentang Sarana Prasarana untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah, dan Sekolah Menengah Atas/Aliyah (SMA/MA) menyebutkan bahwa sebuah SD/MI sekurang-kurangnya memiliki prasarana sebagai berikut: ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang laboratorium IPA, ruang pemimpin, ruang guru, ruang tata usaha, tempat ibadah, ruang konseling, ruang UKS, ruang organisasi kesiswaan, jamban, gudang, ruang sirkulasi, tempat bermain dan olah raga.¹¹⁴ Sedangkan sarana yang dimaksud adalah alat bantu dalam proses belajar mengajar, sebagai pendukung berbagai aktivitas belajar siswa.¹¹⁵

¹¹⁴ Badan Standar Nasional Pendidikan, Peraturan Pemerintah, hal 621

¹¹⁵ R. Ibrahim dan Nana Syaodih S, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hal 64

Hasil observasi yang dilakukan peneliti tentang sarana prasarana yang ada di SD Muhammadiyah Cipete sebagai berikut :

Tabel √ Hasil Observasi Sarana Prasarana

No	Nama Barang	Keterangan
1.	Meja Guru	20 Buah, Kondisi baik
2.	Kursi Guru	20 buah, Kondisi baik
3	Meja siswa	405 buah, Kondisi baik
4	Kursi siswa	405 buah, Kondisi baik
5	Kursi tamu	1 set, Kondisi baik
6	Almari	16 buah, Kondisi baik
7	Rak buku	9 buah, Kondisi baik
8.	Alat PPPK	4 buah, Kondisi baik
9.	Mesin ketik	1 buah, Kondisi baik
10.	Telephon	1 buah, Kondisi baik
11.	Listrik	2 buah, Kondisi baik
No	Nama Barang	Keterangan
12.	Computer	5 buah, Kondisi baik
13.	Mobil sekolah	3 buah, Kondisi baik
14.	Orgen	2 buah, Kondisi baik
15.	Marching band	1 set, Kondisi baik
16.	Hadroh	1 set, Kondisi baik
17.	Laptop	4 buah, Kondisi baik
18.	Printer	3 buah, Kondisi baik
19.	Papan madding	4 buah, Kondisi baik
20.	Media belajar	Cukup, Kondisi baik

Berdasarkan data diatas dapat dijelaskan bahwa sarana prasarana di Sekolah Dasar Muhammadiyah Cipete dalam kategori kondisi baik, karena rata-rata sarana prasarana sudah memenuhi standar kelayakan di institusi pendidikan. Namun ada sarana prasarana yang tidak ada dan

bersifat penting atau harus ada yaitu ruang guru dan ruang tenaga administrasi/TU. Peneliti berusaha mencari tahu mengapa tidak ada ruang guru? Kepala sekolah menjelaskan bahwasanya tidak ada ruang guru dimaksudkan supaya semua guru berada dikelasnya masing-masing untuk memantau siswa selama kegiatan belajar mengajar dan selama waktu istirahat. Dimana rapat guru dilaksanakan? Kepala Sekolah menjawab, rapat guru dilaksanakan dihari sabtu disaat anak-anak kelas 1-6 sudah pulang pukul 13.00 WIB, sehingga dapat memakai ruang kelas. Untuk ruang tenaga administrasi sementara masih menggabung dengan ruang kepala sekolah.

Kesimpulannya sarana prasarana di SD Muhammadiyah Cipete, sudah tercapai secara standar pelayanan minimal, namun membutuhkan penyempurnaan ruang guru dan ruang tenaga administrasi/TU. Keberadaan ruang guru sangat dibutuhkan oleh guru untuk istirahat, ketika diskusi antar guru. Penambahan mushola juga hal penting karena dengan jumlah siswa yang sudah begitu banyak mushola baru ada 1, sedangkan mushola tempat praktek dan pelaksanaan ibadah semua warga sekolah.

9. Prestasi yang telah di capai Sekolah Dasar Muhammadiyah Cipete Cilongok

Tabel 9 Daftar Prestasi Siswa SD Muhammadiyah Cipete Korwilcam Cilongok Tahun 2020/2021

No	Nama Siswa	Lomba			Jenjang	
		Nama	Cabang Lomba	Juara	Tingkat	Tahun
1	Gadis Alodia Sabilah	Hisbul Wathan (HW)	Pildacil	I	Provinsi	2020
2	Rayner Alfa	Hisbul Wathan	Cover Lagu Ceria Pandu	II	Provinsi	2020

	Mirza Fadhilah	(HW)	Athfal			
3	Talita Azka Fakhrun nisa	Hisbul Wathan (HW)	Cover Lagu Ceria Pandu Athfal	II	Provinsi	2020
4	Arkania Palupi	Hisbul Wathan (HW)	Cover Lagu Ceria Pandu Athfal	II	Provinsi	2020
5	Rayner Alfa Mirza Fadhilah	Semarak Milad MTs Wangon	Cover Lagu	I	Kabupaten	2020
6	Muham mad Hafiz Simatup ang	Semarak Milad MTs Wangon	Pidato Banyumasan	I	Kabupaten	2020
7	Aliyah Warrdah Al Adibah	National Virtual Competitio n IS YOURS	Hifdzil Quran		Nasional	2021
8	Najmah Balqis Adz- Dzakiya h	Semarak Milad Muhamma diyah	Muratul	II	Cabang Cilongok	2021
9	Muham mad	Semarak Milad	Hifdzil Quran	I	Cabang Cilongok	2021

	Khanif Adz Dzakwa n	Muhamma diyah				
--	------------------------------	------------------	--	--	--	--

10. Dana atau anggaran

Menurut PP No 48 Tahun 2008 tentang pendanaan Pendidikan Bab 1 pasal 1 menyebutkan bahwa dana pendidikan adalah sumber daya keuangan yang disediakan untuk menyelenggarakan dan mengelola pendidikan. Pendanaan pendidikan adalah menyediakan sumberdaya keuangan yang diperlukan untuk penyelenggaraan pendidikan dan pengelolaan pendidikan.¹¹⁶

Selanjutnya pada bab 1 pasal 2 ayat 1 menyebutkan bahwa pendanaan pendidikan menjadi tanggungjawab bersama antara pemerintah,pemerintah daerah dan masyarakat. Masyarakat sebagaimana dimaksud pada ayat 1 meliputi penyelenggara atau satuan pendidikan yang didirikan masyarakat dan peserta didik,orang tua wali siswa dan pihak lain yang dimaksud dalam huruf a dan huruf b yang mempunyai perhatian dan peranan dalam bidang pendidikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala SD Muhammadiyah Cipete menjelaskan bahwa biaya pendidikan meliputi:

- a. Dari Pemerintah berupa dana BOS, diterima berdasarkan jumlah siswa.
- b. Dari masyarakat meliputi:
 - 1) Yayasan berupa biaya investasi lahan dan biaya sarana prasarana
 - 2) Orang tua siswa atau biaya pribadi peserta didik berupa:
 - a) Uang pangkal, digunakan untuk pembayaran perawatan ringan
 - b) Uang pembangunan digunakan untuk biaya pembangunan

¹¹⁶ Peraturan Pemerintah No 48 Tahun 2008,tentang *Pendanaan Pendidikan* Bab 1 pasal 1,2,3

- c) Syahriyah atau SPP digunakan untuk pembayaran honor guru bakti
- d) Uang Seragam digunakan untuk pembelian seragam diawal tahun atau ketika ada yang membutuhkan.

Semua dana yang dibayarkan dari orang tua siswa oleh pengurus diserahkan ke sekolah namun bendahara sekolah melaporkan secara rutin di akhir bulan tentang kondisi keuangannya.

11. Kurikulum dan Materi yang diajarkan

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.¹¹⁷

Untuk mengikuti zaman maka kurikulum selalu mengalami pengembangan. Pengembangan kurikulum yang beragam tetap mengacu pada Standar Nasional Pendidikan untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional. Kewenangan sekolah dalam menyusun kurikulum memungkinkan sekolah menyesuaikan dengan kebutuhan siswa, keadaan sekolah, dan kondisi daerah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Cipete Cilongok menjelaskan bahwa kurikulum yang dipakai adalah kurikulum dari dinas pendidikan dipadukan dengan kurikulum dari Yayasan Pendidikan Muhammadiyah. Kurikulumnya meliputi semua kegiatan pembelajaran yang ada di Sekolah tersebut. Jadi tidak hanya mencantumkan materi pelajaran saja, melainkan semua aktivitas siswa terangkum dalam kurikulum. Hal inilah yang disebut dengan “*Integratid-Activity*” dan “*Integrated-Curriculum*”, semua program dan kegiatan siswa disekolah, baik belajar, bermain, beribadah dikemas dalam sebuah system pendidikan.¹¹⁸

¹¹⁷ Lembaran Negara Republik Indonesia, Undang-Undang Republik Indonesia N0 20 Tahun 2003 tentang, *Sistem Pendidikan Nasional*, pasal 36 ayat 2

¹¹⁸ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah pada Kamis, 10 Juni 2021

Kurikulum SD Muhammadiyah Cipete Cilongok memuat 3 kelompok yang terdiri dari mata pelajaran umum kelompok A, mata pelajaran umumkelompok B, dan pengembangan diri kelompok C. Mata pelajaran umum kelompok A merupakan program kurikuler yang bertujuan untuk mengembangkan kompetensi pengetahuan, kompetensi sikap dan kompetensi ketrampilan peserta didik sebagai dasar penguatan kemampuan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Mata pelajaran kelompok B merupakan program kurikuler yang dikembangkan oleh yayasan pendidikan Muhammadiyah yang bertujuan untuk mengembangkan kompetensi sikap, pengetahuan dan kompetensi ketrampilan peserta didik terkait lingkungan dalam bidang sosial, budaya dan seni. Mata pelajaran Kelompok C merupakan program pengembangan diri yang dikembangkan oleh sekolah dan yayasan pendidikan Muhammadiyah, yang bertujuan untuk menggali dan mengembangkan potensi siswa.

Tabel 10 Struktur Kurikulum di SD Muhammadiyah Cipete Cilongok

No	Komponen	Alokasi Waktu Per minggu					
		Kelas 1	Kelas 2	Kelas 3	Kelas 4	Kelas 5	Kelas 6
A. Mata Pelajaran							
1	Pendidikan Agama	3	4	4	3	3	3
2.	PKN	2	2	2	2	2	2
3	Bahasa Indonesia	8	8	7	5	5	5
4	Matematika	6	6	6	5	5	5
5	IPA	2	2	2	4	4	4
6	IPS	2	2	2	3	3	3
7	SBK	2	2	2	4	4	4
8	PJOK	3	3	3	4	4	4
B. Muatan Lokal							
1	Mulok Bahasa Jawa	2	2	2	2	2	2
2	Mulok Budaya Bms	-	-	2	2	2	2

3.	Mulok Pilihan Sekolah - Bahasa Arab - Bahasa Inggris - Komputer - BTQ	6	6	6	8	8	8
Jumlah jam Pelajaran		36	37	36	38	42	42
C.Pengembangan Diri (Isilah dengan tanda X)							
1	Pramuka	-	-	X	X	X	X
2	UKS	X	X	X	X	X	X
3	Perpustakaan	-	-	-	X	X	X
4	Bahasa Inggris	X	X	X	X	X	X
5	Bahasa Arab	X	X	X	X	X	X
6	Baca Tulis Al-Qur'an	X	X	X	X	X	X
D.	Budi pekerti	2	2	2	2	2	2

Mata pelajaran yang dilaksanakan di SD didasarkan pada standar isi yang dikembangkan oleh BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan), kebijakan dinas pendidikan kabupaten, korwilcam dan hasil rapat internal tim pengembang kurikulum bersama komite sekolah dan tokoh pendidikan setempat, yaitu:

a. Komponen mata pelajaran

Mata pelajaran yang dikembangkan di SD Muhammadiyah Cipete Cilongok mencakup:

1) Pendidikan Agama Islam

Tujuan dilaksanakan pendidikan agama di SD adalah untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan.

2) Pendidikan Kewarganegaraan

Tujuan dilaksanakannya materi ini yaitu agar peserta didik mampu berfikir dengan kritis, rasionalis dan kreatif dalam menghadapi fenomena yang berkaitan dengan kewarganegaraan, serta turut berperan aktif dalam mempertanggung jawabkan tindakan yang dilakukan di masyarakat, bangsa dan juga negara. memiliki sikap anti korupsi dan membentuk sikap karakter Nasionalis seperti cerminan masyarakat Indonesia sehingga mampu bersaing dengan bangsa lain di kancah dunia..

3) Bahasa Indonesia

Tujuan diajarkannya materi ini yaitu agar peserta didik memiliki kemampuan dalam berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan kaidah yang berlaku, mampu berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan, serta memahami bahasa Indonesia dengan baik dan benar dan mampu menggunakannya sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Bahasa Indonesia juga digunakan dalam peningkatan intelektualitas, pematangan emosi dan sikap sosial, menghaluskan budi pekerti dan meningkatkan kemampuan dalam berbagasa, serta memberikan penghargaan terhadap sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektualitas.

4) Ilmu Pengetahuan Alam

Tujuan diajarkannya materi ini yaitu agar peserta didik memiliki bekal dan kemampuan dalam mengembangkan pengetahuan dan pemaknaan mengenai konsep IPA yang sangat bermanfaat dalam kehidupan sehari hari, mengembangkan rasa ingin tahu, dan mengetahui bahwa antar segala materi IPA merupakan simbiosis mutualisme. Baik dari Nabati ataupun hewani, lingkungan masyarakat sampau kepada pengembangan teknologi dan menyelesaikan masalah serta membuat keputusan.

5) Ilmu Pengetahuan Sosial

Materi IPS bertujuan supaya peserta didik mendapatkan kemampuan tentang konsep yang memiliki keterkaitan dengan kehidupan lingkungan masyarakat, berfikir secara kritis dan logis, memiliki rasa ingin tahu, inkuiri, menyelesaikan masalah, memiliki keterampilan dalam kehidupan sosialnya serta mampu melaksanakan komunikasi dan kerjasama.

6) Seni dan Budaya

Tujuan dilaksanakannya materi ini agar anak didik memiliki apresiasi yang baik terhadap budaya dan keterampilan, selain itu juga bertujuan dalam meningkatkan kreativitas seni budaya dan keterampilan yang ada dalam diri peserta didik.

7) Matematika

Tujuan dilaksankannya materi ini yaitu untuk memberikan bekal kepada peserta didik dalam memahami konsep yang ada dalam matematika. Mengimplementasikan konsep secara tepat, efisien, akurat dan luwes dalam menyelesaikan permasalahan dengan menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melaksanakan manipulasi matematika dalam pembuatan generalisasi, melakukan penyusunan bukti atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika, pemecahan permasalahan yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh serta mengomunikasikan gagasan dengan symbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.

8) Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan

Tujuan dilaksanakannya materi ini yaitu memberikan peningkatan pada pertumbuhan fisik anak dan mengembangkan psikis kearah yang baik, peningkatan pada kemampuan dan keterampilan gerak dasar, mengembangkan sikap demokratis, percaya diri, kerjasama, bertanggung jawab, disiplin, jujur dan sportif, memahami konsep aktivitas jasmani, melaksanakan

kegiatan olahraga pada lingkungan yang terjaga kebersihannya demi tercapainya kesempurnaan pertumbuhan fisik, hidup sehat, terampil, dan memiliki sikap positif.

9) Bahasa Inggris

Tujuan dilaksanakannya materi ini yaitu agar peserta didik memiliki kemampuan berkomunikasi dengan menggunakan lisan secara terbatas dalam mengiringi tindakan *language accompanying action* di sekolah, serta mengerti pentingnya bahasa Inggris sebagai bahasa internasional dalam meningkatkan daya saing bangsa.

10) Bahasa Jawa

Mata pelajaran ini merupakan mata pelajaran muatan lokal provinsi yang ditujukan agar peserta didik mampu berinteraksi, baik dalam bentuk tulisan ataupun lisan dan juga memiliki pemahaman dalam menggunakan bahasa Jawa sesuai dengan aturan yang ada dalam tata bahasa Jawa.

11) Mulok Budaya Banyuwasan

Tujuan dari mata pelajaran Mulok Banyuwasan adalah sebagai mata pelajaran di sekolah agar siswa mampu mengenal, memahami dan menerapkan nilai-nilai luhur budaya daerah Banyuwasan sehingga merasa bangga mencintai, ikut melestarikan serta mampu mengkomunikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

12) Kemuhmadiyah

Mata pelajaran ini adalah mata pelajaran muatan sekolah yang bertujuan untuk memberikan pengertian bahwa Muhammadiyah merupakan gerakan amar ma'ruf nahi munkar, mendidik peserta didik Muhammadiyah agar memiliki kepribadian Muslim yang dipersiapkan untuk melaksanakan kehidupannya secara Islami yang berada di tengah masyarakat.

13) Bahasa Arab

Tujuan dilaksanakannya materi ini yaitu digunakan dalam pengembangan kemampuan anak didik berkomunikasi dengan

menggunakan bahasa arab, baik secara tertulis ataupun tulisan dan digunakan sebagai alat untuk mengkaji sumber ajaran Islam dan memahami bahwa ada keterkaitan antara bahasa dan budaya demi luasnya cakrawala budaya.

14) BTQ

Tujuan dari pembelajaran BTQ di SD Muhammadiyah Cipete adalah untuk meningkatkan dan mempersiapkan anak sejak dini mulai kecakapan membaca dan menulis huruf Al Qur'an .

B. Manajemen Program Internalisasi Nilai Religius pada siswa di SD Muhammadiyah Cipete Cilongok

1. Perencanaan Program

a. Tujuan Program Internalisasi Nilai Religius

Tujuan adanya program internalisasi nilai religius di SD Muhammadiyah Cipete Cilongok adalah agar peserta didik dapat memiliki karakter Islami dan istiqomah menjalankan nilai-nilai agama juga akan terbentuk menjadi anak-anak yang bertaqwa pada Alloh.

Program internalisasi nilai religius adalah suatu program yang menanamkan pemahaman nilai-nilai agama pada peserta didik yang dilakukan oleh guru. Berdasarkan wawancara dengan koordinator kegiatan internalisasi nilai religius ibu Yosi sebagai guru agama Islam Ibu Monia Yosi, S.Ag di SD Muhammadiyah Cipete mengatakan kegiatan ini untuk menumbuhkembangkan potensi nilai akhlak peserta didik.¹¹⁹

Hikmah yang dapat diambil dari kegiatan internalisasi nilai religius ini adalah untuk peserta didik itu sendiri memberi efek menjadi siswa yang berakhlakul kariamah dan untuk orang tua menjadi anak yang sholeh dan sholehah serta untuk masyarakat menjadi pilar dalam pengamalan nilai nilai agama dilingkungan masyarakat.

Program yang baik adalah program yang didukung dengan perencanaan yang baik, sehingga persiapan dan evaluasi terhadap proses

¹¹⁹Wawancara dengan Guru Agama Islam Ibu Yosi pada tanggal 4 Juni 2021

internalisasi nilai religius akan lebih terarah dan mencapai sasaran yang diinginkan.

b. Penetapan Program

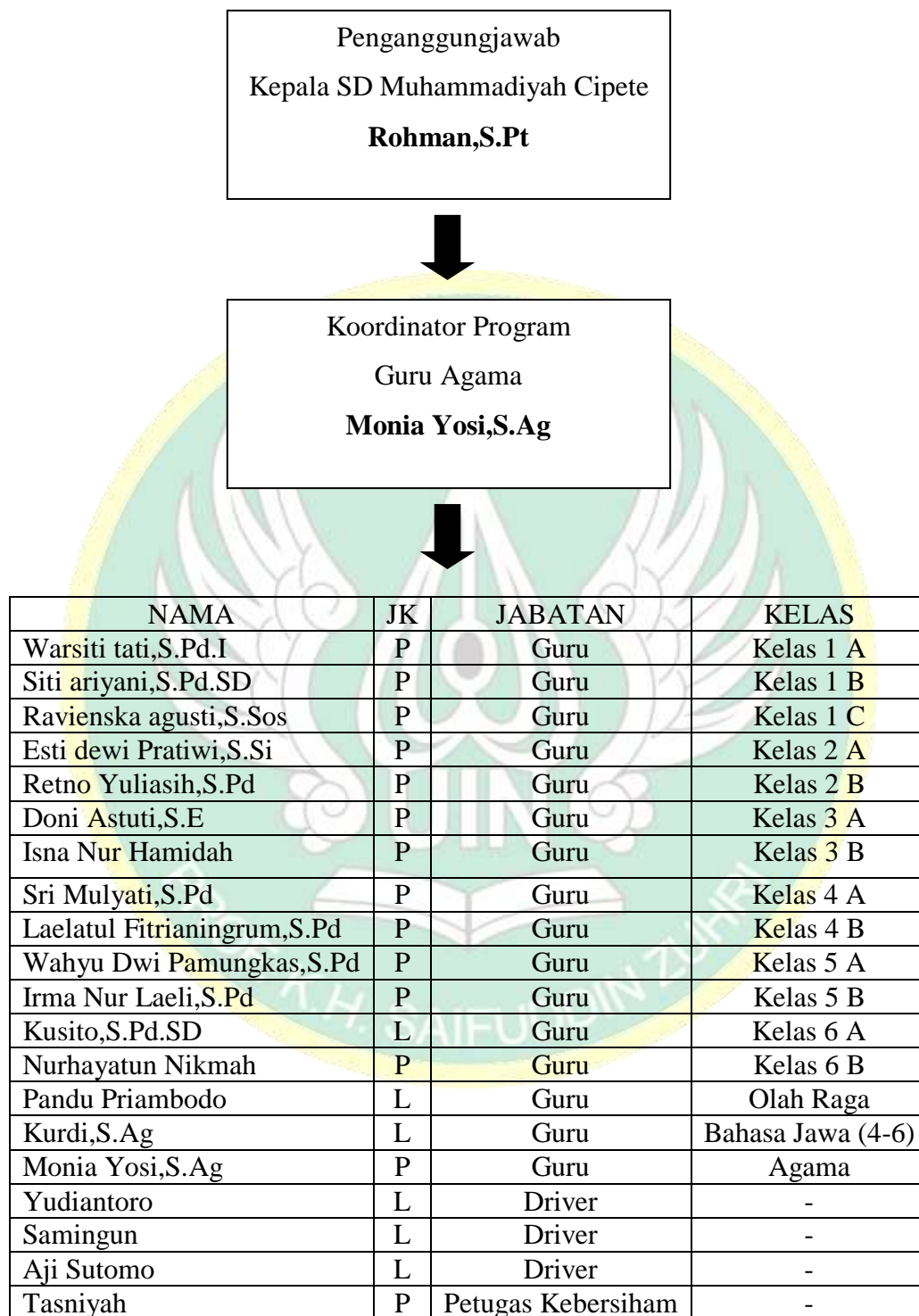
Program Internalisasi Nilai Religius yang dilaksanakan di SD Muhammadiyah Cipete Cilongok perlu adanya penetapan program. Penetapan program dilakukan untuk menentukan program pembelajaran yang berasal dari kurikulum, namun program internalisasi nilai religius mengacu pada buku pedoman internalisasi nilai religius yang berisi apa saja yang akan dilakukan dan dijalankan selama satu semester kedepan. Berdasarkan wawancara dengan kepala SD Muhammadiyah Cipete Cilongok Bapak Rohman, beliau menyampaikan jenis-jenis kegiatan internalisasi nilai religius antara lain sholat duhur berjama'ah, sholat jum'at berjamaah, sholat dhuha, pesantren, memperingati hari-hari besar Islam, keputrian, menghafal hadist-hadis, menghafal do'a harian, tahfid Qur'an. Kegiatan ini disusun dan direncanakan. Perencanaan yang terkait adalah menentukan tujuan, materi, pengamu, metodenya diawal tahun ajaran baru.¹²⁰

2. Pengorganisasian Program Internalisasi Nilai Religius

Berdasarkan wawancara dengan Kepala SD Muhammadiyah Cipete Bapak Rohman melakukan pembagian kerja. ada 17 guru 3 Driver dan 1 tenaga kebersihan dan 1 satpam. Dan terdapat 15 rombel yang terdiri dari kelas 1 tiga rombel, kelas 2 tiga rombel, kelas 3 tiga rombel, kelas 4 dua rombel, kelas 5 dua rombel dan kelas 6 dua rombel. Masing-masing kelas dipegang oleh satu orang guru dengan tugas mengajar dan mendidik serta langsung mendampingi dan memantau kegiatan internalisasi nilai religius. Setiap guru kelas melaporkan ke koordinator utama kegiatan internalisasi nilai religius tentang kendala dan hambatan yang di hadapi yang nantinya adanya tindak lanjut dari masukan-masukan dari guru kelas sebagai bahan evaluasi dari kepala sekolah. Berikut ini Tabel alur kerja dari program INR.

¹²⁰ Wawancara dengan Kepala SD Muhammadiyah Cipete pada tanggal 4 Juni 2021

Tabel 11 Struktur Organisasi Program Internalisasi Nilai Religius di SD Muhammadiyah Cilongok Tahun Ajaran 2020/2021



3. Pelaksanaan Program Internalisasi nilai religius

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan kepala SD Muhammadiyah Cipete Cilongok beliau Bapak Rohman bahwa untuk program internalisasi nilai religius di SD Muhammadiyah Cipete Cilongok adanya pengarahan dan bimbingan yang diberikan oleh guru yang ditujukan pada siswa kelas 1-6 insyaAlloh memiliki kemampuan dan profesional di bidang keagamaan ,karena guru-guru yang ada di sekolah tersebut mempunyai basic pendidikan pondok. Adapun bentuk pelaksanaan program internalisasi nilai religius diantaranya sebagai berikut:

a. Sholat duhur berjama'ah

Program ibadah sholat maktubah (sholat yang diwajibkan) bagi semua orang Islam yang sudah baliq secara sendiri maupun berjamaah,hal tersebut dilakukan untuk sebagai pembinaan terhadap peserta didik untuk terbiasa melaksanakan sholat secara berjamaah baik di sekolah maupun di rumah dan untuk menambah rasa persaudaran antar siswa SD Muhammadiyah Cipete Cilongok.

Program ibadah dilaksanakan di mushola sekolah setiap hari dengan imam guru kelas laki-laki atau siswa yang sudah mampu membaca Al Qur'an dengan baik sesuai dengan kaidah tajwid yang benar, sehingga berlatih diri sebagai pemimpin dalam ibadah dan membekas kebiasaan di masyarakat untuk menjadi pemimpin pula. Sebagaimana disampaikan oleh Ibu Monia Yosi, S.Ag sebagai guru agama Islam:

"Sholat matubah atau sholat fardu itu sudah merupakan kewajiban umat Islam yang sudah baliq dan berakal, oleh karena itu sekolah sekolah mewajibkan sholat dhuhur berjamaah di sekolah karena kegiatan belajar mengajar di SD Muhammadiyah Cipete Cilongok kelas 4,5 dan 6 itu sampai 16.30 WIB, karena di samping menunaikan kewajiban seorang muslim yang taat kepada Alloh, juga untuk menjalin silaturahmi antar kelas dan kepada guru serta warga sekolah".¹²¹

¹²¹ Wawancara Ibu Monia Yosi, tanggal 4 Juni 2021

b. Sholat Jum'at berjama'ah

Sholat jum'at adalah sholat 2 rokaat yang dilakukan di hari Jum'at secara berjamaah setelah khutbah jum'at setelah masuk waktu dhuhur. Kedudukan sholat Jum'at ini sama seperti sholat dhuhur, sehingga jika seseorang sudah melaksanakan sholat Jum'at sudah tidak diwajibkan lagi melaksanakan sholat dhuhur.

Hukum melaksanakan sholat jum'at adalah fardhu 'ain (setiap orang melaksanakannya tanpa kecuali). Sholat Jum'at harus dilakukan oleh setiap muslim laki-laki yang sudah baligh (dewasa), berakal sehat, bukan budak sahaya dan tidak sedang bepergian (bukan musyafir).¹²²

c. Sholat dhuha

Sholat dhuha termasuk salah satu sholat sunah yang dianjurkan oleh Nabi Muhammad karena fadilahnya besar. Waktu mengerjakannya sejak matahari terangkat oleh satu tombak sampai waktu sholat dhuhur tiba. Akan tetapi yang paling afdhol dilaksanakan adalah seperempat waktu siang kira-kira pukul 09.00 WIB pagi. Mengenai keutamaan sholat dhuha ini, Abu Dzarr ra ia berkata bahwa rosululloh saw bersabda yang artinya: "Telah menceritakan Abdullah Ibnu Muhammad bin Asma'Adhoba'i, telah menceritakan Mahdi, telah menceritakan Ya'mar dari Aswad ad-Dawali Zarr dari Nabi saw bahwasanya beliau bersabda: hendaklah kalian bersedekah untuk setiap ruas tulang tubuh pada setiap pagi. Setiap bacaan tasbih adalah sedekah, tauhid adalah sedekah, tahmid adalah sedekah, tahlil adalah sedekah, takbir adalah sedekah, menyuruh orang lain untuk beramal sholeh adalah sedekah. Semua itu dilakukan dengan 2 rokaat sholat dhuha. (HR. Muslim).¹²³

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa betapa banyak nilai kebaikan yang diperoleh bagi seseorang yang rajin melaksanakan sholat dhuha. Orang yang rajin melaksanakan sholat duha akan membuat keimanan dan ketakwaan semakin meningkat. Selain itu ia

¹²² Amir Syarifudin, Garis-garis Besar Fiqih, (Jakarta: Kencana, 2010) hal 32

¹²³ HR. Muslim (hadist No. 1181, Al Baihaqi, As Sunan AL Kubro No. 4677. 1995, Ibnu Khuzaimah No. 1225

juga akan disayangi dan dianugerahkan rizki oleh Allah karena ia senantiasa meminta hanya kepada Allah. Disamping itu hati dan pikirannya menjadi bersih sehingga terhindar dari hal-hal yang membuat ia terjerumus untuk melakukan dosa.

d. Pesantren Romadhon

Pesantren kilat adalah merupakan kegiatan yang diselenggarakan pada waktu bulan puasa yang diisi dengan berbagai bentuk kegiatan keagamaan yang bermanfaat baik untuk sendiri maupun untuk orang lain, seperti buka bersama, pengkajian-pengkajian dan diskusi tentang agama islam dengan rujukan kitab-kitab tertentu, sholat tarowih berjamaah, tadarus Al Qur'an bakti shosila dan lain-lain.

Tujuan kegiatan pesantren kilat ini adalah memberi pemahaman Islam secara holistik (menyeluruh) tentang pentingnya menghidupkan hari-hari dan malam-malam bulan romadhon dengan kegiatan-kegiatan yang positif bermanfaat untuk diri sendiri maupun untuk orang lain. Kegiatan pesantren kilat ini biasanya dengan 2 model yaitu dengan mengasramakan para peserta agar bisa mengikuti program kegiatan pesantren kilat selama 24 jam atau sebagian waktu saja, sehingga para peserta didik tidak perlu diasramakan. Semua model kegiatan pesantren kilat tergantung dari kebijakan sekolah.

e. Memperingati hari besar Islam

Di sekolah SD Muhammadiyah Cipete ada berbagai kegiatan keagamaan yang dapat dilaksanakan yang diharapkan berdampak positif terhadap penanaman nilai-nilai keimanan di hati para siswanya. Kegiatan tersebut diantaranya peringatan Maulid Nabi, Isro Mi'roj, 1 muharram dan halal bihalal setelah sebulan umat Islam selesai melaksanakan ibadah puasa.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Sri Mulyati, S. Pd. wali kelas Va. beliau mengatakan bahwa pada dasarnya peringatan hari besar Islam ini dilaksanakan dalam rangka merenung dan mengambil *Ibrah* (pelajaran) dalam upaya memperkenalkan berbagai peristiwa penting dan bersejarah

tentang utusan Allah maupun orang-orang shaleh kepada para siswa. Kegiatan peringatan hari besar Islam biasanya diisi dengan berbagai kegiatan diantaranya ceramah, lomba adzan, lomba pildacil, yang diharapkan siswa mengerti dan mampu mengambil hikmah dan pelajaran dari peristiwa tersebut.¹²⁴

f. Puasa senin kamis

Puasa ini dilakukan pada hari Senin dan Kamis. Puasa ini merupakan salah satu puasa yang sering dilakukan oleh Rosululloh SAW setiap minggunya. Ada banyak sekali keutamaan dari puasa Senin Kamis diantaranya untuk pembersih jiwa dan untuk menyehatkan badan.¹²⁵

Wawancara dilakukan dengan Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Cipete Cilongok, beliau menyampaikan bahwa puasa Senin Kamis dianjurkan untuk anak kelas 4-6 dan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan kecuali yang berhalangan hal ini dilakukan dalam rangka untuk mempersiapkan diri seseorang menuju derajat taqwa, memperkokoh dan mendidik rasa kasih sayang dan juga meningkatkan kecerdasan akal yang memiliki arti kesempurnaan perkembangan akhlak budi seperti memiliki kepandaian dan ketajaman berpikir.

g. Tahfidul Qur'an

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Rohman menyampaikan bahwasanya kegiatan Tahfid itu didasarkan pada surat Al Hijr: 9 yang artinya sesungguhnya Kami lah yang menurunkan Al Qur'an maka dan Kami pula yang akan menjaganya. Di kandung maksud dari kegiatan ini adalah memfasilitasi peserta didik dalam belajar ilmu pengetahuan bersinergidengan kegiatan menghafal Al Qur'an.

h. Keputrian

Kajian keputrian ini dilakukan di SD Muhammadiyah Cipete Cilongok dibimbing oleh salah satu guru dengan pembahasan Fiqih keputrian dan ketrampilan untuk membekali mereka untuk menjadi anak

¹²⁴ Wawancara dengan Ibu Sri 10 Juni 2021

¹²⁵ Yusuf Qardham, Fiqih Puasa, hal 22

yangtahu aturan tentang kewanitaan dan membekali diri untuk mempunyai ketrampilan.kegiatan ini dilakukan di mushola atau di kelas.

i. Menghafal hadist

Menghafal hadist tidak hanya dilakukan dipesantren saja,namun juga dilakukan dan dikembangkan melalui lembaga pendidikan.Mengingat bahwa usia anak-anak adalah sosok yang masih potensi,memiliki rasa ingin tahu yang tinggi,serta memiliki daya ingat yang tajam.

Untuk memudahkan mengetahui materi maka dibuatlah tabel materi dan jadwal kegiatan kegiatan internalisasi nilai religius pada siswa di SD Muhammadiyah Cipete Cilongok yang di implementasikan melalui pembiasaan adalah:

Tabel 11 Program Internalisasi Nilai Religius melalui Pembiasaan

No	Materi	Kelas	Keterangan
1	Sholat dhuhur berjamaah	4 – 6	Kelas tinggi
2	Sholat Jum'at	4 – 6	Kelas tinggi
3	Sholat dhuha	1 – 6	Semua kelas
4	Puasa Sunah Senin Kamis	4 – 6	Kelas tinggi
5	Pesantrean Romadhon	1 – 6	Semua kelas
6	Keputrian	4 – 6	Putri
7	Pesantren Romadhon	1 – 6	Bulan Romadhon
8	Memperingati hari besar Islam	1 – 6	Semua kelas
9	Tahfidz	4 dan 6	Sesuai minat dan bakat

Berikut jadwal program kegiatan internalisasi nilai religious

Tabel 11 Jadwal Program Internalisasi Nilai Religius

No	Materi	Waktu	Kelas	Penanggung Jawab
1	Sholat Dhuhur berjamaah	Senin-Jum'at 07.10-07.25	1-6	Guru Kelas
2	Sholat Dhuha	Senin-Jum'at 07.25-07.45	1-6	Guru Kelas
3	Hadist	Senin-Jum'at 07.45-08.00	1-6	Guru Kelas
4	Puasa Sunah	Senin dan Kamis	4-6	Guru Kelas
5	Sholat Jum'at	Jum'at 11.30-12.30	4-6	Guru Kelas
6	Kepurtrian	Jum'at	4-6	Guru Agama

		11.30-12.30		
7	Pesantren Romadhon	Bulan Romadhon	4-6	Guru Agama
8.	Peringatan Hari Besar Islam	Insidental	1-6	Guru Kelas
9	Tahfidz	Jum'at 13.00-14.30 14.30-16.30`	4 5	Ustadz Syamsi

4. Evaluasi dan hasil Program Internalisasi Nilai Religius

Pada tahap evaluasi untuk program kegiatan Internalisasi nilai religius di SD Muhammadiyah Cipete Cilongok dilakukan secara berulang-ulang dan terus menerus bukan pada akhir kegiatan belajar mengajar. Kegiatan evaluasi yang teratur akan memiliki hasil yang lebih baik dari pada evaluasi yang dilaksanakan diakhir saja. Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Cipete Cilongok Bapak Rohman,S.Pt bahwa untuk program internalisasi nilai religius itu ada kegiatan sholat dhuhur berjama'ah, sholat Jum'at berjamaah, sholat dhuha, pesantren romadhon, memperingati hari besar Islam, puasa sunah senin kamis, tahfidhul Qur'an, keputrian, hafalan hadist yang dilakukan dengan penjadwalan. Dari program tersebut dilakukan evaluasi dengan mengecek bacaan sholatnya, gerakan sholat, aktif apa tidaknya siswa mengikuti pesantren romadhon, sejauh mana siswa melaksanakan teladan yang sudah di contohkan dari dari utusanutusan Alloh, mengecek adakah siswa yang tidak mengerjakan puasa sunah senin kamis kalo tidak mengerjakan ditanyakan alasannya, dikroscek sudah sejauh manahafalan yang dilakukan, serta mengkroscek hafalan hadisnya di SD Muhammadiyah Cipete Cilongok.

Evaluasi dilakukan untuk memberikan penilaian terkait adanya program internalisasi nilai religius di SD Muhammadiyah Cipete Cilongok. Penilaian dari program tersebut dapat menjadi tolak ukur untuk terlaksananya program yang akan datang. Segala kekurangan yang ada dalam program Internalisasi nilai religius harus diatasi dan diperbaiki dan segala pencapaian

tujuan yang telah ada dapat dipertahankan dan dikembangkan agar lebih baik lagi. Dan pada akhirnya evaluasi dilakukan untuk dapat memberikan penilaian dan menentukan apakah program ini perlu dihentikan atau diganti atau terus dilaksanakan dan dikembangkan.

C. Kendala -Kendala Program Internalisasi Nilai Religius

Kendala yang ditemukan dalam pelaksanaan program internalisasi nilai religius adalah:

1. Latar belakang keluarga dan pemahaman agama siswa

Siswa di SD Muhammadiyah Cipete Cilongok tidak semua berasal dari keluarga yang memiliki tingkat keagamaan yang tinggi, akan tetapi ada juga siswa yang berasal dari keluarga yang biasa-biasa saja artinya agamanya tidak begitu baik. Seperti di paparkan oleh Ibu Yosi sebagai Guru Agama sebagai berikut;

"Ada saja orang tua yang menyerahkan begitu saja ke sekolah tanpa kontrol dan juga ada orang tua yang sibuk bekerja dan kurang perhatian kepada anak-anaknya, suasana rumah krang agamis, sehingga anak itu kurang dalam mendapatkan pendidikan agamanya di rumah".¹²⁶

Dalam penjelasan diatas bahwa latar belakang keluarga menjadi suatu hambatan dalam menginternalisasikan nilai-nilai agama Islam. Ada orang tua menyerahkan anaknya ke sekolah untuk di beri bimbingan di sekolah. Namun di rumah kurang mendapatkan bimbingan dan perhatian .. Kualitas keluarga yang demikian bisa memberikan pemahaman kepada siswa untuk menjalani ajaran agamanya secara ala kadarnya.

2. Kurangnya motivasi atau kemauan dari dalam diri siswa

Motivasi merupakan suatu kondisi yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Faktor yang menghambat internalisasi di SD Muhammadiyah Cipete adalah kurangnya motivasi yang dimiliki oleh siswa. Seperti yang dipaparkan oleh guru kelas 1A Ibu Tati yaitu:

¹²⁶ Wawancara dengan Guru Agama Ibu Yosi tanggal 4 Juni 2021

"Kendalanya ada pada siswanya bu, jadi terkadang ada siswa yang tidak mau nurut, tidak taat pada aturan, suka ikut-ikutan teman. Internalisasi itu kan harus didukung oleh semua pihak."¹²⁷

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kendala yang ada dalam internalisasi nilai religius adalah latar belakang keluarga, pemahaman agama yang berbeda dan kurangnya motivasi dalam diri siswa.

3. Solusi mengatasi kendala program internalisasi nilai religius adalah
 - a. Membangun kerjasama dengan guru, wali siswa dan orang tua.

Internalisasi nilai religius pada siswa membutuhkan kerjasama yang baik dari berbagai pihak demi kelancaran proses internalisasi nilai religiusnya.

- b. Memaksimalkan kegiatan keagamaan

Salah satu solusi dalam mengatasi kendala internalisasi nilai-nilai religius adalah dengan memaksimalkan kegiatan keagamaan yang terdapat di SD Muhammadiyah Cipete Cilongok. Sebagaimana dikatakan oleh Kepala Sekolah yaitu: " Untuk mengatasinya ya biasanya selalu diberikan pesan-pesan moral misal kalau upacara hari Senin, pesan-pesan keagamaan itu penting untuk membentuk karakter mereka sesuai dengan agama".

- c. Melakukan pendekatan terhadap siswa

Solusi mengatasi kendala dalam menginternalisasikan nilai-nilai agama Islam adalah dengan melakukan pendekatan kepada siswa sebagaimana dijelaskan oleh bapak Kuswito sebagai berikut "iya, biasanya saya dekati pak, anak anak yang malas dalam mengikuti kegiatan saya tanya kenapa kok gak ikut? Alasannya. Kemudian nanti saya beri pengertian pentingnya kegiatan itu seperti apa, saya kasih motivasi supaya anak itu semangat mengikuti kegiatan internalisasi nilai religius. Untuk melakukan pendekatan saya mendekati secara pribadi untuk menjaga harga diri anak.

¹²⁷ Wawancara dengan Ibu Tati wali kelas 1 A tanggal 10 Juni 2021

D. Implikasi dari Program Internalisasi Nilai Religius

1. Faktor Motivasi

Dengan adanya Program Internalisasi Nilai Religius yang diadakan di SD Muhammadiyah Cipete Cilongok membuat:

- a. Guru akan semakin membekali diri untuk terus belajar
- b. Siswa menjadi sadar dan terbiasa melaksanakan kewajiban tanpa di suruh baik di rumah maupun di Sekolah.
- c. Menumbuhkan sikap jujur, amanah rendah hati, amanah.
- d. Meningkatkan kualitas iman
- e. Siswa menjadi disiplin terhadap kegiatan yang dilakukan
- f. Siswa dapat mengaplikasikan budaya Islam di masyarakat

2. Kegiatan Belajar Mengajar

"Pelaksanakan program Internalisasi Nilai Religius yang ada di SD Muhammadiyah Cipete Cilongok dapat menanamkan pada 3 aspek yaitu:

- a. Segi iman adalah menumbuhkembangkan serta membentuk sikap positif dan disiplin serta cinta terhadap agama dalam berbagai kehidupan anak yang nantinya diharapkan anak bertakwa.
- b. Segi ilmu adalah pengembangan pengetahuan agama yang dengan pengetahuan itu dimungkinkan pembentukan pribadi yang berakhlak mulia yang bertakwa kepada Alloh sesuai dengan ajaran agama Islam dan mempunyai keyakinan yang mantap kepada Alloh.
- c. Segi amal adalah menumbuhkan dan membina ketrampilan beragama dalam semua lapangan hidup dan kehidupan serta dapat memahami dan menghayati ajaran agama Islam secara mendalam dan bersifat menyeluruh sehingga dapat dijadikan pedoman hidup baik hubungannya dengan Alloh dan hubungan sesama serta dengan lingkungan sekolah."

3. Budaya akademik

Program Internalisasi Nilai Religius yang diselenggarakan di SD Muhammadiyah Cipete Cilongok dapat membentuk:

- a. Budaya kerja yang ikhlas, istiqomah, amanah
- b. Meningkatkan budaya disiplin

- c. Melaksanakan tugas sesuai dengan fungsinya masing-masing

E. Analisis Data

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan di SD Muhammadiyah Cipete Cilongok melalui wawancara, observasi dan dokumentasi maka selanjutnya penulis akan melakukan analisis data yang mendeskripsikan lebih lanjut tentang hasil penelitian. Analisis ini menjawab rumusan masalah dalam penelitian yaitu bagaimana manajemen program internalisasi nilai religious di SD Muhammadiyah Cipete Cilongok.

Manajemen program internalisasi nilai religious dapat diartikan sebagai suatu cara mengatur sebuah program yang dilakukan secara rutin dan terus menerus agar menjadi kebiasaan untuk melakukan amalan-amalan yang bernilai religious. Adapun analisa penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen program pembiasaan religious di SD Muhammadiyah Cipete Cilongok ini yang tentunya ada manajemen yang prosesnya terdiri dari mulai perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan, dan pengawasan. Tujuan dari adanya program internalisasi nilai religious agar anak didik yang masih berusia anak-anak dapat mengetahui, memahami, melaksanakan dan terbiasa untuk melakukan ibadah. Yang nantinya akan menjadi bekal mereka di masa yang akan datang agar menjadi anak yang sholeh dan sholehah.

Dalam pelaksanaan program internalisasi nilai religious tidak terlepas dari kata manajemen. Dalam mengoptimalkan kegiatan-kegiatan internalisasi nilai religious sudah berjalan dengan baik karena di dalam program internalisasi nilai religious dilakukan dengan manajemen dimana diawali dengan:

Tahap Perencanaan program internalisasi nilai religious berbasis penetapan tujuan, strategi, dan jadwal-jadwal kegiatan yang akan dilaksanakan dan akan dimusyawarahkan oleh kepala sekolah dan guru-guru di SD Muhammadiyah Cipete Cilongok. Semua program disusun sebelum mulai pembelajaran. Jadi di awal tahun ajaran baru menyusun program tahunan, program semester. Kemudian di bagi menjadi rencana pembelajaran mingguan dan pembelajaran harian.

Tahap pengorganisasian, yaitu tahap setiap guru kelas bertanggung jawab dan menggerakkan ,membimbing siswa dalam jalannya proses internalisasi nilai religious di SD Muhammadiyah Cipete Cilongok.

Tahap pelaksanaan, yakni pelaksanaan manajemen program internalisasi nilai religious dilakukan dengan cara pengarahan dan bimbingan, dimana pengarahan dilakukan oleh kepala sekolah dan gru-guru kelas yang membimbing siswa dalam melaksanakan internalisasi nilai religius di SD Muhammadiyah Cipete Cilongok.

Adapun bentuk internalisasi nilai religius diantaranya:

1. Solat duhur berjamaah

Solat dhuhur berjamaah adalah sholat yang dilakukan oleh orang muslimada yang menjadi imam dan ada yang menjadi mkmum. Sholat sebagai pembentukan pribadi yang mempunyai karakter religius., oleh karena itu SD Muhammadiyah Cipete sangat menganjurkan untuk melakukan sholat duhur berjamaah.

2. Sholat Jum'at berjamaah

Sholat adalah penghubung antara Alloh dan hambanya. SD Muhammadiyah Cipete Cilongok sangat menyadari bahwa sholat adalah penghubung Alloh dan hambanya. Alloh sangat memberikan perhatian terhadap hari Jum'at.

Sholat Jum,at adalah kewajiban bagi setiap muslim dengan berjama,ah, kecuali orang –rang yang mau.

3. Solat Duha

Pembinaan Akhlak sangat penting mengingat perubahan zaman, ilmu pengetahuan dan tehnologi yang diiringi dengan efek negative, Dalam kegiatan belajar mengajar ibadah sholat sangat ditekankan, tidak hanya wajib sholat sunahpun yaitu sholat duha sangat dianjurkan.

Sholat dhuha adalah sholat sunah yang dikerjakan diwaktu pagi, Sholat duha merupakan merupakan wujud sykur dan trimakasih seorang hamba kepada sang Kholiq.

4. Pesantren Romadhon

Pesantren romadhon merupakan kegiatan yang bias menumbuhkan karakter islami. SD Muhammadiyah Cipete melaksanakan kegiatan pesantren romadon dengan maksud menanamkan karakter religius kepada peserta didik, karena sebuah masyarakat maju mundurnya bergantung pada karakter manusianya. Jika manusia berakhlak baik, maka sejahteralah lahir batin. Namun jika karakter manusianya jelek maka rusaklah moral diri masyarakat, dan kegiatan pesantren romadhon ini diikuti oleh seluruh siswa dari kelas 1-6 SD Muhammadiyah Cipete Cilongok.

5. Memperingati Hari besar

Memperingati Hari besar Islam selalu rutin dilaksanakan di SD Muhammadiyah Cipete dari kelas 1-6 dengan tujuan untuk menyegarkan risalah-Risalah yang di bawa oleh nabi, mengingatkan kita untuk selalu berjuang di jalan Allah.

6. Puasa Sunah Senin Kamis

Puasa senin kamis merupakan amalan yang dapat membentuk pribadi yang berakhlak baik dan untuk mempunyai sikap kedisiplinan, rasa social dan peduli sesama dan kejujuran, ketaqwaan juga semakin bertambah dengan efek yang sedemikian baik maka SD Muhammadiyah Cipete mewajibkan guru dan karyawan untuk melakukan puasa senin kamis dan anak-anak pun melakukan puasa sunah dari kelas 4-6.

7. Keputrian

Kajian Islam Putri merupakan kegiatan yang dikhususkan untuk putri yang dibimbing oleh Ibu guru yang mendampingi pemberian materi tentang fiqh wanita. Dan kegiatan ini dilaksanakan di kelas atau di masjid Tujuan dari kegiatan ini adalah memberikan bekal wawasan ke anak tentang keputrian dan memberi tambahan berupa ketrampilan.

8. Hafalan Hadist

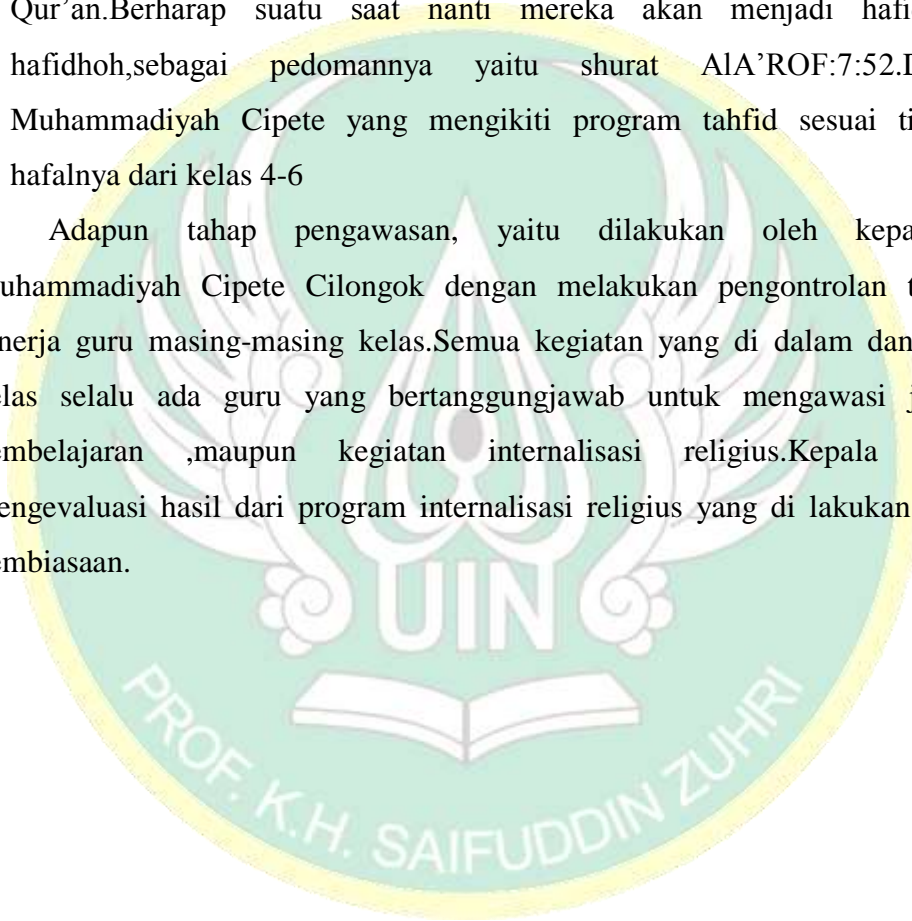
Pembelajaran menghafal hadist bertujuan agar anak-anak memahami dan menghafal dan mengamalkan ajaran agama, Cara menghafalkan anak

dibimbing secara berulang –ulang.Untuk penghafalan hadis terintegrasi dengan pembelajaran .Hal ini dilakukan di SD Muhammadiyah Cipete

9. Tahfidhul Qur'an

AL Qur'an adalah kalam Alloh yang ditunkan kepada nabi Muhammad, bagi yang membacanya adal suatu ibadah dan mendapat pahala.AL Qur'an disampaikan oleh malaikat Jibril yang merupakan pedoman hidup'Untuk itu,SD Muhammadiyah Cipete mengadakan program Tahfidhul Qur'an.Berharap suatu saat nanti mereka akan menjadi hafidh dan hafidhoh,sebagai pedomannya yaitu shurat AIA'ROF:7:52.Di SD Muhammadiyah Cipete yang mengikiti program tahfid sesuai tingkatan hafalnya dari kelas 4-6

Adapun tahap pengawasan, yaitu dilakukan oleh kepala SD Muhammadiyah Cipete Cilongok dengan melakukan pengontrolan terhadap kinerja guru masing-masing kelas.Semua kegiatan yang di dalam dan di luar kelas selalu ada guru yang bertanggungjawab untuk mengawasi jalannya pembelajaran ,maupun kegiatan internalisasi religius.Kepala sekolah mengevaluasi hasil dari program internalisasi religius yang di lakukan dengan pembiasaan.



BAB V

SIMPULAN, REKOMENDASI, PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan dari penelitian dan pembahasan yang peneliti telah lakukan, tentang manajemen Program Internalisasi nilai religius di SD Muhammadiyah Cipete Cilongok dapat diambil kesimpulan bahwa manajemen program internalisasi nilai religius di SD Muhammadiyah Cipete Cilongok tidak terlepas dari tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi. Tujuan dari adanya program Internalisasi nilai religius yaitu agar peserta didik dapat mengetahui, memahami, melaksanakan dan terbiasa untuk melakukan ibadah dan mengamalkan nilai-nilai-nilai religius yang ada di agama Islam.

Adapun bentuk dari kegiatan religius yang dilakukan diantaranya adalah sholat duhur berjamaah, sholat jum'at, sholat duha. Kegiatan ini mempunyai tujuan juga untuk membiasakan anak untuk melaksanakan sholat dan menyadari bahwa sholat itu merupakan hubungan antara makhluk dan kholiqnya, sholat juga dipandang sebagai munajat atau berdo'a dalam hati yang khusu' kepada Alloh SWT. Dengan begitu siswa menjadi mengetahui dan mengamalkan. Selain itu juga kegiatan internalisasi nilai religius yang lain adalah pesantren romadhon yang mempunyai tujuan memberikan pemahaman Islam secara holistik tentang pentingnya menghidupkan hari-hari dan malam-malam pada bulan romadhon dengan kegiatan yang positif bermanfaat untuk diri sendiri dan orang lain, kegiatan yang juga ada peringatan hari besar Islam dikandung maksud mengambil ibrah dalam upaya untuk memperkenalkan berbagai peristiwa penting utusan Alloh SWT, sedangkan puasa sunah senin kamis ini dilakukan dengan tujuan untuk memiliki kecerdasan akal ,pembersih jiwa dan menyehatkan badan,kemudian kegiatan tahfidz ini dilakukan diharapkan menghasilkan atau meluluskan siswa yang berkarakter penghafal Al Qur'an dasar diadakannya kegiatan tahfid ini adalah qur'an Surat Al Hjr: 9 yang artinya sesungguhnya kamilah yang menurunkan Al Qur'an dan pasti Kami pula yang akan menjaganya.

Seluruh kegiatan internalisasi nilai religius sangat bergantung dengan manajemennya mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasinya. Fungsi pengarahan dari kepala sekolah sangat berpengaruh selama jalannya kegiatan sehingga dapat berjalan dengan lancar. Dengan kepala sekolah mengarahkan dan guru Agama sebagai koordinator kegiatan juga mendampingi serta semua guru kelas membimbing masing-masing kelas, kemudian siswa disuruh menirukan, menghafalkan dan mengamalkan sebagai bentuk implemaentasi program di sekolah, rumah ataupun lingkungan masyarakat. Pengarahan dan bimbingan yang diberikan insyaAlloh akan memberikan keberhasilan program internalisasi nilai religius dengan membentuk peserta didik yang bertakwa kepada Alloh dan menjadi pribadi yang unggul yang berakhlakul karimah.

B. Rekomendasi

Dengan memperhatikan pembahasan dan kesimpulan hasil evaluasi, peneliti mengajukan rekomendasi bahwa Manajemen Program Internalisasi Nilai Religius di Sekolah Dasar Muhammadiyah Cipete Cilongok perlu dilanjutkan dengan beberapa penyempurnaan. Untuk itu peneliti sampaikan rekomendasi ini kepada kepala sekolah, guru dan yayasan.

1. Kepala Sekolah

- a. Pengawasan, pendampingan, pembinaan dan pembimbingan secara intensif kepada semua guru dan karyawan sangat diperlukan supaya dalam bekerja lebih termotivasi karena bekerja sehari penuh membutuhkan keikhlasan, kecerdasan dan kerja keras untuk mencapai tujuan pendidikan yang maksimal.
- b. Untuk mengevaluasi dan merevisi program-program yang telah direncanakan apakah sudah berjalan, dengan baik atau sudah berjalan tetapi belum maksimal. Maka kepala sekolah harus mengambil kebijakan yang tepat agar manajemen ataupun program Internalisasi Nilai Religius semakin meningkat dan lebih baik.

- c. Upayakan administrasi program internalisasi nilai religius tertata dengan baik karena ada program kerja dan laporan hasil peserta didik berupa raport terkait dengan program internalisasi nilai religius.

2. Guru

- a. Meluruskan nilai ikhlas mencerdaskan generasi bangsa dan agama, menciptakan generasi yang soleh dan solehah yang mau dan bisa menerapkan sendi-sendi Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Selalu meningkatkan profesionalisme sebagai seorang guru.
- c. Diupayakan untuk guru PAI dan pembina Imtaq diharapkan berupaya dengan kemampuan yang lebih kepada para siswanya untuk menginternalisasikan nilai-nilai religius melalui program internalisasi nilai religius agar program kegiatan nilai religius rutin dilaksanakan dalam kesadaran diri dan tanggungjawab.

3. Yayasan

- a. Melengkapi sarana prasarana pendidikan, supaya program kegiatan Internalisasi berjalan dengan lancar dan hasil yang maksimal.
- b. Meningkatkan pembinaan kepada kepala sekolah, guru dan karyawan.
- c. Melakukan evaluasi terhadap program-program yang telah disusun, kemudian mengambil keputusan dan saran tentang suatu program berhak untuk dihentikan atau dilanjut, ataupun ditindak lanjuti dengan beberapa penyempurnaan.

C. Kata Penutup

Puji Syukur kehadirat Allah, Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan rahmat, karunianya yang memberikan nikmat, menggerakkan niat dan hati serta meringankan langkah kaki peneliti diberi kemudahan untuk menyelesaikan penyusunan penelitian ini dengan sebaik-baiknya.

Peneliti sangat menyadari betul bahwa penelitian ini sangat jauh dari kata sempurna dan banyak sekali kekurangan-kekurangan baik isi ataupun penulisan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat peneliti butuhkan demi perbaikan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Buku Literatur

- Amiruddin, dan Zainal Asikin. *Pengantar Metode Penelitian Hukum*, (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2018), hlm. 26.
- Andrian, Dody Nur. *Hukum Tata Negara dan Sistem Politik: Kombinasi Presidensial dengan Multipartai di Indonesia*. Yogyakarta: Deepublish, 2019.
- Asy-Syawi, Taufiq Muhammad. *Fiqhusy-Syura Wal-Istisyarat: Syura Bukan Demokrasi*. Jakarta: Gema Insani Press. 1997.
- Azhari, Muhammad Tahir. *Negara Hukum*. Jakarta: PT Bulan Bintang. 1992.
- Aziz, Nyimas Latifah Letty dan R. Zuhro. *Dinamika Pengawasan Dana Otonomi Khusus dan Istimewa*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor, 2018.
- Djulaeka dan Devi Rahayu. *Buku Ajar: Metode Penelitian Hukum*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka. 2019.
- Effendi, Jonaedi dan Johnny Ibrahim. *Metode Penelitian Hukum: Normatif dan Empiris*. Depok: Prenadamedia Group, 2016.
- Efriza dan Yoyoh Rohaniah. *Pengantar Ilmu Politik*. Malang: Intrans Publishing. 2015.
- Hardiman, F. Budi. *Demokrasi Deliberatif: Menimbang 'Negara Hukum' dan 'Ruang Publik' dalam Teori Diskursus Jurgen Habermas*. Yogyakarta: PT Kanisius. 2019.
- Hartono, Jogiyanto. *Metoda Pengumpulan dan Teknik Analisis Data*. Yogyakarta: Penerbit ANDI. 2018.

- Hasyimoen, Yusnani. dkk.. *Hukum Pemerintahan Daerah*. Jakarta: Rajawali Press. 2017.
- Huda, Ni'matul. *Desentralisasi Asimetris dalam NKRI*. Bandung: Nusa Media. 2014.
- Huda, Ni'matul. *Hukum Pemerintahan Daerah*. Bandung: Penerbit Nusa Media, 2017.
- Iqbal, Muhammad. *Fiqh Siyasah*. Jakarta: Penerbit Gaya Media Pratama. 2001.
- Johan, Teuku Saiful Bahri. *Perkembangan Ilmu Negara dalam Peradaban Globalisasi Dunia*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2018.
- Katharina, Riris. *Menakar Capaian Otonomi Khusus Papua*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia. 2019.
- Madaniy, A. Malik. *Politik Berpayung Fiqh*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren. 2010
- MD, Moh. Mahfud. *Hukum dan Pilar-Pilar Demokrasi*. Yogyakarta: Penerbit Gama Media. 1999.
- Muzaqqi, Fahrul. *Diskursus Demokrasi Deliberatif di Indonesia*. Surabaya: Airlangga University Press, 2019.
- Pusat Kajian Akuntabilitas Keuangan Negara Sekretariat Jenderal & Badan Keahlian DPR RI. *Akuntabilitas Dana Otonomi Khusus Provinsi Papua & Papua Barat*. Jakarta: Pusat kajian Akuntabilitas Keuangan Negara. 2020.
- Qamar, Nurul dan Farah Syah Rezah. *Metode Penelitian Hukum: Doktrinal dan Non-Doktrinal*. Makassar: CV Social Politik Genius, 2020.
- Rauf, Rahyunir. *Asas Penyelenggaraan Pemerintah Daerah*. Pekanbaru: Zanafa Publishing. 2018.

- Saebani, Beni Ahmad. *Fiqh Siyasaah: Termonologi dan Lintasan Sejarah Politik Islam Sejak Muhammad SAW. Hingga Al-Khulafa Ar Rasyidin*. Bandung: CV Pustaka Setia. 2008.
- Saebani, Beni Ahmad. *Fiqh Siyasaah: Terminologi dan Lintasan Sejarah Politik Islam Sejak Muhammad SAW Hingga Al-Khulafa Ar-Rasyidin*. Bandung: CV Pustaka Setia. 2015.
- Sirajuddin, dkk. *Hukum Administrasi Pemerintahan Daerah*. Malang: Setara Press. 2016.
- Soebardhy, dkk. *Kapita Selekta Metodologi Penelitian*. Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media, 2020.
- Sofyan, Ayi. *Etika Politik Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia. 2012.
- Sunarno, Siswanto. *Hukum Pemerintahan Daerah di Indonesia*. Jakarta: Sinar Grafika. 2018.
- Sunggono, Bambang. *Metodologi Penelitian Hukum*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. 2019.
- Suyanto, Bagong dan Sutinah. *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan*. Jakarta: Kencana. 2005.
- Zaenuddin, Muhammad. *Isu, Problematika, dan Dinamika Perekonomian, dan kebijakan Publik: Kumpulan Essay, Kajian dan Hasil Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. Yogyakarta: Deepublish. 2018.

Skripsi, Tesis

Alvionita, Hesti. “Pengaturan Otonomi Khusus Bagi Daerah Otonomi di Indonesia”.

Skripsi. Bengkulu: Universitas Bengkulu. 2015, diakses melalui <http://repository.unib.ac.id/>, pada 4 Agustus 2021.

Hendra, Jhon. “Relevansi Sistem Demokrasi dalam Ketatanegaraan Indonesia Dengan Sistem Syura dalam Islam Ditinjau dari Perspektif Fiqih Siyasah”.

Skripsi. Pekanbaru: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. 2017, diakses melalui <https://repository.uin-suska.ac.id/>, pada 26 September 2021.

Wanane, Sopiun L. “Majelis Rakyat Papua (MRP) dalam Otonomi Khusus Papua Berdasarkan Ketentuan UU Nomor 21 Tahun 2001”, *Tesis*, Surabaya: Universitas Airlangga, 2004, diakses melalui <http://repository.unair.ac.id/>, pada 26 September 2021.

Artikel Jurnal Ilmiah

Abdullah, Dudung. “Musyawarah dalam Al-Qur’an (Suatu Kajian Tafsir Temantik)”. *al-Daulah*, Vol. 3, no. 2, Desember 2014. hlm. 244.

Achmady, La. “”Kekhususan” Otonomi Khusus Papua””. *Jurnal Dinamis*. Vol. 17, no. 1, Juli 2020. hlm. 83-84.

Aditya, Nicholas Ryan. “Disahkan DPR, berikut 7 Poin Penting Perubahan Kedua UU Otsus Papua”, diakses melalui <https://nasional.kompas.com/>, pada 2 Agustus 2021.

Bonso, Hamjah dan Herman Lawelai. “Efektivitas Pembuatan Peraturan Daerah Khusus di Provinsi Papua (Studi Majelis Rakyat Papua)”. *Jurnal Studi Ilmu Pemerintahan*. Vol. 1, no. 2, Agustus 2020. hlm. 33.

- Esha, Muhammad In'am. "Kepemimpinan di Era Demokrasi Deliberatif". *El-Quwdah*. Vol. 8, no. 2, Oktober 2013. hlm. 30.
- Fahrudin, Ahmad. "Pengambilan Keputusan dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits (Upaya Menentukan Kebijakan Pendidikan Secara Religius)". *Dirasah*. Vol. 1, no. 1, Agustus 2021. hlm. 76-77
- Hakim, Himas M. I. El. "Prinsip Konstitusionalisme dalam Piagam Madinah dan Relevansinya Bagi Konstitusi Indonesia". *Jurnal of Law Studies: Sharia Journal*. Vol. 2, no. 2, 2019. hlm. 52.
- Haliim, Wimmy. "Demokrasi Deliberatif Indonesia: Konsep Partisipasi Masyarakat dalam Membentuk Demokrasi dan Hukum yang Responsif". *Masyarakat Indonesia*. Vol. 42, no. 1, Juni 2016.
- Hariyanto. "Prinsip Keadilan dan Musyawarah dalam Hukum Islam Serta Implementasinya dalam Negara Hukum Indonesia". *Supremasi Hukum*. Vol. 4, no. 1, Juni 2015. hlm. 246.
- Imran, Muhammad. "Sistem *Syura*' dalam Penyelenggaraan Pemerintahan Islam: *Syura' System in the Organization of the Islamic*". *Jurnal IUS*. Vol. 3, no. 1, 2015. hlm. 130.
- In'amuzzahidin, Muh. "Konsep Kebebasan dalam Islam". *at-Taqaddum*. Vol. 7, no. 2, November 2015. hlm. 263.
- Jafar, Wahyu Abdul. "Fiqh Siyasah dalam Perspektif Al-Qur'an dan Al-Hadist". *Al-Imarah*. Vol. 3, no. 1, 2018. hlm. 20.
- Majid, Zamakhsyari Abdul. "Konsep Musyawarah dalam Al-Quran (Kajian Tafsir Temantik)". *Al Marhalah*. Vol. 2, no. 1, Mei 2020. hlm. 23.

- Mardiyanta, Antun. "Restore Public Trust Through Deliberative Public Policy Formulation", *International Journal of Administrative Science & Organization*. Vol. 20, no. 1, January 2013. hlm.10.
- Mohiuddin, Md Golam. "Decision Making Style in Islam: A Study of Superiority of Shura (Participative Management) and Examples from Early Era of Islam". *European Journal of Business and Management*. Vol. 8, no. 4, 2016. hlm. 79.
- Muthhar, Moh. Asy'ari. "Membaca Demokrasi Deliberatif Jurgen Habermas dalam Dinamika Politik Indonesia". *Ushuluna*. Vol. 2, no. 2, Desember 2016. hlm. 55.
- Pakasi, Usman. "Majelis Rakyat Papua dan Pemberdayaan Orang Asli Papua", *Jurnal Jaffray*. Vol. 7, no. 2 (2009), hlm. 18.
- Priyani, Anggun Putri. "Implementasi Tugas dan Wewenang Majelis Rakyat Papua Menurut Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2001 Tentang Otonomi Khusus Papua". *El-Iqtishady*. Vol. 1, no. 2, Desember 2019.
- Ronsumbre, Nelwan dan Dede Ski Kartini. "Perwakilan Masyarakat Adat di Dewan Perwakilan Rakyat Papua: Dinamika dan Relevansi Pembentukan dengan Penguatan Demokrasi Deliberatif". *Jurnal Moderat*. Vol. 6, no. 2, Mei 2020. hlm. 332.
- Safa'at, Muchamad Ali. "Problem Otonomi Khusus Papua. diakses melalui <http://safaat.lecture.ub.ac.id/>. pada 5 Agustus 2021, hlm. 1.
- Saladin, Bustami. "Prinsip Musyawarah dalam Al-Qur'an". *el-Umdah*. Vol. 2, no. 2, Juli-Desember 2018. hlm. 122-123.

Santoso, Lukman. “Prinsip Syura’ dalam Konstitusional Islam”. *As-Salam: Jurnal Studi Hukum Islam & Pendidikan*. Vol. 1, no. 1, 2012. hlm. 47.

Sukirno dan Dwi Kunchahyo. “Penerapan Desentralisasi Asimetris dalam Penyelenggaraan Urusan Keistimewaan Daerah Istimewa Yogyakarta Sebagai Basis Otonomi Bagi Terwujudnya Kesejahteraan Rakyat”. *Cakrawala Hukum*. Vol. 11, no. 1, 2015. hlm. 126.

Widjojo, Muridan S dan Aisah Putri Budiarti. “UU Otonomi Khusus Bagi Papua: Masalah Legitimasi dan Kemauan Politik”. *Jurnal Penelitian Politik* . Vol. 9, no. 1, 2012. hlm. 60.

Zain, Fuad Muhammad. “Konsep *Syuro* dalam Perspektif Islamic Worldview”. *Politea Jurnal Pemikiran Politik Islam*. Vol. 2, no. 2, 2019. hlm. 201

Zaman, Akhmad Roja Badrus. “*Syura* dan Demokrasi dalam Perspektif al-Quran (Telaah QS. Asy-Syura:38 dan Al-Imran: 159). *Rushan Fikr*. Vol. 8, no. 2, Juli 2019. hlm. 154.

Internet Online

“Deliberative Democracy”, diakses melalui <https://en.wikipedia.org/wiki/>, diakses pada tanggal 10 Desember 2021.

“Dewan Perwakilan Daerah Republik Indonesia”, diakses melalui <https://id.m.wikipedia.org/wiki/>, pada 2 Januari 2022.

“Ketua MK: Daerah Istimewa Karena Faktor Sejarah”, diakses melalui <https://news.detik.com/>, pada 7 Januari 2022.

“Perbedaan Antara Daerah Khusus dan Daerah Istimewa”, diakses melalui <http://pkbh.uad.ac.id/>, pada 7 Januari 2022.

SW, Didie. “Prospek Papua Pasca Revisi UU Otonomi Khusus”, diakses melalui <https://www.jentera.ac.id/>, pada 8 September 2021.

Welianto, Ari. “DPD: Latar Belakang, Fungsi dan Wewenangnya”, diakses melalui <https://amp.kompas.com/skola/read/>, pada 2 Januari 2022.

Peraturan Perundang-Undangan

Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945.

Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2001 Tentang Otonomi Khusus Bagi Provinsi Papua.

Undang-Undang No. 2 Tahun 2021 Tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2001 Tentang Otonomi Khusus Bagi Provinsi Papua.

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah.

Undang-Undang Nomor 30 Tahun 2014 Tentang Administrasi Pemerintahan.

Peraturan Pemerintah Nomor 64 Tahun 2008 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 54 Tahun 2004 Tentang Majelis Rakyat Papua.

Peraturan Daerah Khusus Provinsi Papua Nomor 4 Tahun 2008 Tentang Pelaksanaan Tugas dan Wewenang Majelis Rakyat Papua.

Naskah Akademik Rancangan Undang-Undang Tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2001 Tentang Otonomi Khusus Bagi Provinsi Papua, diakses melalui <https://www.dpr.go.id/dokakd/>, pada 9 Desember 2021, hlm. 99

Putusan

Putusan Nomor 81/PUU-VIII/2010 dalam perkara Permohonan Pengujian Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2008 Tentang Penetapan Peraturan Pemerintah

Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2008 Tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2001 Tentang Otonomi Khusus Bagi Provinsi Papua Terhadap Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, hlm. 18.



Lampiran Instrumen Pengumpulan Data

Lampiran 1

A. Pedoman Observasi

1. Identitas

- a. Lembaga yang diamati :
- b. Hari, Tanggal :
- c. Waktu :

2. Aspek – aspek yang diamati

- a. Sarana dan prasarana SD Muhammadiyah Cipete Cilongok
- b. Manajemen Program Internalisasi Nilai Religius pada siswa di SD Muhammadiyah Cipete Cilongok.
- c. Pelaksanaan Kegiatan Program internalisasi nilai religius siswa di SD Muhammadiyah Cipete Cilongok.

3. Lembar Observasi

- a. Sarana dan prasarana SD Muhammadiyah Cipete Cilongok

No	Sarana	Ada	Tidakada
1	Kantor Madrasah		
2	Ruangkelas		
3	Audio: Laptop, Lcd, proyektor		
4	Perpustakaan		
5	Laboratorium PAI		
6	SumberBukuPembelajaran		
7	Media pembelajaran/ alatperaga		
8	Mushola		
9	Kantin Kejujuran		
10	Dapur		

b. Pelaksanaan Program Internalisasi nilai religius siswa di SD Muhammadiyah Cipete Cilongok

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak
1	a. Melaksanakan kegiatan pembelajaran iqro', Al-qur'an, serta Tahfidz dan Tahsin b. Melakukan Pembiasaan amalan Ibadah Praktis dan Hafal surat pendek juz 30 serta Surat-Surat yang ada dalam Al Qur'an juz 29 dan juz 28. c. Melakukan Muroja'ah Al-Qur'an d. Melakukan pembelajaran qiroah e. Melakukan evaluasi terhadap perkembangan kemampuan pesertadidik dalam membaca dan menghafal al-qur'an serta melakukan pemantauan pembiasaan nilai religius yang di terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Baik di Sekolah maupun di Rumah		

Lampiran II

B. Dokumentasi

Beri tanda *ceklist* pada kolom “ada” apabila muncul aspek yang diamati atau “tidak” apabila tidak muncul aspek yang diamati serta deskripsikan aspek yang diamati pada kolom keterangan apabila dibutuhkan.

No	Dokumen yang dibutuhkan	Ada	Tidak	Keterangan
1	Profil Madrasah			
2	Struktur Organisasi			
3	Program Kerja			
4	Foto kegiatan			
5	Dokumen seminar/ workshop			

6	Pendidikan lanjut S2/S3			
7	Daftar guru			
8	Daftar hadir			
9	Rombel Kelas			

Lampiran III

Pedoman Wawancara

1. Informan wawancara

- (1) Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Cipete Cilongok
- (2) Guru Agama Ustad/Ustadzah Pengajar Pendidikan Agama ,guru dan staceholder SD Muhammadiyah Cipete Cilongok
- (3) Peserta didik SD Muhammadiyah Cipete Cilongok
- (4) Perwakilan orang tua Peserta didik SD Muhammadiyah Cipete Cilongok
- (5) Penanggungjawab Kesiswaan SD Muhammadiyah Cipete Cilongok
- (6) Penanggungjawab manajemen pembelajaran di Sekolah

a. Materi Wawancara

- (1) Wawancara pendahuluan : profil sekolah
- (2) Wawancara saat proses penelitian
 - Manajemen Program Internalisasi nilai religius Keagamaan untuk internalisasi siswa di SD Muhammadiyah Cipete Cilongok
 - Strategi Program internalisasi nilai religius siswa di SD Muhammadiyah Cipete Cilongok
 - Tujuan Program Internalisasi Nilai Religius siswa di SD Muhammadiyah Cipete Cilongok.

1. Instrumen Wawancara Pendahuluan dengan Kepala SD Muhammadiyah Cipete Cilongok

No	Aspek	Butir Pertanyaan yang diajukan
	Profil sekolah, Managemen Program	a. Apa Visi, Misi SD Muhammadiyah Cipete Cilongok?

	<p>Internalisasi nilai religious</p>	<p>b. Berapa jumlah tenaga pendidik dan kependidikan di SD Muhammadiyah Cipete Cilongok?</p> <p>c. Siapa saja yang mengajarkan pendidikan Agama di Sekolah?</p> <p>d. Berapa Jumlah ustad atau Ustadah yang mengajarkan khusus Pendidikan Agama?</p> <p>e. Berapa jumlah Pesertadidik di SD Muhammadiyah Cipete Cilongok?</p> <p>f. Bagaimana konsep Manajmen Program Internalisasi Nilai religius pada siswa di SD Muhammadiyah Cipete Cilongok?</p> <p>g. Apa yang melatarbelakangi sekolah menggagas Program Internalisasi Nilai Religius pada siswa?</p> <p>h. Apa Tujuan dari diadakannya program Internalisasi nilai religius di SD Muhammadiyah Cipete Cilongok?</p> <p>i. Adakah pedoman pelaksanaan Program Internalisasi nilai religius di SD Muhammadiyah Cipete Cilongok?</p> <p>j. Dengan cara apa yang dilakukan dalam kegiatan Program Internalisasi nilai religius di SD Muhammadiyah Cipete Cilongok?</p> <p>k. Adakah kendala yang dihadapi dalam kegiatan program Internalisasi nilai religius di SD Muhammadiyah Cipete Cilongok?</p>
--	--------------------------------------	---

		<p>1. Adakah Faktor Pendukung dalam kegiatan Internalisasi nilai religius di SD Muhammadiyah Cipete Cilongok?</p> <p>m. Bagaimana cara mengatasi kendala atau hambatan yang ada dalam pelaksanaan Program Internalisasi Nilai keagamaan di SD Muhammadiyah Cipete Cilongok?</p>
--	--	---

2. Instrumen Wawancara dengan /Ustad/Ustadzah pengajar Pendidikan Agama di SD Muhammadiyah Cipete Cilongok.

No	Aspek	Butir pertanyaan yang diajukan
1	Pelaksanaan Program Internalisasi nilai religius di SD Muhammadiyah Cipete Cilongok.	<p>a. Apa saja tugas ustad/ustadzah dalam pelaksanaan Kegiatan Internalisasi nilai religius di SD Muhammadiyah Cipete Cilongok?</p> <p>b. Bagaimana proses pelaksanaan Kegiatan Internalisasi Nilai Religius di SD Muhammadiyah Cipete Cilongok?</p>
2	Evaluasi pembelajaran	<p>a. Adakah kendala yang dihadapi saat dilakukan kegiatan Internalisasi nilai religius Keagamaan di SD Muhammadiyah Cipete Cilongok?</p> <p>b. Adakah faktor yang mendukung dalam meningkatkan kemampuan peserta didik dalam melakukan pembelajaran keagamaan ataupun dalam pengamalan ibadah praktis yang dilakukan di SD Muhammadiyah Cipete Cilongok?</p>

		c. Bagaimana efek yang terjadi dengan adanya kegiatan keagamaan yang dilaksanakan pada kebiasaan atau perilaku sehari-hari pada SD Muhammadiyah Cipete Cilongok?
--	--	--

3. Instrument wawancara dengan Peserta didik di SD Muhammadiyah Cipete Cilongok.

No	Aspek	ButirPertanyaan yang diajukan
1	Pelaksanaan Kegiatan Internalisasi Nilai Religius	a. Bagaimana Konsep kegiatannya Internalisasi Nilai religius yang dilaksanakan di SD Muhammadiyah Cipete Cilongok? b. Apa saja jenis kegiatan Internalisasi Nilai Religius yang dilaksanakan di SD Muhammadiyah Cipete Cilongok c.
2	Evaluasi Kegiatan Internalisasi Nilai Religius	a. Adakah kendala yang dihadapi dalam menjalankan kegiatan Internalisasi Nilai Religius di SD Muhammadiyah Cipete Cilongok? b. Adakah faktor pendukung dalam menjalankan Kegiatan Internalisasi Nilai Religius di SD Muhammadiyah Cilongok?

4. Instrument Wawancara dengan perwakilan orang tua peserta didik

No	Aspek	Butir pertanyaan yang diajukan
1	Pelaksanaa Kegiatan Internalisasi Nilai religius	a. Kegiatan seperti apa yang termasuk dalam kegiatan internalisasi nilai religius di SD Muhammadiyah Cipete

		Cilongok?
2	Evaluasi dari kegiatan internalisasi nilai religious	<p>a. Bagaimana menurut anda, apakah kegiatan Pembiasaan keagamaan berguna bagi anak?</p> <p>b. Bagaimana kemampuan membaca dan menghafal Al-qur'an dan sikap yang ditunjukkan dalam kehidupan sehari-hari setelah diadakannya kegiatan Program Internalisasi keagamaan di SD Muhammadiyah Cipete Cilongok?</p>



Lampiran IV

Hasil Wawancara

Hari Tanggal : Jum'at, 4 Juni 2021

Waktu : 09.00-09.45 WIB

Tempat : Ruang Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Cipete Cilongok

Informan : Bapak Rohman,S.Pt

Jabatan : Kepala Sekolah

Transkrip Wawancara :

SUBYEK	JAWABAN
Peneliti	Apa visi dan misi yang ada di Sekolah Dasar Muhammadiyah Cipete yang bapak pimpin?
Informan	Visi dari sekolah kami adalah Unggul dalam prestasi, Berakhlak Mulia, Dalam berbudi serta bertaqwa kepada Allah SWT.
Peneliti	Berapa jumlah tenaga pendidik dan kependidikan di SD Muhammadiyah Cipete Cilongok?
Informan	Jumlah seluruhnya ada 26 yang terdiri dari 17 guru 3 sopir dan 1 petugas kebersihan
Peneliti	Siapa saja yang mengajarkan pendidikan Agama di Sekolah?
Informan	Untuk yang mengajar pendidikan agama adalah semua guru namun ada penanggungjawab utama yaitu Guru agama
Peneliti	Berapa jumlah Pesertadidik di SD Muhammadiyah Cipete Cilongok
Informan	Jumlah peserta didik untuk tahun ajaran 2020/2021 sekarang berjumlah 402 dari kelas 1-6 yang dirinci

	laki-laki 198 dan perempuan 204.
Peneliti	Bagaimana konsep manajemen Program Internalisasi nilai religius pada siswa di Sekolah yang Bapak pimpin?
Informan	Konsep yang ada di SD Muhammadiyah ini adalah pertama-tama kami melakukan rapat dengan pengurus, guru dan komite untuk menentukan langkah yang pas dalam mengelola program internalisasi ini, ya otomatis direncanakan, dan pembagian tugas sesuai dengan kompetensinya kemudian dilaksanakan dan yang terakhir dilakukan evaluasi .
Peneliti	Apa yang melatarbelakangi sekolah mengagas Program Internalisasi nilai religius pada siswa?
Informan	Masa yang berkembang saat ini adalah masa global dimana anak-anak zaman sekarang banyak waktu yang dihabiskan dengan menggunakan HP dan dengan mudah anak mengakses apa saja yang anak kehendaki, dengan adanya program ini anak diharapkan mampu mengendalikan diri dalam penggunaan gadget terutama informasi yang tidak benar, dapat menguasai emosi jiwa untuk tetap istiqomah dengan nilai-nilai agama islam sehingga menjadi anak yang beradab.
Peneliti	Apa tujuan diadakannya Program Internalisasi nilai religius?
Informan	Untuk mendidik menjadi anak yang bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa
Peneliti	Adakah Pedoman pelaksanaan Program Internalisasi Nilai Religius?
Informan	Pedoman secara khusus tidak ada namun pedoman secara umum ada

Peneliti	Dengan cara apa yang dilakukan dalam kegiatan Program Internalisasi nilai religius di SD Muhammadiyah Cipete Cilongok?
Informan	Cara yang dilakukan dalam program ini, dengan cara pembuaatan, pengelompokkan dan penanggungjawab masing-masing kelas dan pelaksanaannya ada yang terintegrase dengan pembelajaran dan juga ada yang di luar jam pembelajaran.
Peneliti	Adakah kendala yang dihadapi dalam kegiatan program Internalisasi nilai religius di SD Muhammadiyah Cipete Cilongok?
Informan	Kendala tentunya ada baik yang datang dari siswa itu sendiri, dari orang tuanya. Untuk kendala yang datang dari siswanya masih ada saja yang tidak mematuhi aturan yang diterapkan, yang dari orang tua kurang adanya kerjasama dalam penanaman nilai religiusnya di rumah.
Peneliti	Bagaimana cara mengatasi kendala atau hambatan dalam pelaksanaan program Internalisasi nilai religius pada siswa?
Informan	Diadakannya evaluasi yang dilakukan dengan cara setiap hari dan melalui dalam rapat guru.

HASIL WAWANCARA DAN OBSERVASI

Hari Tanggal : Sabtu,5 Juni 2021

Waktu : 09'00-09.45

Tempat : Ruang Kepala SD Muhammadiyah Cipete

Informan : Bapak Rohman,S.Pt

Jabatan : Kepala SD Muhammadiyah Cipete Cilongok

Transkrip wawancara:

Peneliti	Apa yang Bapak ketahui tentang penanaman nilai agama pada siswa?
Informan	Penanaman nilai agama yang dilakukan oleh guru baik di dalam kelas maupun di luar kelas berupa implementasi dari akhlak yang sudah di contohkan oleh Rosululloh yaitu dengan akhlakul karimah.
Peneliti	Apakah pendidikan yang bernilai agama itu berperspektif Al Qur'an?
Informan	Ya....karena amalan yang dikerjakan amalan yg sdh di contohkan oleh nabi,dan tidak mungkin amalan yang di contohkan oleh nabi itu bertentangan dengan Al Qur'an.
Peneliti	Apakah ada program tersendiri terkait amalan-amalan nilai agama itu?
Informan	Ada.kalau kegiatan tidak di atur atau diprogramkan nanti akan tumpang tindih dalam pelaksanaannya.
Peneliti	Apa nama program tersebut?
Informan	Nama program tersebut itu

	internalisasi nilai religius
Peneliti	Kapan waktu pelaksanaannya?
Informan	Waktu pelaksanaannya ada yang terintegrasi dengan pembelajaran dan ada yang di luar waktu pembelajaran atau di luar kelas.
Peneliti	Apa tujuan dari program tersebut?
Informan	Untuk membekali agama anak sedini mungkin agar menjadi anak-anak yang bertaqwa
Peneliti	Jeninya apa saja dari kegiatan keagamaan ini?
Informan	Contohnya antara lain Puasa senin Kamis untuk anak kelas 4-6, sholat duha dikerjakan dari kelas 1-6 yang didampingi oleh guru kelas masing-masing, Keputrian ini khusus untuk wanita yang laki-laki sholat Jum'at
Peneliti	Metode apa yang dilakukan dalam rangka pembentukan karakter religius itu?
Informan	Dengan pembiasaan, keteladanan dan nasehat
Peneliti	Adakah kendala dan siapa yang bertanggung jawab atas pelaksanaan pembelajaran di Sekolah
Informan	Ada, kendala itu datangnya dari diri siswa itu sendiri dan orang tua dan yang bertanggungjawab sepenuhnya

	untuk kegiatan pembelajaran di sekolah adalah kepala sekolah
--	--

Wawancara dengan Guru Agama SD Muhammadiyah Cipete

Hasil Wawancara

Hari Tanggal : 4 Juni 2021

Waktu : 09.00-09.45 WIB

Tempat : Ruang Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Cipete Cilongok

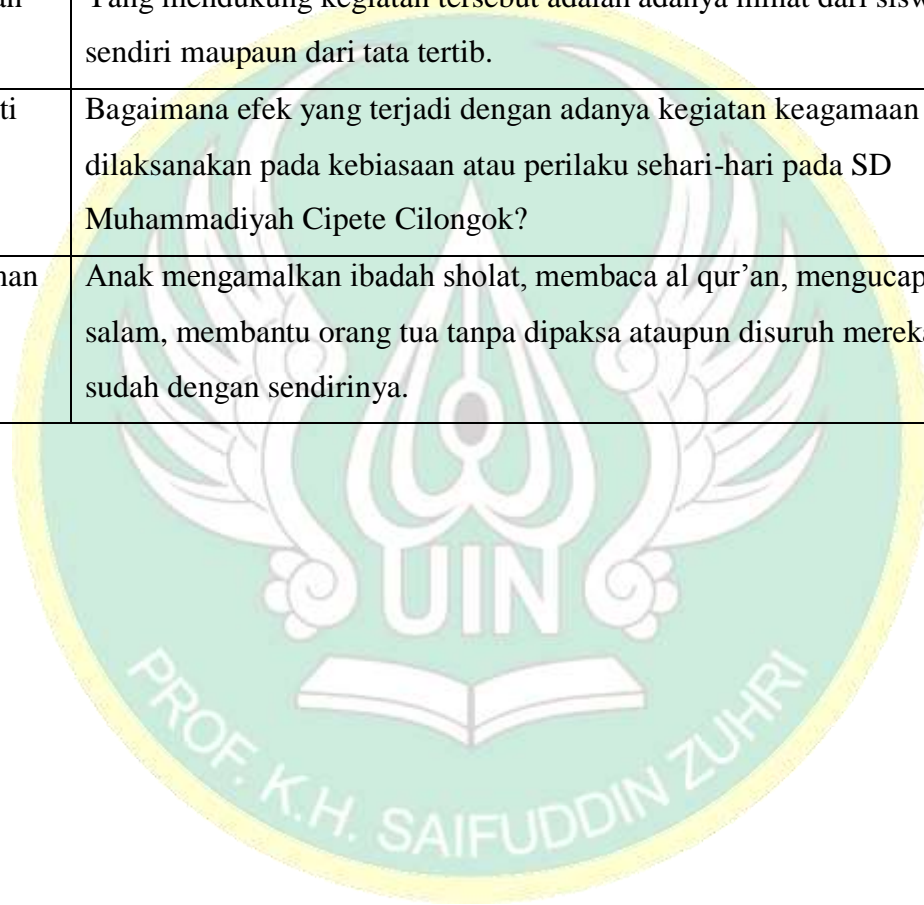
Informan : Ibu Monia Yosi ,S.Ag

Jabatan : Guru Agama SD Muhammadiyah Cipete Cilongok

Transkrip Wawancara :

SUBYEK	JAWABAN
Peneliti	Apa saja tugas ustad/ustadzah dalam pelaksanaan Kegiatan Internalisasi nilai religius di SD Muhammadiyah Cipete Cilongok?
Informan	Semua ustad dan ustadahnya saling bekerjasama dalam penanaman nilai religius dalam satu komando dari koordinator kegiatan Internalisasi nilai religius.
Peneliti	Bagaimana proses pelaksanaan Kegiatan Internalisasi Nilai Religius di SD Muhammadiyah Cipete Cilongok?
Informan	Proses pelaksanaannya dilakukan dari awal datang, dalam proses pembelajaran, dalam istirahat dan kondisi mau pulang.
Peneliti	Bagaimana proses pelaksanaan Kegiatan Internalisasi Nilai Religius di SD Muhammadiyah Cipete Cilongok?
Informan	
Peneliti	Adakah kendala yang dihadapi saat dilakukan kegiatan Internalisasi nilai religius Keagamaan di SD Muhammadiyah Cipete Cilongok?

Informan	Kendala itu datang dari sarana prasarana yang belum lengkap, peserta didik yang belum semua taat pada aturan, dan wali siswa yang masih ada kurang aktif diajak kerjasama.
Peneliti	Adakah faktor yang mendukung dalam meningkatkan kemampuan peserta didik dalam melakukan pembelajaran keagamaan ataupun dalam pengamalan ibadah praktis yang dilakukan di SD Muhammadiyah Cipete Cilogok?
Informan	Yang mendukung kegiatan tersebut adalah adanya minat dari siswa itu sendiri maupaun dari tata tertib.
Peneliti	Bagaimana efek yang terjadi dengan adanya kegiatan keagamaan yang dilaksanakan pada kebiasaan atau perilaku sehari-hari pada SD Muhammadiyah Cipete Cilongok?
Informan	Anak mengamalkan ibadah sholat, membaca al qur'an, mengucapkan salam, membantu orang tua tanpa dipaksa ataupun disuruh mereka sudah dengan sendirinya.



HASIL WAWANCARA DAN OBSERVASI

Hari Tanggal : Sabtu,5 Juni 2021

Waktu : 09'00-09.45

Tempat : Ruang Kepala SD Muhammadiyah Cipete

Informan : Ibu Monia Yosi, .S.Ag

Jabatan : Guru Agama

Transkrip wawancara:

Peneliti	Apakah ada program pembelajaran yang mengarah pada pendidikan religius?
Informan	Ada,bu ,Yang terkait dengan pembelajaran .
Peneliti	Contohnya apa?
Informen	Berupa kegiatan misalnya : sholat duhur berjamaah,sholat dhuha,sholat Jum'at.puasa sunah senin kamis,memperingati hari besar Islam ,pesantren Romadhon,keputrian dan tahfidzul Qur'an
Peneliti	Tujuan dilaksanakan kegiatan tersebut ?
Informan	Agar peserta didik mempunyai akhlakul karimah

Wawancara dengan Wali Siswa SD Muhammadiyah Cipete

Hasil Wawancara

Hari Tanggal : Kamis, 10 Juni 2021

Waktu : 15.00-15.45 WIB

Tempat : Desa Cikidang , RT 05 RW 02

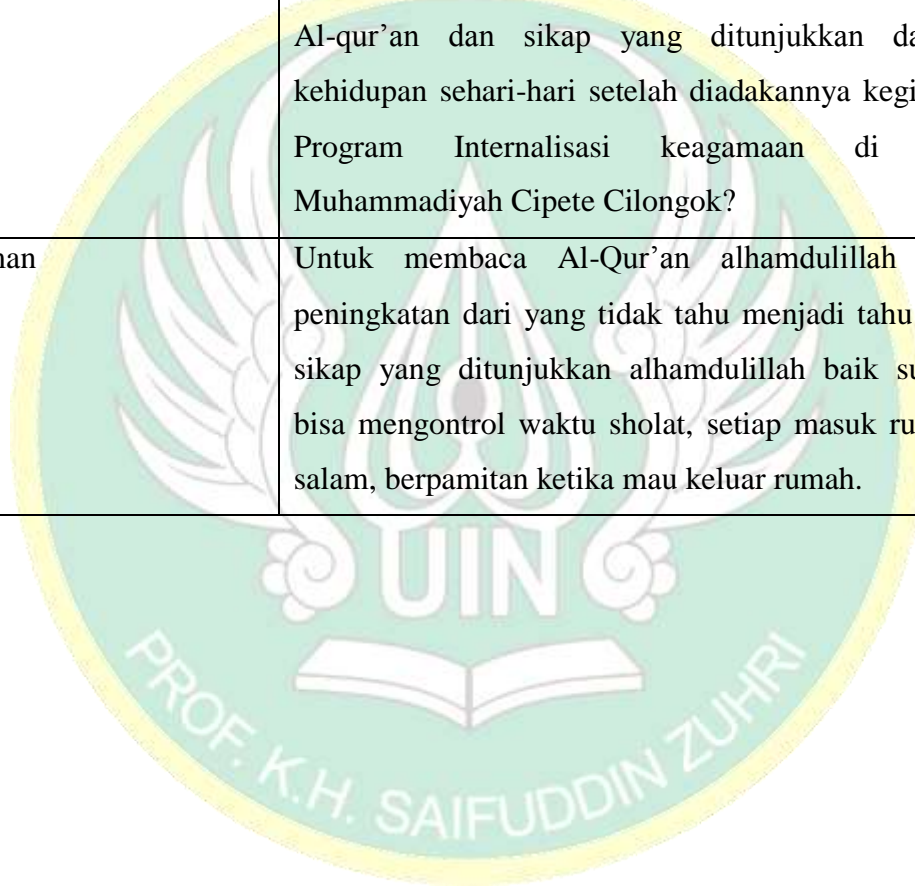
Informan : Ibu Siti Nasiroh

Jabatan : Wali Siswa SD Muhammadiyah Cipete Cilongok

Transkrip Wawancara :

SUBYEK	JAWABAN
Peneliti	Apa alasan dan tujuan Bapak /Ibu menyekolahkan Putra dan Putrinya sekolah di SD Muhammadiyah Cipete Cilongok
Informan	Saya sebagai orang tua ingin memberikan yang terbaik buat anak baik pendidikan umum maupun pendidikan agama dan di sini walaupun sekolah dasar namun untuk pemberian materi agamanyapun juga banyak tidak kalah dengan sekolah di Madrasah. Sedangkan tujuan saya menyekolahkan disini adalah menjadi anak yang sholeh yang bisa menerapkan nilai-nilai agama dengan kesadaran sendiri dalam kehidupan sehari-hari, dan juga ada keseimbangan prestasi dan agama, serta ada antar jemput mobil.
Peneliti	Kegiatan seperti apa yang termasuk dalam kegiatan internalisasi nilai religius di SD Muhammadiyah Cipete Cilongok yang Bapak/Ibu Ketahui
Informan	Kegiatan yang saya ketahui adalah Ibadah sehari-

	hari contohnya sholat, puasa, literasi tokoh, kantin kejujuran, mengucapkan salam.
Peneliti	Bagaimana menurut anda, apakah kegiatan Program Internalisasi nilai religius berguna bagi anak
Informan	Sangat berguna karena menanamkan nilai-nilai agama dalam semua segi kehidupan dan di terapkan dalam kehidupan sehari-hari.
Peneliti	Bagaimana kemampuan membaca dan menghafal Al-qur'an dan sikap yang ditunjukkan dalam kehidupan sehari-hari setelah diadakannya kegiatan Program Internalisasi keagamaan di SD Muhammadiyah Cipete Cilongok?
Informan	Untuk membaca Al-Qur'an alhamdulillah ada peningkatan dari yang tidak tahu menjadi tahu dan sikap yang ditunjukkan alhamdulillah baik sudah bisa mengontrol waktu sholat, setiap masuk rumah salam, berpamitan ketika mau keluar rumah.



Wawancara dengan Peserta didik SD Muhammadiyah Cipete Cilongok

Hasil Wawancara

Hari Tanggal : Rabu, 9 Juni 2021

Waktu : 15.00-15.30 WIB

Tempat : Desa Pernasidi, RT 03 RW 02

Informan : Musa Fauzi Zahron, Kelas 6 A

Jabatan : Peserta didik SD Muhammadiyah Cipete Cilongok

Transkrip Wawancara :

SUBYEK	JAWABAN
Peneliti	Dengan Cara apa kegiatannya Internalisasi Nilai religious dilaksanakan di SD Muhammadiyah Cipete Cilongok?
Informan	Kegiatannya dilaksanakan dalam kegiatan harian melalui kegiatan pembiasaan.
Peneliti	Apa saja jenis kegiatan Internalisasi yang dilaksanakan di SD Muhammadiyah Cilongok?
Informan	Kegiatan Internalisasi nilai religius yang ada adalah Jum'at keliling, Bina Iman dan Taqwa, Keputrian, Kantin Kejujuran, Pembiasaan mengucapkan salam
Peneliti	Adakah kendala yang dihadapi dalam menjalankan kegiatan internalisasi nilai religius di SD Muhammadiyah cIpete Cilongok?
Informan	Kendalanya ada kadang siswa siswinya ada yang nurut dan ada yang tidak dalam arti tidak mematuhi tata tertib motivasi dari diri anak itu sendiri.

Peneliti	Adakah faktor pendukung dalam menjalankan Kegiatan Internalisasi Nilai Religius?
Informan	Faktor pendukung dari kegiatan internalisasi nilai religius ini adanya tata tertib dan aturan yang ada dari sekolah.



Lampiran V

HASIL OBSERVASI

(Field Note)

Hari,Tanggal :
Waktu : 06.30-12.00
Tempat : SD Muhammadiyah Cipete Cilongok
Agenda : Obsevasi proses kegiatan Internalisasi nilai Religius dalam program internalisasi nilai religius

Catatan:

Semua guru dan kepala sekolah berdiri di pintu masuk untuk menyambut semua siswa dan menyapa wali siswa yang mengantar. Pada saat berangkat sekolah diharuskan siswa untuk membiasakan mengucapkan assallamu'alaikum, hal ini bertujuan menanamkan rasa menghormati kepada orang yang lebih tua dan menyapa pada setiap orang yang ditemui dengan harapan siswa menjadi anak yang sopan dan ramah pada semua orang.

Seluruh siswa ditanamkan agar ketika ada tamu yang datang mereka secara otomatis langsung mendekati tamu yang kemudian mengucapkan sallah dengan harapan siswa tertanam sikap menghargai dan menghormati tamu sesuai dengan penanaman nilai religius yang diterapkan oleh sekolah.

Siswa duduk dengan tenang mendengarkan ayat-ayat Al-Qur'an yang dilantunkan lewat sound system dibunyikan untuk seluruh lingkungan sekolah. Ada piket membersihkan halaman sekolah dan menyiram tanaman yang dilakukan secara bergantian sesuai jadwal pada tiap pagi. Hal ini bertujuan untuk menanamkan sifat menjaga kebersihan sebagian dari iman dan merawat lingkungan sekitar supaya tumbuhan yang ada disekitar tetap terjaga keasriannya. Setelah bel masuk berbunyi siswa berbaris di depan kelas lalu masuk duduk rapi dan berdoa.

Kebijakan pembiasaan shalat dhuha di SDIT Muhammadiyah Cipete sudah berlangsung mulai tahun 2004. Pembiasaan shalat dhuha itu sendiri

merupakan kebijakan yang dibuat oleh Bapak Rohman selaku kepala sekolah. Alasan beliau adalah agar siswa terbiasa melaksanakan ibadah shalat dhuha pada usia dini yang juga sebagai salah satu cara menanamkan nilai religius dan mendidik anak mempunyai karakter yang bersifat keagamaan (religius) dan melatih anak untuk memiliki karakter disiplin. Selain itu alasan lainnya adalah karena shalat dhuha merupakan sunnah Rasulullah saw yang sangat baik dan penting jika dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, dan waktu pelaksanaannya juga sangat cocok untuk dilaksanakan pada siswa karena waktu shalat dhuha terdapat pada waktu ketika mereka berada di sekolah.

Kebijakan pembiasaan shalat dhuha ini diberlakukan kepada seluruh siswa tanpa terkecuali yaitu mulai dari kelas 1 sampai dengan kelas 6. Kemudian selain siswa, kebijakan ini juga berlaku untuk guru SDIT Muhammadiyah Cipete. Pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha di SDIT Muhammadiyah Cipete berlangsung setiap hari dan dilaksanakan secara terjadwal, namun dalam kenyataannya untuk waktu maupun tempat pelaksanaan shalat dhuha tiap kelas dilaksanakan berdasarkan situasi dan kondisi kelas masing-masing. Ketika pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha, siswa didampingi serta dibimbing langsung oleh wali kelas masing-masing.

Setiap kebijakan yang dibuat oleh sekolah memiliki tujuan tertentu, begitu pula dengan kebijakan pembiasaan shalat dhuha di SDIT Muhammadiyah Cipete yang memiliki tujuan untuk pembentukan karakter religius dan disiplin bagi siswa, agar siswa dapat terbiasa melaksanakan shalat dhuha dan dapat terwujud dalam perilaku sehari-hari siswa hingga nantinya siswa lulus dari sekolah, melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi, terjun di dunia bekerja bahkan hingga tua. Dan untuk mewujudkan tujuan tersebut diperlukan kerjasama yang baik antara guru/pihak sekolah dengan orang tua siswa. Karena selain dorongan dan bimbingan dari pihak sekolah, peran orang tua juga sangat diperlukan agar tujuan dari kebijakan sekolah tersebut dapat terwujud secara maksimal. Oleh sebab itu, pihak sekolah mengadakan pertemuan rutin dengan orang tua siswa dalam kegiatan

POS. Adanya POS (Paguyuban Orang tua Siswa) yang diselenggarakan pihak sekolah adalah salah satu bentuk komunikasi antara pihak sekolah dengan orang tua siswa. Kegiatan tersebut dimaksudkan untuk mengawasi perkembangan siswa, permasalahan siswa maupun prestasi siswa ketika di sekolah dan di lingkungan rumahnya.

Kegiatan POS dilaksanakan rutin oleh setiap guru kelas dengan wali murid. Kegiatan ini sangat berperan penting bagi proses pendidikan siswa karena siswa dapat terkontrol bagaimana perilakunya ketika di sekolah maupun di rumah terutama tentang ibadah shalat mereka. Antara guru dan orang tua siswa saling bekerjasama membangun komunikasi yang baik demi mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang baik bagi siswa. Kemudian agar guru dapat memantau siswa, maka dibuat kebijakan oleh pihak sekolah di SDIT Muhammadiyah Cipete .

Untuk mendukung tercapainya tujuan dari kebijakan pembiasaan shalat dhuha dan untuk mendidik siswa dengan menanamkan nilai-nilai karakter, maka pihak sekolah juga menerapkan beberapa kebijakan lain yang sifatnya sama yaitu mendidik karakter siswa melalui kegiatan selain kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Karena selain melalui pembiasaan shalat dhuha, penanaman karakter religius dan disiplin bagi siswa akan lebih maksimal jika didukung dengan adanya kegiatan-kegiatan lain di luar proses pembelajaran di kelas.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa pembiasaan shalat dhuha merupakan kebijakan dari pihak SD Muhammadiyah Cipete kepada seluruh siswa dan guru tanpa terkecuali. Pembiasaan shalat dhuha dilaksanakan berdasarkan jadwal waktu dan tempat yang sudah dibuat. Setiap kelas selalu didampingi oleh guru kelas masing-masing ketika praktik pembiasaan shalat dhuha. Karena bagaimana pun juga selain untuk mengontrol siswa agar selalu patuh dan disiplin dalam melaksanakan shalat dhuha di sekolah. Khusus untuk siswa kelas bawah mereka masih sangat membutuhkan bimbingan ekstra dari guru. Terutama untuk siswa kelas 1 yang masih belum terbiasa dengan kegiatan shalat dhuha. Seperti penjelasan

dari Ibu Siti beliau menjelaskan, “Pembentukan karakter itu berawal dari suatu paksaan, ketika anak dibiasakan untuk melakukan hal yang berawal dari paksaan dan dilakukan secara terus menerus maka secara alami akan menjadi karakter bagi anak, maka dari itu, ketika menjadi wali kelas 1 guru harus mampu mengajak anak membiasakan shalat dhuha walaupun dengan kesabaran dan ketekunan yang lebih ekstra dibanding dengan kelas lain”.

Pada kegiatan awal kegiatan shalat dhuha berjama'ah, siswa secara bergiliran mengambil air wudlu. Guru membantu membimbing siswa kelas bawah dalam praktik wudlu karena sebagian dari mereka terkadang masih belum bisa berwudlu. Kemudian siswa bersiap menempatkan diri pada barisan shaf shalat dhuha berjama'ah di mushola dengan di atur juga oleh guru karena terkadang siswa asyik bermain-main khususnya untuk kelas bawah. Kemudian untuk imam shalat dilakukan oleh bapak guru atau bisa juga oleh salah satu siswa laki-laki tergantung pada situasi kelas. Ketika wali kelas siswa adalah laki-laki maka imam shalat adalah guru dan ketika wali kelasnya adalah perempuan maka imam shalat dilakukan oleh salah seorang siswa laki-laki yang dianggap mampu. Jika semua siswa sudah bersiap menempati barisan shaf shalat dengan benar maka shalat dhuha berjama'ah siap untuk dimulai.

Selanjutnya adalah pelaksanaan shalat dhuha berjama'ah. Shalat dhuha dilaksanakan di mushola sekolah dan mushola luar yaitu di mushola Daltirta dan mushola Bani Shomad walaupun terkadang secara mendadak dilaksanakan di ruang kelas. Pada pelaksanaannya, khusus untuk kelas bawah yaitu kelas 1 sampai dengan kelas 3, shalat dhuha dilaksanakan berbeda dengan kelas atas. Yaitu pada prakteknya, untuk kelas bawah dalam membaca doa shalat maupun doa dan dzikir setelah shalat, siswa melantunkan doa dengan suara yang keras secara bersama-sama dan dibimbing langsung oleh guru kelas. Untuk pelaksanaan shalat dhuha berjama'ah kelas bawah, guru berperan aktif dalam memberikan pembelajaran mengenai shalat dhuha. Berbeda dengan praktik shalat dhuha

kelas atas yang pada praktek pelaksanaannya guru sudah tidak terlalu dominan dalam mengatur dan membimbing siswa.

Pembiasaan shalat dhuha setelah bel masuk berbunyi sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan oleh masing-masing kelas. Kelas yang jadwal pembiasaannya tidak shalat dhuha, melakukan pembiasaan yang lain yaitu hafalan surat unggulan sesuai kelas masing-masing dilanjutkan dengan buletin pagi. Buletin pagi disini sebagai kegiatan pembentukan karakter siswa yang didalamnya siswa diceritakan tentang kisah nabi, sahabat nabi, tokoh terkenal, atau hal-hal yang berkaitan dengan contoh karakter yang baik.

Pada saat buletin pagi tersebut guru juga menanyakan tugas yang berkaitan dengan pembiasaan yang harus dilakukan dirumah oleh siswa. Misalnya : mengucapkan terimakasih kepada orangtua, membersihkan tempat tidur, mengucapkan permohonan maaf jika melakukan kesalahan dan membantu orangtua. Jam pembelajaran yang ditentukan lebih banyak untuk buletin pagi, hal tersebut dilakukan agar guru mampu membuat siswa menerapkan karakter yang baik sesuai dengan tujuan sekolah. Siswa harus bisa membiasakan diri untuk melaksanakan aktivitas sesuai dengan tugas yang dilakukan yang kemudian menjadi rutinitas yang secara otomatis dilakukan. Adapun orangtua siswa yang sangat merasakan dampak dari pembiasaan buletin pagi tersebut, mereka sangat senang dan bangga terhadap perubahan yang terjadi pada anak-anak mereka. Dalam laporannya orangtua mengirim foto/video kegiatan anak ketika dirumah. Setelah istirahat maka setiap kelas melakukan shalat dhuha dikelas masing-masing ataupun di mushola sekolah sesuai jadwal kelas masing-masing bagi yang belum melaksanakan.

Saat istirahat anak-anak membeli jajan di kantin sekolah dan mereka pun ketika membeli jajan dengan menerapkan budaya mengantri. Siswa diharuskan membeli jajan dikantin dengan cara mengantri pada depan pintu kantin secara otomatis. Penerapan ini dilakukan agar siswa disiplin sekaligus melatih kesabaran karena biasanya saat jam istirahat hanya ada satu kantin

yang menjadi tempat siswa jajan dan tidak diperkenankan untuk jajan diluar sekolah.

Itulah diantara kegiatan kegiatan sekolah yang diprogramkan dalam rangka penanaman nilai –nilai religius pada siswa.



Lampiran VI

HASIL DOKUMENTASI

1. Profil Guru dan Tenaga Kependidikan.
2. Struktur Organisasi SD Muhammadiyah Cipete Cilongok
3. Sarana dan Prasarana SD Muhammadiyah Cipete Cilongok
4. Hasil Prestasi Siswa



LAMPIRAN VII

DOKUMENTASI

A. DOKUMENTASI PENELITIAN NILAI-NILAI RELIGIUS

PEMBIASAAN MENYIRAM TANAMAN DAN MEMBERSIHAN LINGKUNGAN SEKOLAH PAGI HARI OLEH SISWA YANG PIKET



PEMBIASAAN BERSALAMAN DI DEPAN SEKOLAHAN OLEH SISWA KEPADA SELURUH GURU



**PEMBIASAAN SHOLAT DHUHA BERJAMAAH OLEH SISWA DI KELAS
ATAU DI MUSHOLA**



**PEMBIASAAN BULETIN PAGI UNTUK SELURUH KELAS
OLEH GURU KEPADA SISWA**





K.H. SAIFUDDIN

PEMBIASAAN BUDAYA MENGANTRI



B. FOTO WAWANCARA

1. Wawancara dengan Kepala Sekolah (Bapak Rohman, S. Pt)



2. Wawancara dengan Perwakilan Wali Siswa



3. Wawancara dengan Guru Kelas



4. Wawancara dengan Perwakilan Peserta didik



5. Wawancara dengan Pengurus



6. Wawancara dengan bagian kurikulum



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. DATA PRIBADI

1. Nama : WAINAH
2. Tempat / Tanggal Lahir : Banyumas, 11 MEI 1968
3. Agama : Islam
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Warga Negara : Indonesia
6. Pekerjaan : Guru
7. Alamat : Desa Karanglewas Kidul RT 4/RW 2
Kab. Banyumas Kode Pos 53161
8. Email : evitawainah@gmail.com
9. No. WA : 081227098035
10. Nama Ayah : Mustaja
11. Nama Ibu : Casem
12. Suami : Arif Mujiwianto
13. Anak : 1. Bunga Nur Khotiro
2. Resi Amalia Utami
3. Evita Nurhayati

B. PENDIDIKAN FORMAL

1. SD/ MI : MI M Karanglewas Kidul ,lulus 1991
2. SMP/ MTS : MTs Muhammadiyah Karanglewas ,lulus 1985
3. SMA/ SMK/ MA : (MWI) Kebarongan lulus tahun 1989
4. D2 : DII IAIN Semarang lulus tahun 2001
5. S1 : IAIN Purwokerto lulus tahun 2010
6. S2 : Program Pascasarjana UIN Saizu Purwokerto lulus teori tahun 2020

Demikian biodata penulis semoga dapat menjadi perhatian dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 13 Desember 2021
Hormat Saya,

WAINAH
NIM. 191765031